



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PEKERJAAN SOSIAL SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



KELOMPOK KOMPETENSI G
MASALAH SOSIAL 2
Komunikasi Efektif

Penulis : Dra. Hj. Yuyun S. Dewi., dkk



GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PEKERJAAN SOSIAL

MASALAH SOSIAL 2

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

2016

Penanggung Jawab:
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

KOMPETENSI PROFESIONAL

Penyusun:
Dra. Hj. Yuyun S. Dewi
081321030361
yunsidedewi@yahoo.co.id

Penyunting:
Drs. Juda Damanik, M.SW
08159095742
judadamanik@ymail.com

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Penyusun:
Drs. Ahmad Hidayat, M.Si.
08158178384
hidayat.ahmad96@yahoo.com

Penyunting:
Drs. Sanusi, MM
085883483492
sanusisri@gmail.com

Layout & Desainer Grafis:
Tim

MODUL GURU PEMBELAJAR

**PAKET KEAHLIAN
PEKERJAAN SOSIAL**

**SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK)**

**Kompetensi Profesional:
MASALAH SOSIAL 2**

**Kompetensi Pedagogik:
KOMUNIKASI EFEKTIF**

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan
Pariwisata, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP. 195908011985032001

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Pekerjaan Sosial Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Pekerjaan Sosial SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu: materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016
Kepala PPPPTK Bisnis dan
Pariwisata

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd
NIP.195908171987032001

Daftar Isi

KATA SAMBUTAN.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel.....	viii
BAGIAN I KOMPETENSI PROFESIONAL.....	1
Pendahuluan	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Tujuan	3
C. Peta Kompetensi	4
D. Ruang Lingkup.....	5
E. Saran Cara Penggunaan Modul.....	6
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 Mengetahui Konsep Perilaku Manusia Dan Lingkungan Sosial Yang Digunakan Dalam Pekerjaan Sosial	7
A. Tujuan	7
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	7
C. Uraian Materi	7
D. Aktivitas Pembelajaran.....	15
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	16
F. Rangkuman	18
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	20
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 Memahami Konsep Masalah Sosial Yang Digunakan dalam Pekerjaan Sosial.....	23
A. Tujuan	23
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	23
C. Uraian Materi	23
D. Aktivitas Pembelajaran.....	32
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	32
F. Rangkuman	35
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	36
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 Memahami Konsep Keterampilan Teknis Pekerjaan Sosial Yang Digunakan Dalam Pekerjaan Sosial	38
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	38

C. Uraian Materi	38
D. Aktifitas Pembelajaran.....	49
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	49
F. Rangkuman	50
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	51
H. Kunci Jawaban	53
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 Mengetahui Hukum Kesejahteraan Sosial	54
A. Tujuan	54
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	54
C. Uraian Materi	54
D. Aktifitas Pembelajaran.....	59
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	59
F. Rangkuman	61
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	64
KEGIATAN PEMBELAJARAN 5 Mengetahui konsep Metode Pekerjaan Sosial (MPS)	67
A. Tujuan	67
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	67
C. Uraian Materi	67
D. Aktifitas dan Pembelajaran.....	76
E. Latihan/ aktifitas pembelajaran	77
F. Rangkuman	78
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	81
KEGIATAN PEMBELAJARAN 6 Memahami Konsep Praktikum Pekerjaan Sosial	84
A. Tujuan	84
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	84
C. Uraian Materi	84
D. Aktifitas Pembelajaran.....	86
E. Latihan Latihan Kasus	86
F. Rangkuman	87
G. Umpan Balik	89
Evaluasi.....	92
Penutup	99
Glosarium	100

DAFTAR PUSTAKA	104
BAGIAN II KOMPETENSI PEDAGOGIK.....	108
Pendahuluan	109
A. Latar Belakang.....	109
B. Tujuan	110
C. Peta Kompetensi	111
Peta kompetensi pedagogik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :	111
D. Ruang Lingkup.....	112
E. Saran Cara Penggunaan Modul.....	112
Kegiatan Pembelajaran 1 Strategi Komunikasi Yang Efektif	114
A. Tujuan	114
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	114
C. Uraian Materi	115
D. Aktivitas Pembelajaran	123
C. Latihan/Kasus/Tugas.....	128
D. Rangkuman	129
E. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	130
F. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	131
Kegiatan Pembelajaran 2 Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran	133
A. Tujuan	133
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	133
C. Uraian Materi	134
D. Aktivitas Pembelajaran	150
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	153
F. Rangkuman	154
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	155
H. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	156
Evaluasi.....	157
Penutup	161
Glosarium	162
Daftar Pustaka	163

Daftar Gambar

<i>Gambar 1. Fase-fase perkembangan manusia</i>	8
Gambar 2. Fase- fase perkembangan manusia.....	11
Gambar 3. Gedung Kepolisian Republik Indonesia	24
Gambar 4. Bimbingan Hukum Sumber: humas.polri.go.id	25
Gambar 5. Gedung Kejaksaan Agung Republik Indonesia	25
Gambar 6. Penyuluhan Hukum oleh Kejaksaan	26
Gambar 7. Penyuluhan hukum oleh Kejaksaan kepada siswa sekolah	26
Gambar 8. Gedung Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara	26
Gambar 9. Proses Pengadilan dalam gedung pengadilan	27
Gambar 10. Gedung Lembaga Pemasyarakatan Salemba	28
Gambar 11. Penyuluhan dan Bimbingan kepada para Narapidana	28
Gambar 12. Kondisi /masalah sosial	33
Gambar 13. Kondisi masalah sosial	33
Gambar 14. Relasi dalam pekerjaan sosial.....	39
Gambar 15. Data.....	41
Gambar 16. Contoh angket.....	42
Gambar 17. Observasi.....	43
Gambar 18. Wawancara.....	43
Gambar 19. Studi dokumentasi	43
Gambar 20. Bagan siklus pengolahan data	44
Gambar 21 Ilustrasi data.....	45
Gambar 22 Data kuantitatif dan data kualitatif	45
Gambar 23. Ilustrasi penyajian data.....	46
Gambar 24. Ilustrasi penyajian data naratif.....	46
Gambar 25. Ilustrasi Penyajian data Matriks.....	47
Gambar 26. Perbandingan pendapat siswa mengenai matematik	47
Gambar 27. Proses Penyampaian Pesan	114
Gambar 28. Komunikator.....	116
Gambar 29. Bagan Komunikasi Sebagai Pesan Abstrak Dan Kongkret.....	117
Gambar 30. Media Komunikasi	117
Gambar 31. Komunikan	117

Gambar 32. Proses Pemindahan Pesan/Informasi	118
Gambar 33. Diskusi Kelompok	123
Gambar 34. Proses Belajar Mengajar Di Kelas	135
Gambar 35. Proses Encoding dan Decoding	137
Gambar 36. Kerucut Pengalaman Belajar	139
Gambar 37. Gangguan Berkomunikasi	141
Gambar 38. Umpan Balik	143
Gambar 39. Interaksi Siswa dengan Media	150

Daftar Tabel

Tabel 1. Peta Kompetensi	4
Tabel 2. Mengidentifikasi Lembaga-lembaga yang terlibat dalam penanggulangan masalah sosial	34
Tabel 3. Jenis-jenis relasi	40
Tabel 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Relasi-relasi Pekerja Sosial dengan Pihak Lain	41
Tabel 5. Angket terbuka	42
Tabel 6. Grafik	47
Tabel 7. Pendapat Siswa Mengenai Mata Pelajaran Matematika	48
Tabel 8. Perkembangan nilai ujian matematika Adit semester 1 tahun ajaran 2012/2013	48
Tabel 9. Gambar grafik kurva	48
Tabel 10. Jurnal	89

1

BAGIAN I KOMPETENSI PROFESIONAL

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran didukung oleh penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, strategi mengajar maupun metode mengajar, dan penggunaan media dan sumber belajar.



Pendahuluan



A. Latar Belakang

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, pekerja sosial, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat PKB dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara

mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Modul Diklat Grade 7 ini disusun untuk membantu guru dan tenaga kependidikan meningkatkan kompetensinya, terutama kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Modul Grade 7 digunakan sebagai sumber belajar (*learning resources*) dalam kegiatan pembelajaran tatap muka dan/atau pembelajaran jarak jauh bagi guru yang telah mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) dengan hasil UKG 61 – 70.



B. Tujuan

Tujuan disusunnya modul ini, sebagai salah satu sumber belajar pada kegiatan diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru dan tenaga pendidikan lainnya agar pengembangan diri optimal. Penggunaan modul dalam diklat PKB dimaksudkan untuk:

- a. Mengatasi keterbatasan waktu, dan ruang peserta diklat;
- b. Memudahkan peserta diklat belajar mandiri sesuai kemampuan;
- c. Memungkinkan peserta diklat untuk mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.



C. Peta Kompetensi



Tabel 1. Peta Kompetensi

Keterangan:

20.1.2. Menceritakan fase perkembangan kepribadian pada manusia

20.1.3. Mendiskusikan konsep motif dan motivasi

20.1.5. Menjelaskan langkah-langkah perubahan perilaku

20.2.3. Menyebut sebab-akibat masalah sosial

20.2.4. Menyebut lembaga-lembaga yang terlibat dalam penanggulangan masalah sosial

- 20.3.1. Mendiskusikan konsep keterampilan teknis pekerjaan sosial
- 20.3.3. Mengumpulkan data, mengolah data dan menyajikan data
- 20.4.1. Mencerita konsep hukum dan perundang-undangan sosial
- 20.4.3. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang kesejahteraan sosial
- 20.4.4. Mendiskusikan peran hukum kesejahteraan sosial dalam praktek pekerjaan sosial
- 20.5.1. Mencerita konsep metode pekerjaan sosial
- 20.5.2. Mendiskusikan metode-metode pekerjaan sosial
- 20.5.4. Mendiskusikan langkah-langkah pemberian bantuan pekerjaan sosial
- 20.5.5. Merencanakan supervisi pekerjaan sosial
- 20.6.2. Mengumpulkan data klien dan lingkungan sosial
- 20.6.3. Melakukan asesmen
- 20.6.6. Melakukan supervisi pemberian bantuan
- 20.6.7. Mengevaluasi pemberian bantuan
- 20.6.8. Melaksanakan terminasi pemberian bantuan
- 20.6.9. Membuat laporan pemberian bantuan



D. Ruang Lingkup

Modul diklat PKB Grade 7 berisi fase perkembangan kepribadian manusia, konsep motif dan motivasi, langkah-langkah perubahan perilaku, sebab akibat masalah sosial, lembaga-lembaga yang terlibat dalam penanggulangan masalah sosial, konsep keterampilan teknis pekerjaan sosial, mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data, konsep hukum dan perundang-undangan sosial, kebijakan pemerintah di bidang kesejahteraan sosial, peran Hukum Kesejahteraan Sosial dalam praktek pekerjaan sosial, konsep Metode Pekerjaan Sosial, metode-metode pekerjaan sosial, langkah-langkah pemberian bantuan pekerjaan sosial, merencanakan supervisi pekerjaan sosial, mengumpulkan data klien dan lingkungan sosial, melakukan asesmen, melakukan supervisi pemberian bantuan, mengevaluasi pemberian bantuan, melaksanakan terminasi pemberian bantuan dan membuat laporan pemberian bantuan.



E. Saran Cara Penggunaan Modul

Langkah-langkah yang harus dilakukan peserta diklat sebelum, selama proses dan setelah selesai mempelajari modul ini adalah :

1. Baca modul dengan seksama, yang dibagi dalam beberapa bagian yang meliputi penguasaan pengetahuan dan keterampilan maupun sikap yang mendasari penguasaan kompetensi ini sampai Anda merasa yakin telah menguasai kemampuan materi ini.
2. Diskusikan dengan teman sejawat/instruktur/pelatih Anda bagaimana cara Anda menguasai materi ini.
3. Ikuti semua instruksi yang terdapat dalam lembar informasi untuk melakukan aktivitas dan isilah lembar kerja yang telah disediakan dan lengkapi latihan pada setiap sesi/kegiatan belajar
4. Pelatih Anda akan membantu dan menunjukkan kepada Anda cara yang benar untuk melakukan sesuatu. Minta bantuannya bila Anda memerlukannya.
5. Pembimbing Anda akan memberitahukan hal-hal yang penting yang Anda perlukan pada saat Anda melengkapi lembar latihan, dan sangat penting untuk diperhatikan dan catat poin-poinnya.
6. Anda akan diberikan kesempatan untuk bertanya dan melakukan latihan. Pastikan Anda latihan untuk keterampilan baru ini sesering mungkin. Dengan jalan ini Anda akan dapat meningkatkan kecepatan berpikir tingkat tinggi dan menambah percaya diri Anda.
7. Bicarakan dan komunikasikan melalui presentasi pengalaman-pengalaman kerja Anda yang sudah anda lakukan dan tanyakan langkah-langkah lebih lanjut.
8. Kerjakan soal-soal latihan dan evaluasi mandiri pada setiap akhir sesi untuk mengecek pemahaman Anda.
9. Bila Anda telah menyelesaikan modul ini dan merasa yakin telah memahami dan melakukan cukup latihan, pelatih/instruktur Anda akan mengatur pertemuan kapan Anda dapat dinilai oleh penilai.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Mengetahui Konsep Perilaku Manusia Dan Lingkungan Sosial Yang Digunakan Dalam Pekerjaan Sosial



A. Tujuan

Melalui metode diskusi serta penugasan dalam mempelajari konsep perilaku manusia dan lingkungan sosial yang digunakan dalam pekerjaan sosial, peserta diklat dapat memahami fase fase perkembangan kepribadian, membedakan motif dan motivasi serta dapat mengaplikasikan langkah langkah perubahan perilaku dengan penuh tanggung jawab.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menceritakan fase perkembangan kepribadian manusia
2. Mendiskusikan konsep motif dan motivasi
3. Menjelaskan langkah-langkah perubahan perilaku



C. Uraian Materi

1. Fase Perkembangan Kepribadian Manusia

Perkembangan (*development*) merupakan suatu proses yang pasti di alami oleh setiap individu, perkembangan ini adalah proses yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seorang individu yang ditinjau dari perubahan yang bersifat progresif serta sistematis di dalam diri manusia. Menurut Sigmund Freud, fase perkembangan dibagi menjadi 6 fase yaitu ; Fase Oral atau mulut yang merupakan sentral pokok keaktifan yang dinamis, Fase Anal, Fase Falik atau alat kelamin, Fase

Laten, Fase Pubertas dan Fase Genital atau proses menginjak kedewasaan.



Gambar 1. Fase-fase perkembangan manusia

2. Ciri -ciri perkembangan secara umum yaitu:

- Terjadinya perubahan dalam aspek fisik
- Terjadinya perubahan dalam proporsi; aspek fisik (proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya) dan aspek psikis (perubahan imajinasi dari fantasi ke realitas)
- Lenyapnya tanda- tanda yang lain; tanda- tanda fisik (lenyapnya kelenjar thymus (kelenjar anak-anak seiring bertambahnya usia) dan aspek psikis (lenyapnya gerak -gerak kanak -kanak dan perilaku impulsif).
- Diperolehnya tanda- tanda yang baru; tanda- tanda fisik (pergantian gigi dan karakter seks pada usia remaja) tanda-tanda psikis (berkembangnya rasa ingin tahu tentang pengetahuan, moral, interaksi dengan lawan jenis)

3. Periode atau Fase Perkembangan Manusia

a. Periodisasi yang berdasar biologis

Periodisasi atau pembagian masa-masa perkembangan ini didasarkan kepada keadaan atau proses biologis tertentu. Fase-fase tersebut yaitu; a) Fase anak kecil: 0- 6 th, b) Fase anak sekolah: 7-14 th yaitu masa mulai bekerjanya kelenjar kelengkapan kelamin, dan c) Fase remaja: 14-21 th.

b. Periodisasi yang berdasar psikologis.

Fase-fase tersebut yaitu: a) dari lahir sampai masa “*trotz*” (kegoncangan) pertama: kanak-kanak awal, b) *trotz* pertama sampai *trotz* kedua: masa bersekolah, c) *trotz* kedua sampai akhir remaja: masa kematangan.

c. *Periodisasi yang berdasar didaktis*

Pembagian masa-masa perkembangan sekarang ini seperti yang dikemukakan oleh Harvey A. Tilker dalam *Developmental Psychology Today* (1975) dan Elizabeth B. Hurlock dalam *Developmental Psychology* (1980) :

- 1) Masa sebelum lahir (pranatal): 9 bulan
- 2) Masa bayi baru lahir (new born): 0-2 minggu
- 3) Masa bayi (babyhood): 2 minggu- 2 tahun
- 4) Masa kanak-kanak awal (early childhood): 2-6 tahun
- 5) Masa kanak-kanak akhir (later childhood): 6-12 tahun
- 6) Masa puber (puberty) 11/12 -15/16 tahun
- 7) Masa remaja (adolescence) : 15/16 -21 tahun
- 8) Masa dewasa awal (early adulthood) : 21-40 tahun
- 9) Masa dewasa tengah (middle adulthood): 40-60 tahun
- 10) Masa usia lanjut (later adulthood): 60-.....

4. Tugas-tugas Perkembangan Manusia

1) Bayi dan *Toodler*

Pada tahapan ini dialami seorang individu dimulai pada saat bayi sampai mencapai umur 3 tahun. Perkembangan fisik meliputi beroperasinya semua sistem rasa dan tubuh dengan tingkatan yang bervariasi, perkembangan otak yang kompleks dan tingginya pengaruh lingkungan, pertumbuhan dan perkembangan fisik (ketrampilan) berlangsung dengan cepat. Perkembangan kognitif meliputi kemampuan untuk belajar dan mengingat peristiwa yang saat ini terjadi, penggunaan simbol dan kemampuan untuk memecahkan masalah di akhir tahun ke-2, dan berkembangnya pemahaman dan bahasa dengan cepat. Perkembangan psikososial meliputi terbentuk hubungan kelekatan dengan orang tua, *caregiver* dan orang lain dengan kuat, berkembangnya sistem kewaspadaan diri, adanya perubahan dari

ketergantungan menjadi mandiri. Meningkatkan ketertarikan dengan anak-anak yang lain yang seumuran (Papalia et al, 2007).

2) Masa awal anak-anak (Early Childhood)

Rentang umur dalam tahap ini adalah 3-6 tahun. Perkembangan fisik meliputi mengalami pertumbuhan fisik yang stabil, penampilan fisik menjadi lebih ramping dan proporsional seperti orang dewasa, biasanya terjadi berkurangnya nafsu makan dan kurang tidur, meningkatnya ketrampilan dan kekuatan gerakan. Perkembangan kognitif meliputi pemahaman mengenai perspektif orang lain berkembang, ketidakmatangan kognitif karena memiliki beberapa ide yang tidak logis mengenai dunia, berkembangnya memori dan bahasa, kecerdasan dapat diprediksi, mempunyai pengalaman belajar di *pre school* dan *kindergarten*. Perkembangan psikososial meliputi konsep diri dan pemahaman emosi menjadi lebih kompleks, meningkatnya kemandirian, inisiatif, dan kontrol diri, berkembangnya identitas gender, permainan menjadi lebih imajinatif, elaboratif dan melibatkan orang lain (sosial), berkembangnya sifat menolong, agresif dan ketakutan (Papalia et al, 2007).

3) Masa tengah anak-anak (Middle Childhood)

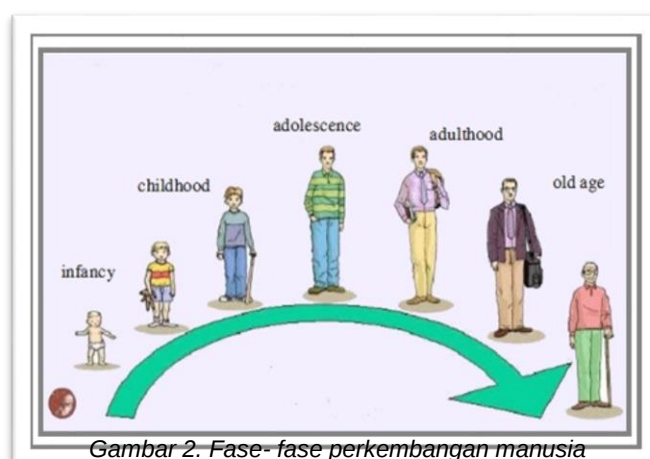
Tahapan ini dialami individu dimulai dari umur 6 sampai 11 tahun. Perkembangan fisik meliputi pertumbuhan fisik lambat, meningkatnya kekuatan dan ketrampilan atletis, mengalami masalah pada sistem pernafasan, tetapi umumnya kesehatan lebih baik di rentang kehidupan. Perkembangan kognitif meliputi menurunnya egosentris, anak mulai berfikir secara logis, tapi nyata, meningkatkan kemampuan memori dan bahasa, memasuki sekolah dasar, karena secara kognitif mengizinkan. Perkembangan psikososial meliputi konsep diri lebih kompleks, yang mempengaruhi sistem penghargaan dirinya, kontrol yang berubah dari orang tua ke anak (agak kurang diperhatikan kebutuhannya), pentingnya hubungan dengan teman sebaya. (Papalia et al, 2007).

4) Remaja (*Adolescence*)

Tahapan perkembangan ini dimulai sejak individu berumur 11 tahun sampai 20 tahun. Perkembangan fisik meliputi perubahan fisik dengan cepat, terjadinya kematangan alat reproduksi, meningkatnya gangguan makan (*eating disorder*) dan penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang dalam rangka pencapaian identitas diri. Perkembangan kognitif meliputi kemampuan berfikir abstrak, dan berkembangnya penggunaan alasan yang ilmiah, ketidakdewasaan berfikir dalam beberapa perilaku dan kebiasaan, pendidikan difokuskan untuk persiapan ke pendidikan yang lebih tinggi dan universitas. Perkembangan psikososial meliputi pencarian identitas termasuk identitas seksual, hubungan dengan orang tua baik, pergaulan dengan teman sebaya berdampak positif atau negatif. (Papalia et al, 2007).

5) Dewasa Awal (*Young Adulthood*)

Dewasa awal ini merupakan masa transisi masa remaja menuju dewasa. Masa ini disebut dengan masa muda (Kenniston dalam Santrock, 1995). Transisi ini ditunjukkan dengan kemandirian ekonomi dan kemandirian membuat keputusan (karir, nilai-nilai, keluarga, hubungan, dan gaya hidup) dan merupakan transisi dari sekolah menengah menuju universitas. Tahapan perkembangan ini dimulai ketika individu berumur 20 tahun sampai 40 tahun (Papalia et al, 2007).



Gambar 2. Fase-fase perkembangan manusia

5. Konsep Motif Dan Motivasi

a. Pengertian Motif

Motif adalah dorongan yang menggerakkan seseorang berperilaku dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2007:73).

b. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang ke arah suatu tujuan. Motivasi ialah suatu proses untuk menggalakkan sesuatu perilaku supaya dapat mencapai maklumat-maklumat tertentu. Motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. (Purwanto, 2002: 71). Atkinson mengartikan motivasi sebagai perwujudan motif yang berbentuk perilaku yang nyata.

c. Ciri Motivasi, antara lain :

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

d. Faktor Penggerak Motivasi

- 1) Keinginan untuk hidup
- 2) Keinginan untuk memiliki sesuatu
- 3) Keinginan akan kekuasaan
- 4) Keinginan akan adanya pengakuan

e. Pengelompokan Motivasi

Dalam hubungannya dengan motivasi berdasarkan sifat, ada dua bentuk motivasi, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Winkel, 1995).

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- Faktor Internal; faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas: persepsi individu mengenai diri sendiri; harga diri dan prestasi; harapan; kebutuhan; kepuasan kerja.
- Faktor eksternal; yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas: jenis dan sifat pekerjaan; kelompok kerja dimana individu bergabung; situasi lingkungan pada umumnya; sistem imbalan yang diterima;

6. Langkah Langkah Perubahan Perilaku

a. Perubahan Perilaku Manusia

Setiap manusia pasti mengalami perubahan perilaku selama masa perkembangannya. Perubahan perilaku yang menurut setiap individu mampu memberikan kenyamanan pada setiap tempat di mana individu itu berada. Perubahan perilaku selama usia individu bertambah maka perubahan itu akan semakin terorganisir, hirarkis, realitis, dan efektif.

b. Bentuk-bentuk Perubahan Perilaku Individu

Bentuk bentuk perubahan perilaku terdiri dari:

1) Perubahan Alamiah (Natural Change)

Contoh: perubahan perilaku yang disebabkan karena usia seseorang.

2) Perubahan terencana (*Planned Change*)

Contoh: perubahan perilaku seseorang karena tujuan tertentu atau ingin mendapatkan sesuatu yang bernilai baginya.

3) Kesiediaan untuk berubah (*Readiness to Change*)

Contoh: perubahan teknologi pada suatu lembaga organisasi, misal dari mesin ketik manual ke mesin komputer, biasanya orang yang usianya tua sulit untuk menerima perubahan pemakaian teknologi tersebut.

c. Teori Tentang Perubahan Perilaku Individu

1) Teori Kurt Lewin

Kurt Lewin (1970) berpendapat bahwa perilaku manusia adalah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan-kekuatan pendorong (dan kekuatan-kekuatan penahan. Perilaku ini dapat berubah apabila terjadi ketidakseimbangan antara kedua kekuatan

tersebut didalam diri seseorang. Sehingga ada 3 kemungkinan terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang itu, yakni:

- Kekuatan-kekuatan pendorong meningkat.
- Kekuatan-kekuatan penahan menurun.
- Kekuatan pendorong meningkat, kekuatan penahan menurun.

2) Teori Stimulus-Organisme-Respons (SOR)

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme.

3) Teori Fungsi

Teori ini berdasarkan anggapan bahwa perubahan perilaku individu itu tergantung kepada kebutuhan. Hal ini berarti bahwa stimulus yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku seseorang apabila stimulus tersebut dapat dimengerti dalam konteks kebutuhan orang tersebut.

4) Cara-cara Perubahan Perilaku Individu

- Dengan Paksaan.
- Dengan memberi imbalan:
- Dengan membina hubungan baik:
- Dengan menanamkan kesadaran dan motivasi pada individu sehingga individu akan berubah dengan kesadaran dirinya.
- Dengan menunjukkan contoh-contoh

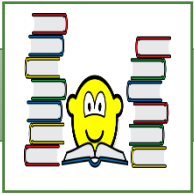
5) Langkah-langkah/Tahapan Perubahan Perilaku

Tahapan Perubahan Perilaku “Model Transteoretikal” (Simon-Morton, Greene & Gottlieb, 1995)

Terdapat 6 tahapan perubahan:

- Prekontemplasi
Pada tahap ini klien belum menyadari adanya permasalahan ataupun kebutuhan untuk melakukan perubahan. Oleh karena itu memerlukan informasi dan umpan balik untuk menimbulkan kesadaran akan adanya masalah dan kemungkinan untuk berubah. Nasehat mengenai sesuatu hal/informasi tidak akan berhasil bila dilakukan pada tahap ini.

- Kontemplasi
Sudah timbul kesadaran akan adanya masalah. Namun masih dalam tahap keraguraguan. Menimbang-nimbang antara alasan untuk berubah ataupun tidak.
- Preparasi (Jendela kesempatan untuk melangkah maju atau kembali ke tahap kontemplasi).
- Aksi (Tindakan)
Klien mulai melakukan perubahan. Tujuannya adalah dihasilkannya perubahan perilaku sesuai masalah.
- Pemeliharaan
Pemeliharaan perubahan perilaku yang telah dicapai perlu dilakukan untuk terjadinya pencegahan kekambuhan.
- Relaps
Saat terjadi kekambuhan, proses perubahan perlu diawali kembali.



D. Aktivitas Pembelajaran

Mengamati

Peserta diklat membaca materi tentang fase-fase perkembangan manusia, motif dan motivasi serta langkah-langkah perubahan perilaku.

Menanya

Peserta diklat menyampaikan pendapatnya mengenai fase-fase perkembangan manusia, motif dan motivasi serta langkah-langkah perubahan perilaku.

Mengumpulkan informasi

Peserta diklat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan perkembangan, motif dan motivasi serta langkah-langkah perubahan perilaku melalui kegiatan diskusi

Menalar

Peserta diklat membuat penjelasan mengenai fase-fase perkembangan manusia, motif dan motivasi serta langkah-langkah perubahan perilaku sesuai kelompok masing-masing

Mengkomunikasikan

Membuat kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.



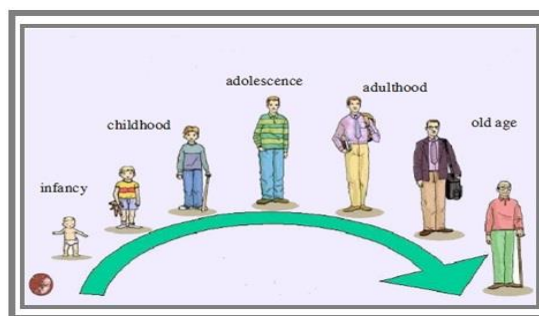
E. Latihan/Kasus/Tugas

Lembar Tugas Diskusi

Kerjakanlah tugas di bawah ini dengan tepat!

Langkah kerja:

- Peserta diklat mengamati gambar di bawah ini dengan cermat.
- Isilah tabel lembar tugas di bawah ini dengan tepat.



Tugas Fase-Fase Perkembangan Manusia

NO	FASE	PERKEMBANGAN		
		FISIK	KOGNISI	PSIKOSOSIAL
1	Bayi dan toddler			
2	Masa awal anak-anak (Early Childhood)			
3	Masa tengah anak-anak (Middle Childhood)			
4	Remaja (Adolescence)			
5	Masa awal dewasa muda (Young Adulthood)			

Lembar Tugas Diskusi

Kerjakanlah tugas di bawah ini dengan tepat!

Langkah kerja:

1. Peserta diklat mempelajari materi dan mengerjakan tugas sesuai lembar kerja/tabel.
2. Isilah tabel lembar tugas diskusi di bawah ini dengan tepat.

NO	Motif	Contoh
1	Biogenetis	
2	Sosiogenetis	
3	Teogenetis	

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi		
No	Internal	Eksternal
1		
2		
3		
4		
5		



Lembar Kerja Peserta Diklat (LK)

1. Bacalah kasus di bawah ini dengan seksama, kemudian diskusikan dengan Peserta diklat yang lain.
2. Bagaimana cara Anda menangani kasus tersebut. Gunakan langkah-langkah perubahan perilaku.
3. Buatlah dalam bentuk laporan

Ilustrasi Kasus

Rendy adalah seorang siswa kelas VII MTsN 2 PTK, Dia terlahir dari pasangan yang bernama Ismayati dan Rizky Apriandy, dengan kulit agak hitam, dan berbadan kurus. Ayahnya seorang pedagang, sedangkan ibunya seorang ibu rumah tangga. Penanggung jawab utama kebutuhan ekonomi adalah ayahnya .

Setiap pagi Rendy berangkat pukul 06.15 WIB dengan menggunakan sepeda, sampai disekolah jam setengah 7, biasanya sebelum jam pelajaran dimulai Rendy ngobrol

dengan temannya dan apabila ada Pekerjaan Rumah (PR) yang belum selesai, Rendy mengerjakan PR tersebut di dalam kelas dengan melihat pekerjaan temannya. Di sekolah dia termasuk anak yang kurang bergaul dengan teman-temannya. Rendy memiliki dua orang teman yang akrab dengan dia di kelas lain, mereka sering bersama ketika jam istirahat.

Rendy kurang suka terhadap mata pelajaran tertentu yakni matematika, selain susah tugas yang diberikan sangat banyak. karena Rendy merasa tidak tenang apabila PR yang diberikan belum terselesaikan dan cemas bila mendapat hukuman maka dia memilih untuk membolos sekolah, temannya pun sering mengajak Rendy untuk membolos, dan Rendy terpengaruh oleh ajakan temannya yang berbeda sekolah dengan dia, biasanya ia bermain Play Station atau pun nonton tv. Selain karena tidak suka terhadap mata pelajaran matematika, Rendy pernah terlambat dan hal ini membuat Rendy merasa cemas jika mendapat hukuman/teguran dari guru piket. Jika ia merasa cemas badannya selalu gemetar dan keringat dingin, maka Rendy pun memutuskan untuk membolos sekolah.

Dari catatan absensi dan keterangan dari guru BK di sekolah tersebut, Rendy telah absen sebanyak 4 kali, 2 kali ia membolos, dan 2 kali tanpa keterangan. Rendy membolos dalam sehari, dari pagi hingga pulang sekolah.



F. Rangkuman

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya atau dapat diartikan pula sebagai perubahan – perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya.”

Ciri -ciri perkembangan secara umum yaitu:

- Terjadinya perubahan dalam aspek fisik (perubahan berat badan dan organ -organ tubuh) dan aspek psikis (matangnya kemampuan berpikir, mengingat, dan berkreasi);
- Terjadinya perubahan dalam proporsi; aspek fisik (proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya) dan aspek psikis (perubahan imajinasi dari fantasi ke realitas);
- Lenyapnya tanda- tanda yang lama, tanda - tanda fisik (lenyapnya kelenjar thymus (kelenjar anak- anak) seiring bertambahnya usia) aspek psikis (lenyapnya gerak- gerik kanak – kanak dan perilaku impulsif);

- Diperolehnya tanda- tanda yang baru; tanda- tanda fisik (pergantian gigi dan karakter seks pada usia remaja) tanda -tanda psikis (berkembangnya rasa ingin tahu tentang pengetahuan, moral, interaksi dengan lawan jenis).

Berikut periodisasi berdasarkan didaktis menurut Elizabeth B. Hurlock:

- Masa sebelum lahir (pranatal): 9 bulan
- Masa bayi baru lahir (new born): 0-2 minggu
- Masa bayi (babyhood): 2 minggu- 2 tahun
- Masa kanak-kanak awal (early childhood):2-6 tahun
- Masa kanak-kanak akhir (later childhood): 6-12 tahun
- Masa puber (puberty) 11/12-15/16 tahun
- Masa remaja (adolescence) : 15/16 - 21 tahun
- Masa dewasa awal (early adulthood) : 21-40 tahun
- Masa dewasa madya(middle adulthood): 40-60 tahun
- Masa usia lanjut (later adulthood) : 60-.....

Klasifikasi periode/fase perkembangan manusia yang paling luas digunakan:

- Periode prakelahiran (*prenatal period*),
- Masa bayi (*infancy*),
- Masa awal anak-anak (*early childhood*),
- Masa pertengahan dan akhir anak-anak (*middle and late childhood*),
- Masa remaja (*adolescence*),
- Masa awal dewasa (*early adulthood*),
- Masa pertengahan dewasa (*middle adulthood*),
- Masa akhir dewasa (*late adulthood*),

Motif adalah dorongan yang menggerakkan seseorang berperilaku dikarenakan adanya kebutuhan – kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia. Motivasi ialah suatu proses untuk menggalakkan sesuatu perilaku supaya dapat mencapai maklumat-maklumat tertentu.

Menurut model Transteoretikal Terdapat 6 tahapan perubahan:

- Prekontemplasi
- Kontemplasi
- Preparasi (jendela kesempatan untuk melangkah maju atau kembali ketahap kontemplasi)

- Aksi (Tindakan)
- Pemeliharaan
- Relaps.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Seorang manusia tidak dapat hidup sendiri, dia membutuhkan orang lain dalam hidupnya, yang satu dengan yang lain saling ketergantungan dan saling mempengaruhi. Hal ini menunjukkan bahwa manusia....
 - A. makhluk individu
 - B. makhluk sosial
 - C. berakal sehat
 - D. mempunyai perasaan
 - E. mampu melakukan aktivitas
2. Teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dikenal dengan istilah tangga kebutuhan. Tangga ketiga kebutuhan manusia adalah....
 - A. biologis
 - B. rasa aman
 - C. kasih sayang
 - D. penghargaan
 - E. aktualisasi diri
3. Kebutuhan perlindungan, kebutuhan memiliki pekerjaan tetap serta pengakuan termasuk pada kebutuhan....
 - A. biologis
 - B. rasa aman
 - C. kasih sayang
 - D. penghargaan
 - E. aktualisasi diri
4. Untuk menjadi bagian dari kelompok, diterima menjadi anggota dan diperhatikan, merupakan kebutuhan....
 - A. biologis
 - B. rasa aman

- C. kasih sayang
 - D. penghargaan
 - E. aktualisasi diri
5. Manusia itu unik. Tidak ada dua manusia yang sama persis sekalipun mereka anak kembar, hal ini disebut manusia....
- A. makhluk individu
 - B. makhluk sosial
 - C. berakal sehat
 - D. mempunyai perasaan
 - E. mampu melakukan aktivitas
6. Ketika sampai di rumah pukul 14.00, Bima tanpa mengganti baju seragamnya langsung ke meja makan. Perilaku Bima merupakan perbuatan yang ditimbulkan oleh motif ...
- A. lapar
 - B. aksi
 - C. biogenetis
 - D. sosiogenetis
 - E. teogenetis
7. Setiap pulang sekolah, Ruri bersama teman-temannya berjalan kaki ke halte bis kota, tiba-tiba hujan begitu deras, maka Ruri dan teman-temannya mencari tempat untuk berteduh. Tingkah laku Ruri dan teman-temannya merupakan akibat dari....
- A. dalam dirinya
 - B. luar dirinya
 - C. keadaan diri sesaat
 - D. kegiatan yang sedang berlangsung
 - E. struktur individu
8. Motif ... berada di dalam diri orang dan berkembang dengan sendirinya.
- A. dari luar
 - B. dari dalam
 - C. biogenetis
 - D. sosiogenetis
 - E. teogenetis

9. Motif ini timbul dari hasil belajar dan berasal dari lingkungan tempat seseorang itu berada dan mengembangkan diri. Motif tersebut adalah....
- A. dari luar
 - B. dari dalam
 - C. biogenetis
 - D. sosiogenetis
 - E. teogenetis
10. Apabila kita sedang sakit, maka makanan atau kegiatan apapun yang kita sukai tidak menarik minat kita. Hal ini disebabkan oleh....
- A. struktur individu
 - B. keadaan diri sesaat
 - C. kegiatan yang sedang berlangsung
 - D. melawan lingkungan
 - E. memanfaatkan lingkungan

KUNCI JAWABAN

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	B	6	C
2	C	7	D
3	D	8	C
4	B	9	D
5	A	10	B

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Memahami Konsep Masalah Sosial Yang Digunakan dalam Pekerjaan Sosial



A. Tujuan

Setelah mempelajari konsep masalah sosial yang digunakan dalam pekerjaan sosial melalui metode diskusi, problem solving dan penugasan, peserta diklat mampu menyebutkan sebab akibat masalah sosial dan mampu menyebutkan lembaga-lembaga yang terlibat dalam penanggulangan masalah sosial.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menyebutkan sebab akibat masalah sosial
2. Menyebutkan lembaga-lembaga yang terlibat dalam penanggulangan masalah sosial



C. Uraian Materi

Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya.

Faktor Penyebab Timbulnya Masalah Sosial

- a) Faktor ekonomi: Kemiskinan, pengangguran, kesenjangan ekonomi antara penduduk lokal dengan pendatang.
- b) Faktor budaya: Perceraian, kenakalan remaja, eksklusifisme budaya.
- c) Faktor biologis: Penyakit menular, keracunan makanan.
- d) Faktor psikologis: Penyakit syaraf, aliran sesat, stres.

Pendekatan dalam Pemecahan Masalah Sosial

Ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat antara lain:

- a. Pendekatan ekologi,
- b. Pendekatan sistem, dan
- c. Pendekatan interdisipliner/multidisipliner.

20.2.4 Lembaga-lembaga yang terlibat dalam penanggulangan masalah sosial

Pembentukan lembaga kepolisian dalam suatu negara tidak terlepas dari konsep adanya upaya negara untuk mencegah atau menghadapi kemungkinan timbulnya gangguan yang dapat mempengaruhi keamanan, ketenteraman dan ketertiban masyarakat. Tugas utama dari kepolisian adalah memelihara keamanan dalam negeri. Dengan ini nampak perbedaan dari tugas tentara yang terutama menjaga pertahanan negara yang pada hakikatnya menunjuk pada kemungkinan ada serangan dari luar negeri.



Gambar 3. Gedung Kepolisian Republik Indonesia
<http://www.infonitas.com/megapolitan>

Direktorat Bimbingan Masyarakat (Binmas)

Binmas bertugas melaksanakan pembinaan masyarakat meliputi kegiatan pemberdayaan Polmas, ketertiban masyarakat dan kegiatan koordinasi dengan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa, serta kegiatan kerja sama dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.

Sedangkan tugas pokoknya adalah:

- 1) Pelaksanaan koordinasi dengan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan;
- 2) Pembinaan dan penyuluhan di bidang ketertiban masyarakat terhadap komponen masyarakat antara lain remaja, pemuda, wanita, dan anak; dan
- 3) Pemberdayaan peran serta masyarakat dalam kegiatan Polmas yang meliputi pengembangan Kemitraan dan kerja sama antara Polsek dengan masyarakat dan pemerintah tingkat kecamatan/kelurahan serta organisasi non pemerintah.



Gambar 4. Bimbingan Hukum Sumber: humas.polri.go.id

Kejaksaan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun Tentang Kejaksaan Republik Indonesia menyatakan, Kejaksaan Republik Indonesia yang selanjutnya dalam Undang-Undang ini disebut kejaksaan adalah lembaga pemerintahan yang melaksanakan kekuasaan negara di bidang penuntutan serta kewenangan lain berdasarkan Undang-Undang.



Gambar 5. Gedung Kejaksaan Agung Republik Indonesia

Sumber: <http://www.dunia-energi.com/saksi-jaksa-dalam-kasus-bioremediasi-diduga-beriketerangan-palsu/>



Gambar 6. Penyuluhan Hukum oleh Kejaksaan

<http://www.lidikkrimsus.com/2014/03/kejari-kepulauan-selayar-dan-smansa.html>



Gambar 7. Penyuluhan hukum oleh Kejaksaan kepada siswa sekolah

Sumber: <http://kompas.com/edukasi/5359-siswa-smkn-1-tanjung-raya-mendapat-penyuluhan-hukum>

Perangkat Lembaga Peradilan Nasional

Pada dasarnya Perangkat Lembaga Peradilan Nasional adalah sebagai berikut:
Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi, Komisi Yudisial, Pengadilan Umum



Gambar 8. Gedung Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara

Sumber: <http://gintingkornelius.blogspot.com/2011/11/perayaan-iedul-adha-dan-syukuran-hari.html>



Gambar 9. Proses Pengadilan dalam gedung pengadilan

Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS)

Lembaga Pemasyarakatan merupakan suatu tempat atau wadah untuk menampung orang-orang terdakwa atau narapidana yang telah dijatuhi pidana berdasarkan keputusan hakim yang telah mendapatkan kekuatan hukum yang tetap (pasti).

Jenis-Jenis Lembaga Pemasyarakatan

a. Lembaga Pemasyarakatan Anak

Yaitu melaksanakan pembinaan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh anak dan remaja yang mendapat putusan hakim sebagai berikut:

1. Anak negara, yaitu mereka yang berusia di bawah 16 tahun dan ditetapkan oleh hakim pengadilan negeri untuk ditempatkan, diasuh oleh pemerintah tanpa dijatuhi pidana sampai batas umur 18 tahun;
2. Anak sipil, yaitu anak yang diserahkan untuk diasuh oleh pemerintah berdasarkan permohonan orang tua atau wali yang dikuatkan oleh ketetapan hakim pengadilan negeri sampai anak yang bersangkutan mencapai usia 21 tahun;
3. Anak pidana, yaitu anak yang berusia di bawah 16 tahun yang divonis oleh hakim pengadilan negeri untuk menjalani pidana sampai yang bersangkutan berusia 18 tahun.

b. Lembaga Pemasyarakatan Pemuda

Lembaga pemasyarakatan pemuda dihuni oleh pemuda yang berusia 18 tahun ke atas sampai dengan usia 21 tahun dan status mereka sudah kawin atau belum kawin.

c. Lembaga Pemasyarakatan Dewasa

Lembaga pemasyarakatan dewasa dibagi menjadi dua, yaitu untuk wanita dewasa dan pria dewasa yang dihuni oleh mereka yang berusia 21 tahun ke atas.



Gambar 10. Gedung Lembaga Pemasyarakatan Salemba
Sumber: <http://www.slideshare.net/lapas-salemba>

Tugas dan Fungsi Lembaga Pemasyarakatan

Tugas lapas adalah memasyarakatkan narapidana dan anak didik. Untuk melaksanakan tugas tersebut Lapas mempunyai fungsi:

- Melakukan pembinaan narapidana dan anak didik;
- Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja;
- Melakukan bimbingan sosial dan kerohanian narapidana dan anak didik;
- Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lapas;
- Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.



Gambar 11. Penyuluhan dan Bimbingan kepada para Narapidana

Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi mengandung makna pemulihan kepada kedudukan (keadaan, nama baik) yang dahulu (semula) atau perbaikan anggota tubuh yang cacat dan sebagainya atas individu supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat di masyarakat.

Rehabilitasi sosial mempunyai beberapa tujuan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memulihkan kembali rasa harga diri, percaya diri, kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan diri, keluarga maupun masyarakat atau lingkungan sosialnya.
- b. Memulihkan kembali kemauan dan kemampuan untuk dapat melaksanakan fungsi sosial secara wajar.

Model Pelayanan Rehabilitasi Sosial

Dalam rehabilitasi sosial terdapat tiga model pelayanan yang diberikan kepada klien, yaitu sebagai berikut:

- a. *Institutional Based Rehabilitation (IBR)*, suatu sistem pelayanan rehabilitasi sosial dengan menempatkan penyandang masalah dalam suatu institusi tertentu.
- b. *Extra-institutional Based Rehabilitation*, suatu sistem pelayanan dengan menempatkan penyandang masalah pada keluarga dan masyarakat.
- c. *Community Based Rehabilitation (CBR)*, suatu model tindakan yang dilakukan pada tingkat masyarakat dengan membangkitkan kesadaran masyarakat dengan menggunakan sumber daya dan potensi yang dimilikinya.

Kegiatan yang Dilakukan dalam Rehabilitasi Sosial

- a. Pencegahan: artinya mencegah timbulnya masalah sosial, baik masalah datang dari diri klien itu sendiri, maupun masalah yang datang dari lingkungan klien.
- b. Rehabilitasi: diberikan melalui bimbingan sosial dan pembinaan mental, bimbingan keterampilan.
- c. Resosialisasi: adalah segala upaya bertujuan untuk menyiapkan klien agar mampu berintegrasi dalam kehidupan masyarakat.

- d. Pembinaan tindak lanjut: diberikan agar keberhasilan klien dalam proses rehabilitasi dan telah disalurkan dapat lebih dimantapkan.

Pembangunan kesejahteraan sosial sebagaimana amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Untuk itulah Kementerian Sosial melalui Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial berupaya mewujudkan kesejahteraan sosial (penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) melalui berbagai program dan kebijakan. Mengingat banyaknya Jenis Panti Rehabilitasi Sosial yang menangani PMKS, maka bahan ajar ini berkonsentrasi pada program pelayanan bagi anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus (*children in need special protection* (CNSP) yang dilakukan melalui Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA), Panti Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba dan Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Susila.

Rumah Perlindungan Sosial Anak

Rumah Perlindungan Sosial Anak adalah lembaga yang memberikan perlindungan kepada anak yang membutuhkan perlindungan khusus dalam bentuk:

- a. *Temporary Shelter*: yaitu unit pelayanan perlindungan pertama yang bersifat responsif dan segera bagi anak-anak yang mengalami tindak kekerasan dan perlakuan salah, atau yang memerlukan perlindungan khusus.
- b. *Protection Home*: yaitu unit pelayanan perlindungan lanjutan dari *Temporary Shelter* yang berfungsi memberikan perlindungan, pemulihan, rehabilitasi, dan reintegrasi bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus sehingga anak dapat tumbuh kembang secara wajar.

Sasaran Penerima Pelayanan

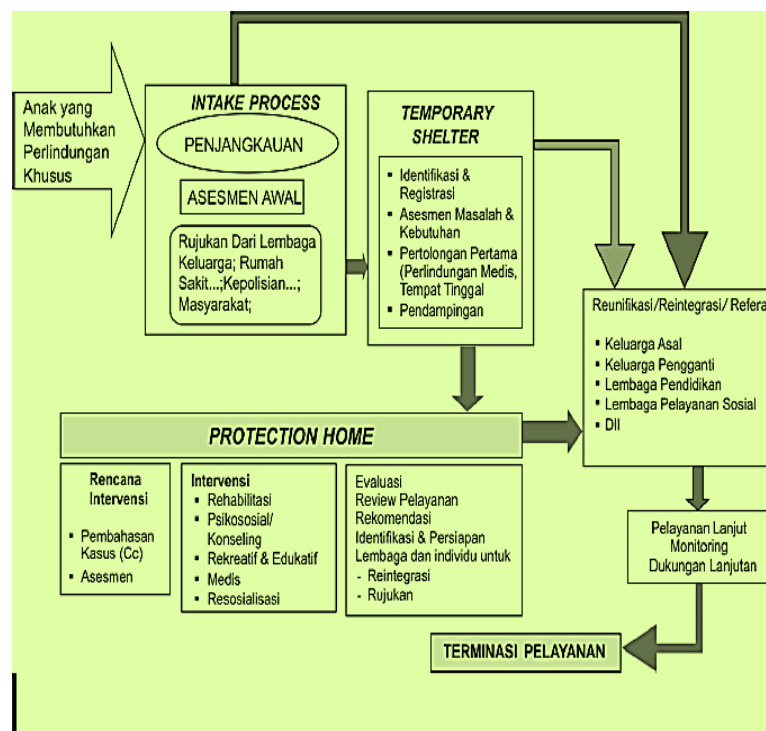
Anak umur di bawah 18 tahun, termasuk anak dalam kandungan yang memerlukan perlindungan khusus, yaitu:

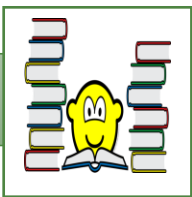
- a. Anak dalam situasi darurat, baik karena bencana alam maupun konflik sosial maupun bersenjata.
- b. Anak yang berhadapan dengan hukum.
- c. Anak dari kelompok minoritas dan terisolasi.

- d. Anak tereksplotasi baik secara ekonomi dan/atau seksual.
- a. Anak korban perdagangan orang.
- b. Anak yang menjadi korban narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (napza).
- c. Anak korban penculikan, penjualan, dan perdagangan.
- d. Anak korban kekerasan baik fisik dan/atau mental.
- e. Anak yang memiliki kelainan/cacat.
- f. Anak korban perlakuan salah dan penelantaran.

Proses Pelayanan

Proses pelayanan RPSA di Temporary Shelter dan Protection Home terlihat pada bagan sebagai berikut:





D. Aktivitas Pembelajaran

1. Peserta diklat membaca materi tentang sebab akibat masalah sosial dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam penanggulangan masalah sosial.
2. Peserta diklat mengamati gambar pada lembar tugas diskusi dengan materi tentang sebab akibat masalah sosial dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam penanggulangan masalah sosial.
3. Peserta diklat menyampaikan pendapatnya mengenai sebab akibat masalah sosial dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam penanggulangan masalah sosial.
4. Peserta diklat mengidentifikasi masalah melalui kegiatan tanya jawab dengan teman sejawat mengenai sebab akibat masalah sosial dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam penanggulangan masalah sosial.
5. Berdasarkan hasil membaca diharapkan peserta diklat melakukan diskusi dengan teman sejawat mengenai sebab akibat masalah sosial dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam penanggulangan masalah sosial, dan merumuskan pertanyaan misalnya :
 - Apa sebab dan akibat dari masalah sosial?
 - Bagaimana asumsi-asumsi masalah sosial?
 - Bagaimana pendekatan dalam pemecahan masalah sosial?
 - Apa saja lembaga yang terlibat dalam penanggulangan masalah sosial?
6. Peserta diklat dapat membaca materi yang ada di atas, unggah dari internet dan buku sumber lain.



E. Latihan/Kasus/Tugas

Setelah Anda mempelajari kegiatan belajar 2, Anda diminta untuk mengisi Lembaran Kerja -1 (LK-1) dan Lembaran Kerja -2 (LK-2) berikut ini.

Petunjuk Pengisian LK-1

1. Anda diminta membaca bahan bacaan dari berbagai sumber referensi dengan cermat.
2. Lakukan pengamatan pada sebab dan akibat masalah sosial kemudian analisislah sesuai dengan lembar diagnose yang sudah disediakan.

3. Tuliskan hasil analisa pada kolom yang terdapat pada LK-1
LK-1 Menganalisa Kondisi/ Masalah Sosial

Gambar Masalah Sosial	Hasil Analisa
	Definisi
	Sebab-sebab
	Akibat-akibat
	Solusi terhadap masalah
	Definisi
	Sebab- sebab
	Akibat-akibat
	Solusi terhadap masalah

Gambar 12. Kondisi /masalah sosial

Gambar Masalah Sosial	Hasil Analisa
	Definisi
	Sebab -sebab
	Akibat -akibat
	Solusi terhadap masalah
	Definisi
	Sebab-sebab
	Akibat-akibat
	Solusi terhadap masalah

Gambar 13. Kondisi masalah sosial

Petunjuk Pengisian LK-2

1. Peserta diklat dengan kelompok diminta mendiskusikan lembaga -lembaga yang terlibat dalam penanganan masalah sosial
2. Lakukan identifikasi mengenai lembaga yang terlibat sesuai dengan permasalahan sosial
3. Tuliskan hasil identifikasi Anda dengan kelompok mengenai lembaga - lembaga yang terkait dalam penanggulangan masalah sosial

LK-2 Mengidentifikasi Lembaga-lembaga yang terlibat dalam penaggulanagn masalah sosial

Lembaga	Pengertian	Tujuan dan fungsi Lembaga	Masalah yang ditangani
1. Kepolisian			
2. Kejaksaan			
3. Pengadilan			
4. Lembaga permasyarakatan			
5. Panti rehabilitasi sosial			
6. Panti rehabilitasi penyalahguna Narkoba			
7. Panti rehabilitasi sosial tuna susial			
8. Balai Permayarakatan			
9. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat			
10. Kelurahan			

Tabel 2. Mengidentifikasi Lembaga-lembaga yang terlibat dalam penaggulanagn masalah sosial



F. Rangkuman

- Masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam masalah sosial konvensional dan masalah sosial kontemporer.
- Faktor penyebab timbulnya masalah sosial mencakup: ekonomi, budaya, biologis, psikologis.
- Dalam upaya pemecahan masalah sosial digunakan tiga pendekatan, yakni: pendekatan ekologi, pendekatan sistem, pendekatan interdisipliner/multidisipliner.
- Polisi dalam arti formal adalah mencakup penjelasan tentang organisasi dan kedudukan suatu instansi kepolisian. Polisi dalam arti material adalah memberikan jawaban terhadap persoalan-persoalan tugas dan wewenang dalam rangka menghadapi bahaya atau gangguan keamanan dan ketertiban baik dalam rangka kewenangan kepolisian umum melalui ketentuan-ketentuan yang diatur dalam peraturan atau undang-undang
- Kejaksaan merupakan sebagai negara hukum, salah satu pilar dan perangkat penegakan hukum adalah kejaksaan yang merupakan lembaga negara yang melaksanakan kekuasaan negara di bidang penuntutan dan penyidikan pidana khusus berdasarkan KUHP.
- Pengadilan adalah badan peradilan yang melaksanakan kekuasaan kehakiman untuk menegakkan hukum dan keadilan.
 - 1) Prinsip-prinsip peradilan diantaranya:
 - 2) Peradilan yang bebas, tidak memihak.
 - 3) Pelaksanaan peradilan yang cepat, sederhana dan biaya ringan.
 - 4) Peradilan bersifat demokratis.
 - 5) Transparansi dan kontrol sosial.
 - 6) Persamaan dalam hukum.
- Lembaga Pemasyarakatan merupakan suatu tempat atau wadah untuk menampung orang-orang terhukum atau narapidana yang telah dijatuhi pidana berdasarkan keputusan hakim yang telah mendapatkan kekuatan hukum yang tetap (pasti).
- Rehabilitasi sosial merupakan upaya yang ditujukan untuk mengintegrasikan kembali seseorang ke dalam kehidupan masyarakat

dengan cara membantunya menyesuaikan diri dengan keluarga, masyarakat dan pekerjaan.

- Balai Pemasyarakatan (Bapas) adalah unit pelaksana teknis pemasyarakatan berkenaan dengan pembinaan klien pemasyarakatan yang terdiri dari terpidana bersyarat, narapidana yang mendapat pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas, serta anak negara yang mendapat pembebasan bersyarat, mendapat cuti menjelang bebas serta yang diputus oleh hakim dikembalikan kepada orangtuanya.
- LPM adalah lembaga kemasyarakatan yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat merupakan wahana partisipasi dan aspirasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Perceraian, kenakalan remaja, eksklusifisme budaya merupakan penyebab timbulnya masalah dari faktor ...
 - A. Ekonomi
 - B. Sosial
 - C. Budaya
 - D. Psikologis
 - E. sosiologis
2. Menelaah masalah sebagai hasil interelasi antara masyarakat, manusia dengan lingkungannya disebut pendekatan...
 - A. Sistem
 - B. Ekologi
 - C. Interdisipliner
 - D. Multidisipliner
 - E. *Scientific*
3. Lembaga-lembaga yang tidak termasuk dalam penanganan masalah sosial adalah ...
 - A. Kepolisian
 - B. Kejaksaan

- C. BAPAS
D. LAPAS
E. LSM
4. Lembaga Pemasyarakatan merupakan lembaga sekunder bagi profesi pekerjaan sosial yang mempunyai fungsi selain di bawah ini ...
- A. Melakukan pembinaan narapidana dan anak didik;
B. Melaksanakan penetapan hakim dan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap;
C. Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja;
D. Melakukan bimbingan sosial dan kerohanian narapidana dan anak didik;
E. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lapas;
5. Suatu sistem pelayanan rehabilitasi sosial dengan menempatkan penyandang masalah dalam suatu lembaga tertentu disebut model pelayanan ...
- A. *Institutional Based Rehabilitation (IBR)*
B. *Extra-institutional Based Rehabilitation*
C. *Community Based Rehabilitation (CBR)*
D. *Family Based Rehabilitation (FBR)*
E. *Extra-Family Based Rehabilitation (EFBR)*

Kunci Jawaban

No	Kunci	No	Kunci
1	C	4	B
2	B	5	A
3	E		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

Memahami Konsep Keterampilan Teknis Pekerjaan Sosial Yang Digunakan Dalam Pekerjaan Sosial



A. Tujuan

Melalui metode diskusi serta penugasan peserta diklat dapat memahami konsep keterampilan teknis pekerjaan sosial, dan mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendiskusikan konsep keterampilan teknis pekerjaan sosial
2. Mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data



C. Uraian Materi

1. Konsep KTPS

Pekerja sosial dituntut keterampilan dalam mengenal sifat klien, situasi sekitar, komunikasi klien dengan masyarakat sekitar dan perilaku kliennya. Di samping itu pekerja sosial harus mempunyai kemampuan yang tinggi dalam memahami interaksi antara klien dengan lingkungannya, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat secara timbal balik, ini merupakan pelayanan langsung dalam pekerjaan sosial.

Lingkup Kompetensi Kejuruan (KK) akan dijelaskan lebih lanjut berkaitan dengan lingkup Keterampilan Teknis Pekerjaan Sosial, Relasi Dalam Pekerjaan Sosial, Kontak Dalam Pekerjaan Sosial, Kontrak Dalam Pekerjaan Sosial, Kerja Sama, Hubungan Masyarakat dan Jejaring Sosial.

2. Pengertian Relasi dalam Pekerjaan Sosial



Gambar 14. Relasi dalam pekerjaan sosial

Relasi adalah hubungan yang terkait dengan aspek emosional, pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah hasil dari relasi dengan orang lain, hal ini disebabkan karena:

1. Manusia sebagai makhluk sosial.
2. Relasi mengandung kadar emosional.
3. Relasi mengandung energi dan mental sosial.
4. Relasi memberikan pengaruh terutama terhadap sikap dan emosi.

Relasi yang tumbuh secara alami disebut relasi sosial, seperti orang tua dengan anak, disamping itu ada juga relasi secara profesional yaitu, relasi tertentu yang digunakan di dalam menjalankan tugasnya seperti guru dengan murid.

Relasi profesional sifatnya formal, sedangkan relasi sosial sifatnya informal. Relasi sosial dan relasi profesional memiliki dimensi yang sama yaitu bersifat polaristik.

3. Unsur-Unsur Dasar Relasi Profesional

- a. Pekerja sosial menciptakan relasi-relasi untuk tujuan profesional
- b. Dalam relasi profesional pekerja sosial mengabdikan dirinya untuk kepentingan klien dan kebutuhan-kebutuhan serta aspirasi-aspirasi orang lain dan bukannya minat pribadinya sendiri
- c. Pekerja sosial menciptakan relasi atas dasar obyektivitas dan mawas diri sehingga memungkinkan untuk melangkah keluar dari kesulitan-kesulitan emosionalnya dan peka terhadap kebutuhan orang lain

4. Jenis-Jenis Relasi

Jenis-jenis Relasi		
Kolaborasi	Tawar menawar	Konflik

Tabel 3. Jenis-jenis relasi

a. Kolaborasi

Roland Warren dan *Harry Specht* menunjukkan bahwa relasi-relasi kolaboratif yang sesungguhnya hanya mungkin terjadi kalau ada persetujuan tentang tujuan usaha perubahan dan metode untuk mencapai tujuan itu di antara pekerja sosial dengan sistem sasaran.

b. Tawar Menawar

Kalau pekerja sosial mengadakan kontak pendahuluan dengan sistem klien, kegiatan, atau sasaran yang masih potensial, maka sistem-sistem ini sebenarnya berada di dalam tahap relasi tawar-menawar. .

c. Relasi Konflik

Relasi konflik terjadi kalau:

- 1) Relasi tawar menawar tidak berhasil dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya tidak dapat mencapai persetujuan atau akomodasi
- 2) Terjadi polarisasi di antara perbedaan-perbedaan dalam tujuan-tujuan dan tuntutan-tuntutan dari pihak-pihak ini
- 3) Tujuan pekerja sosial dan klien dianggap sebagai ancaman yang gawat oleh sistem sasaran.
- 4) Kondisi yang dapat mengakibatkan terjadinya relasi tawar-menawar tidak terdapat pada permulaan usaha perubahan dan tidak ada minat dari pihak-pihak untuk membicarakan perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara mereka.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Relasi

Tujuan yang akan dicapai pekerja sosial serta tujuan-tujuan, minat-minat, dan harapan-harapan dari berbagai pihak yang terlibat dalam usaha perubahan merupakan faktor yang mempengaruhi jenis-jenis relasi yang

akan dibentuk oleh pekerja sosial. Tabel 1 meringkaskan persepsi-persepsi oleh pihak-pihak dalam jenis relasi ini.

Jenis Relasi	Persepsi pihak lain mengenai hasil	Persepsi pihak lain mengenai beban yang mereka tanggung
<i>Kolaborasi</i> : kepercayaan dan persetujuan timbal balik mengenai cara dan hasil	Diinginkan dan sesuai dengan minat pribadi	Tidak berat, dapat dipenuhi dengan kemampuan dan sumber-sumber yang ada
<i>Tawar-menawar</i> : pertentangan, tetapi ada kemauan untuk membicarakan perbedaan-perbedaan	Tidak sepenuhnya sesuai dengan minat pribadi	Cukup berat, memerlukan pengembangan kemampuan dan keterampilan-keterampilan baru, atau perubahan kemampuan dan keterampilan dan realokasi sumber-sumber
<i>Konflik</i> : ketidakpercayaan dan ketidaksetujuan mengenai cara dan hasil	Tidak diinginkan dan tidak sesuai dengan minat pribadi	Berat, memerlukan perubahan relasi-relasi status dan kekuatan dasar dan kontrol terhadap sumber-sumber

Tabel 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Relasi-relasi Pekerja Sosial dengan Pihak Lain

5. Mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data

a. Pengertian Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih bersifat mentah, sehingga memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.



Gambar 15. Data

Setelah Anda mengetahui mengenai materi sumber-sumber data, berikut adalah materi mengenai teknik pengumpulan data yang di antaranya adalah:

1. Kuesioner/Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Angket terbuka (angket tidak berstruktur)

Adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai kehendak dan keadaannya. Contoh: Pernyataan terbuka angket terbuka:

No.	Tingkat Pendidikan	Tempat Lulus	Tahun Kelulusan

Tabel 5. Angket terbuka

b. Angket tertutup (angket berstruktur)

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau ceklis.



Gambar 16. Contoh angket

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono: 1997, 158 dan Widiastuti).



Gambar 17. Observasi

Observasi berdasarkan jenisnya dibagi menjadi:

- a. Observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan yakni observer berada bersama objek yang diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung yaitu observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti,

Observasi juga terbagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan nonpartisipan.

3. Wawancara



Gambar 18. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan apabila ingin mengetahui keadaan-keadaan dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

4. Studi Dokumentasi

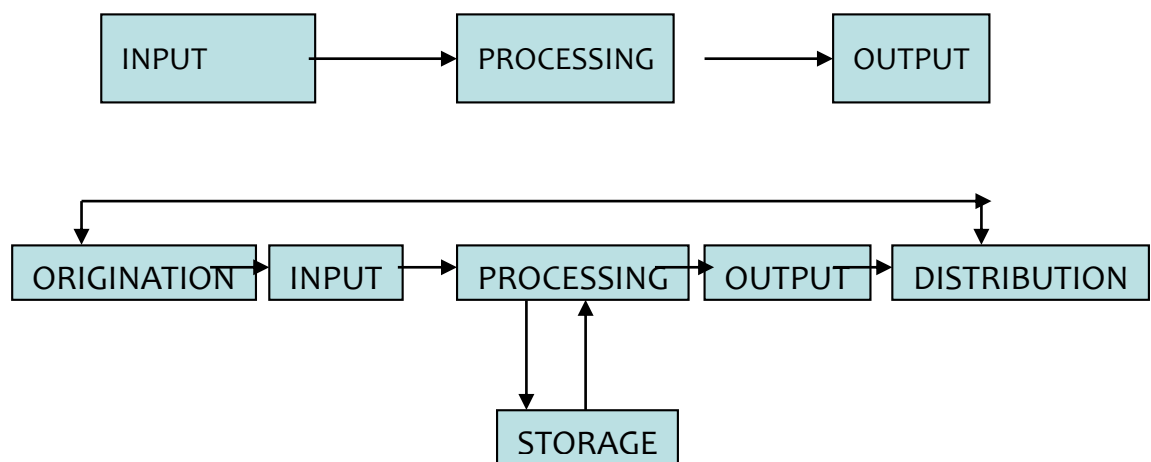
Dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti *mengajar*. Pengertian dari kata dokumen ini menurut Louis Gottschalk (1986) seringkali



Gambar 19. Studi dokumentasi

digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu *pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian *kedua* diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya.

SIKLUS PENGOLAHAN DATA



Gambar 20. Bagan siklus pengolahan data

Keterangan

Origination :	tahap ini berhubungan dengan proses pengumpulan data yang biasanya merupakan proses pencatatan data ke dokumen dasar
Input :	tahap ini merupakan proses memasukkan data kedalam proses komputer lewat alat input
Processing :	Tahap ini merupakan proses pengolahan dari data yang sudah dimasukan yang dilakukan oleh alat pemroses, yang dapat berupa proses menghitung, membandingkan, mengklasifikasi, mengurutkan, mengendalikan atau mencari di storage.
Output :	Tahap ini merupakan proses menghasilkan output dari hasil pengolahan data ke alat output yaitu berupa informasi.
Distribution :	Tahap ini merupakan proses dari distribusi output pada pihak yang berhak dan membutuhkan informasi.

Storage :	Tahap ini merupakan proses perekaman hasil pengolahan ke simpanan luar. Hasil dari pengolahan yang disimpan di storage dapat digunakan sebagai bahan input untuk proses selanjutnya.
-----------	--

1. JENIS-JENIS DATA

a. Data Berdasarkan Sumbernya

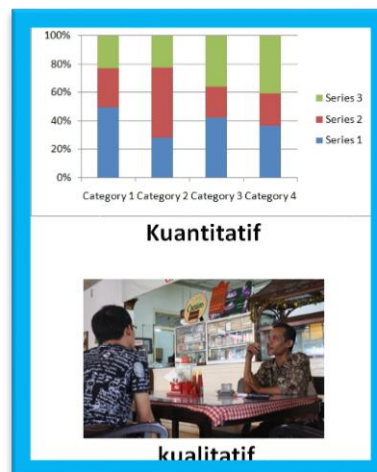


Gambar 21 Ilustrasi data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

b. Data Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif (yang berbentuk kata-kata/kalimat) dan data kuantitatif (yang berbentuk angka).



Gambar 22 Data kuantitatif dan data kualitatif
Sumber: <https://www.google.com>

Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan maka selanjutnya data disajikan. Penyajian data dibuat untuk memberikan deskripsi mengenai data yang telah dikumpulkan dan

memudahkan untuk pengambilan keputusan. Bentuk penyajian data dapat dalam bentuk tabel atau grafik.

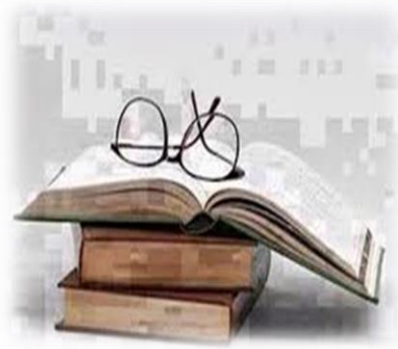


Gambar 23. Ilustrasi penyajian data

Jenis Penyajian Data

Penyajian naratif (penyajian secara teks)

Penyajian data hasil penelitian dalam bentuk kalimat. .



Gambar 24. Ilustrasi penyajian data naratif

a. Teknik Penyajian Matriks

Konstruksi matriks merupakan suatu tugas kreatif namun sistematis yang meningkatkan pemahaman mengenai substansi dan makna data besar yang diperoleh, bahkan sebelum mulai memasuki informasi.

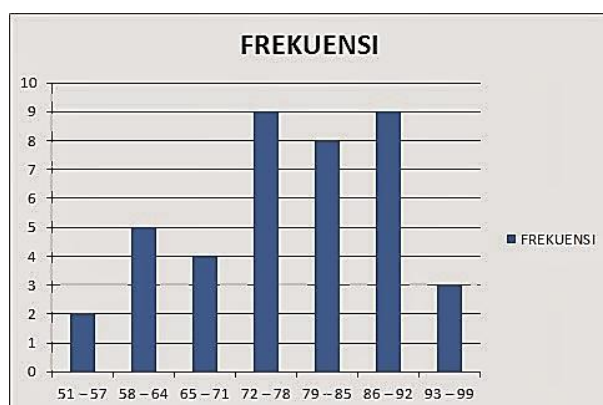


Gambar 25. Ilustrasi Penyajian data Matriks

c. Penyajian Data Grafik

1) Grafik Batang/Histogram

Histogram merupakan grafik dari distribusi frekuensi suatu variable.



Tabel 6. Grafik

2) Grafik Lingkaran atau Piring



Gambar 26. Perbandingan pendapat siswa mengenai matematik

Contoh:

Dari hasil penelitian mengenai pelajaran matematika dengan sampel 50 siswa di SMP Negeri 24 Prabumulih diperoleh data sebagai berikut:

No	Penilaian	Jumlah
1	Sangat Suka	12
2	Suka	13
3	Tidak Suka	19
4	Sangat Tidak Suka	6

Tabel 7. Pendapat Siswa Mengenai Mata Pelajaran Matematika

3) Grafik Garis

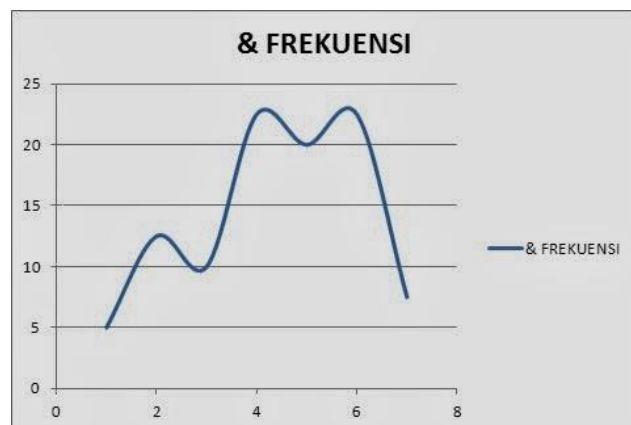
Grafik garis adalah yang paling tepat dari semua jenis grafik, terutama dalam melukiskan kecendrungan-kecendrungan atau menghubungkan dua rangkaian kata. Contoh:

Ujian ke	Semester	Nilai
1		80
2		95
3		60
4		100
5		85

Tabel 8. Perkembangan nilai ujian matematika Adit semester 1 tahun ajaran 2012/2013

4) Grafik Kurva

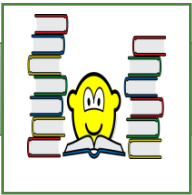
Kurve merupakan perataan atau penghalusan dari garis-garis poligon.



Tabel 9. Gambar grafik kurva

5) Grafik Garis

Grafik garis dibuat biasanya untuk menunjukkan perkembangan suatu keadaan. Perkembangan tersebut dapat naik-turun. Hal ini akan nampak secara visual melalui garis dalam grafik.



D. Aktivitas Pembelajaran

- 1) Peserta diklat menyampaikan pendapatnya mengenai mengumpulkan data, mengolah data dan menyajikan data.
- 2) Peserta diklat mengidentifikasi masalah mengenai mengumpulkan data, mengolah data dan menyajikan data.
- 3) Peserta diklat mengidentifikasi data yang telah disediakan untuk diolah/dianalisa kemudian disajikan melalui kegiatan diskusi
 1. Peserta diklat mengerjakan lembar tugas diskusi sesuai dengan tugas masing-masing kelompok



E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Cobalah menjawab permasalahan di bawah ini:

Pertanyaan:

Berikan contoh konflik yang terjadi antara pekerja sosial dengan klien!

.....
.....

Berikan contoh relasi tawar menawar yang terjadi antara PS dengan klien!

.....
.....

Berikan contoh relasi kolaborasi yang terjadi antara PS dengan klien!

.....
.....

Bagaimana cara Anda menghadapi klien jika terjadi relasi konflik

.....
.....

2. Tugas kelompok :

Peserta diklat melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data kemudian mengolah data dan menyajikan data sesuai kolom di bawah ini :

Kelompok	Permasalahan	Tehnik Pengumpulan Data	Pengolahan Data	Penyajian Data
1		Observasi		Narasi
2		Wawancara		Mapping
3		Angket		Grafik
4		Studi Dokumentasi		Tabel



F. Rangkuman

Pekerja sosial menciptakan relasi atas dasar obyektivitas dan mawas diri sehingga memungkinkan untuk melangkah keluar dari kesulitan-kesulitan emosionalnya dan peka terhadap kebutuhan orang lain.

Jenis-Jenis Relasi: Kolaborasi, tawar menawar dan konflik.

Prinsip-prinsip relasi menurut Biestek

- Prinsip Individualisasi;
- Pernyataan perasaan yang disertai maksud;
- Keterlibatan emosional secara terkendali;
- Penerimaan (acceptance);
- Sikap tidak menghakimi
- Penentuan hak klien untuk menentukan nasibnya sendiri
- Kerahasiaan

Data berasal dari kata “*datum*”. Sebuah kata yang berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti “sesuatu yang diberikan”. Data berarti kumpulan fakta. Data dapat berupa kumpulan fakta yang didapatkan melalui sebuah penelitian atau pengukuran yang bisa berupa angka, kata ataupun gambar. Berbagai data yang telah dikumpulkan dalam bidang ilmu pengetahuan dikumpulkan dalam berbagai bentuk, biasanya akan diolah kembali dan disajikan dalam bentuk yang lebih jelas.

Metode pengumpulan data terdiri dari (1) kuesioner/angket. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka (angket tidak berstruktur) dan angket tertutup (angket berstruktur), (2) observasi, (3) wawancara, (4) studi dokumentasi.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Berilah tanda "X" untuk pertanyaan di bawah ini!

1. Tiga jenis relasi pertolongan dalam pekerjaan sosial adalah....
 - A. formal, informal, non formal
 - B. formal, informal, profesional
 - C. kolaborasi, tawar menawar, konflik
 - D. tawar menawar, konflik, profesional
 - E. kolaborasi, tawar menawar, formal
2. Sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Pernyataan ini adalah pengertian....
 - A. relasi
 - B. interaksi
 - C. proses sosial
 - D. kelompok
 - E. komunikasi
3. Suatu teknik pengumpulan data, dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai adalah ...
 - A. observasi
 - B. wawancara
 - C. angket
 - D. dokumentasi
 - E. check list
4. Data yang biasa dianalisis secara statistik menggunakan perhitungan matematika seperti penggunaan grafik dan fungsi, termasuk data...
 - A. Primer

- B. Sekunder
 - C. Deskriptif
 - D. Kualitatif
 - E. Kuantitatif
5. Setiap sekolah SMK mendapat bantuan dana Rp. 150 juta, data tersebut termasuk jenis data ...
- A. kualitatif
 - B. otentik
 - C. kuantitatif
 - D. murni
 - E. nominal
6. Data berasal dari bahasa latin “datum” yang berarti sesuatu yang ...
- A. diterima
 - B. diminta
 - C. diberikan
 - D. diharapkan
 - E. dikembalikan
7. Data menggambarkan sebuah representasi ... yang tersusun secara terstruktur
- A. opini
 - B. fakta
 - C. gosip
 - D. himbauan
 - E. berita
8. Contoh data primer adalah...
- A. angka
 - B. foto
 - C. narasumber
 - D. surat kabar
 - E. jurnal
9. Berikut merupakan fungsi data sekunder adalah untuk ...
- A. pemahaman masalah
 - B. penjelasan masalah

- C. solusi masalah
 - D. penambahan masalah
 - E. alternatif penyelesaian masalah
10. Tujuan yang paling tepat dari penyebaran angket adalah ...
- A. menambah informasi
 - B. mengenal informasi
 - C. memperoleh informasi yang lengkap
 - D. mengetahui informasi
 - E. menyebutkan informasi



H. Kunci Jawaban

NO	JAWABAN
1	D
2	D
3	B
4	A
5	C
6	B
7	A
8	C
9	A
10	A

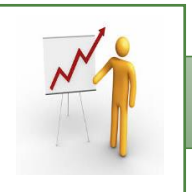
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

Mengetahui Hukum Kesejahteraan Sosial



A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran Anda mampu menceritakan konsep hukum dan perundang-undangan sosial, mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang kesejahteraan sosial dan mendiskusikan peran hukum kesejahteraan sosial dalam praktek pekerjaan sosial dengan rasa tanggung jawab.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menceritakan konsep hukum dan perundang-undangan sosial.
2. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang kesejahteraan sosial
3. Mendiskusikan peran Hukum Kesejahteraan sosial dalam praktek pekerjaan social



C. Uraian Materi

1. Sistem Hukum Indonesia

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 1 ayat 3, Indonesia adalah negara hukum. Pada prinsipnya negara hukum memiliki tiga azas, yaitu:

- 1) pengakuan dan perlindungan hak asasi manusia (HAM);
- 2) peradilan yang bebas dan tidak memihak; dan
- 3) adanya kepastian hukum (legalitas hukum).

Untuk menjamin kesejahteraan masyarakat, pemerintah melalui perangkatnya membuat sistem hukum yang tertulis dalam undang-undang maupun peraturan pemerintah. Hukum adalah sistem yang terpenting dalam pelaksanaan atas rangkaian kekuasaan kelembagaan.

Pembangunan di bidang kesejahteraan sosial merupakan bagian penting dari pembangunan nasional.

Keseluruhan hukum yang berlaku dalam negara Indonesia saling berkaitan, saling melengkapi, dan saling menentukan secara fungsional sehingga merupakan suatu sistem. Keseluruhan hukum yang berlaku dalam suatu negara itu disebut sistem hukum. Sistem hukum merupakan unsur-unsur hukum dan berlakunya hukum dalam kehidupan.

Hukum yang dibuat dan berlaku juga memiliki tujuan yang pasti, yaitu:

- 1) Untuk mewujudkan tertib hidup bersama di dalam masyarakat (kepastian hukum) secara damai, serta
- 2) Mencapai keadilan (memelihara rasa keadilan) dalam masyarakat.
- 3) Menurut Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warganegara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Berikut ini definisi kesejahteraan masyarakat menurut para ahli:

1. Edi Suharto

Kesejahteraan sosial sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial.

2. Segel dan Bruzy

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat.

3. Wilensky dan Lebeaux

Kesejahteraan masyarakat adalah sebagai sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial.

4. Gertrude Wilson

Kesejahteraan masyarakat adalah merupakan perhatian terorganisir dari semua orang untuk semua orang.

Dari beberapa definisi kesejahteraan masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial adalah sebuah usaha untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera sesuai dengan standar dalam segala bidang kehidupan.

Selain itu terdapat unsur-unsur kesejahteraan masyarakat yang harus terpenuhi, antara lain:

1. Kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial
2. Dapat hidup layak
3. Mampu mengembangkan diri
4. Dapat melaksanakan fungsi sosial
5. Meningkatkan kesejahteraan yang selaras antara kebutuhan keluarga dan masyarakat.
6. Mencapai standar hidup yang memuaskan
7. Mengembangkan kemampuan secara penuh
8. Kegiatan lembaga-lembaga sosial yang terorganisasikan

20.4.3 Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang kesejahteraan sosial

Kebijakan pemerintah dalam bidang kesejahteraan sosial tercermin dalam sasaran strategis Kementerian Sosial Republik Indonesia yaitu:

1. Mencegah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dari keterpurukan akibat risiko sosial, perlakuan salah, tindak kekerasan, dan eksploitasi sosial;
2. Memberikan layanan langsung untuk memberikan perlindungan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dalam menghadapi risiko sosial, kebencanaan, perlakuan salah, tindak kekerasan, dan eksploitasi sosial;
3. Terwujudnya mekanisme jaminan sosial berbasis komunitas dalam pengelolaan risiko kehilangan atau penurunan pendapatan berbasis kontribusi (iuran);
4. Memberikan dukungan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) baik kelompok rentan maupun kelompok berisiko sosial dalam menghadapi permasalahan kebencanaan, perlakuan salah, tindak kekerasan, dan eksploitasi sosial;

5. Penduduk yang bekerja di sektor informal berpenghasilan rendah yang tidak tercakup dalam sistem asuransi formal;
6. Fakir miskin, anak yatim piatu telantar, lanjut usia telantar, penyandang cacat fisik, cacat mental, cacat fisik dan mental, eks penderita penyakit kronis;
7. Pejuang, perintis kemerdekaan dan keluarga pahlawan;
8. Penyandang cacat berat dan cacat ganda, lanjut usia nonpotensial, eks penderita penyakit kronis, dan penyandang cacat psikotik;
9. Meningkatnya kemauan dan kemampuan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat miskin serta komunitas adat terpencil dalam memenuhi kebutuhan dasar;
10. Meningkatnya kemampuan dan kemauan masyarakat, lembaga kesejahteraan sosial, dan dunia usaha dalam pemberdayaan sosial;
11. Meningkatnya pemahaman dan gerakan kesetiakawanan sosial;
12. Tersedianya layanan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) (anak, lanjut usia, penyandang cacat, korban napza, dan tuna sosial) sesuai dengan standar pelayanan minimal (SPM) secara nasional;
13. Kualifikasi untuk SDM Kesejahteraan Sosial dalam pelayanan rehabilitasi sosial pada setiap unit layanan berpendidikan S-1 atau D-4 Pekerjaan Sosial;
14. Seluruh unit layanan sosial menerapkan sistem pelayanan kesejahteraan sosial sesuai dengan standardisasi dan akreditasi pelayanan;
15. Tersedianya sarana dan prasarana penanggulangan bencana, pelayanan rehabilitasi sosial baik panti dan diluar panti kabupaten/kota dan nonpanti.

Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang kesejahteraan sosial

Dalam ruang lingkup yang lebih spesifik kaitannya dengan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Pekerjaan Sosial hal-hal yang akan dipejarinya tentang kebijakan pemerintah pada bidang kesejahteraan sosial meliputi:

1. Kesejahteraan Anak
2. Kesejahteraan Lansia
3. Kesejahteraan Penyandang Cacat
4. Kesejahteraan Terhadap Korban Narkotika
5. Kesejahteraan Keluarga

6. Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga
7. Kesejahteraan Narapidana
8. Kesejahteraan Gelandangan Dan Pengemis
9. Penanggulangan Korban Bencana Alam
10. Penanganan Konflik Sosial
11. Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal

Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan.

Balai Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut BAPAS adalah pranata untuk melaksanakan bimbingan Klien Pemasyarakatan.

Warga Binaan Pemasyarakatan adalah Narapidana, Anak Didik Pemasyarakatan, dan Klien Pemasyarakatan.

Terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Narapidana adalah Terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di LAPAS.

Anak Didik Pemasyarakatan adalah:

- 1) Anak Pidana yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di LAPAS Anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun.
- 2) Anak Negara yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan pada negara untuk dididik dan ditempatkan di LAPAS Anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun.
- 3) Anak Sipil yaitu anak yang atas permintaan orang tua atau walinya memperoleh penetapan pengadilan untuk dididik di LAPAS Anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun.
- 4) Klien Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut Klien adalah seseorang yang berada dalam bimbingan BAPAS.

Peran Hukum Kesejahteraan sosial dalam praktek pekerjaan sosial

Peran Hukum Kesejahteraan Sosial dalam Praktek Pekerjaan Sosial adalah salah satu yang mendasar dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi pekerjaan sosial. Hukum kesejahteraan sosial dipandang sebagai suatu tatanan atau

infrastruktur untuk menata kehidupan manusia. Dalam kehidupan, manusia sebagai makhluk sosial, sangat dipastikan saling membutuhkan dengan sesamanya. Sejak dalam kandungan, individu membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya dan dari orang-orang di sekelilingnya. Kehidupan yang layak dan pemenuhan kebutuhan baik pokok, sekunder, dan tersier sangat diperlukan demi kelangsungan kehidupannya.



D. Aktifitas Pembelajaran

- Peserta diklat membaca materi tentang konsep hukum dan perundang undangan sosial, kebijakan pemerintah di bidang kesejahteraan sosial dan peran hukum kesejahteraan sosial dalam praktek pekerjaan sosial.
- Peserta diklat secara mengamati lembar tugas diskusi tentang konsep hukum dan perundang undangan sosial, kebijakan pemerintah di bidang kesejahteraan sosial dan peran hukum kesejahteraan sosial dalam praktek pekerjaan sosial.
- Peserta diklat mengidentifikasi kasus yang telah disediakan untuk diolah/ dianalisa kemudian disajikan melalui kegiatan diskusi
- Peserta diklat mengkaji permasalahan dengan cermat untuk dibuat laporan sebagai hasil pengkajian.



E. Latihan/Kasus/Tugas

Napi Kabur Setelah Bobol Tembok Kamar Mandi Lapas dengan Pahat Besi **BANDA ACEH, KOMPAS.com** - *Tujuh narapidana Lembaga Pemasyarakatan (napi LP) Kelas IIA Banda Aceh, Kamis (5/2/2015) dini hari kabur, setelah membobol tembok kamar mandi sel tempat mereka mendekam. Para napi itu memanfaatkan sebilah pahat besi yang mereka buat bergagang. Enam di antara napi tersebut tersangkut kasus narkoba dan ada yang harus menjalani hukuman hingga tahun 2027. Seorang napi lainnya terjerat kasus pembunuhan.*

Diperoleh informasi, tujuh napi itu diperkirakan kabur antara pukul 02.00 sampai 05.30 WIB dari kamar nomor 21 yang dihuni delapan warga binaan.

Sekitar pukul 06.00 WIB, sejumlah petugas LP yang berjaga-jaga di sana baru tersadar saat melihat tujuh dari delapan napi yang menghuni kamar 21 itu sudah hilang. Hanya Basrullah, napi narkoba yang memilih tak ikut lari. Sisa hukuman yang harus dijalannya tinggal sebulan lagi. Sementara tujuh napi lainnya memilih kabur melalui lubang yang digali di sisi kamar mandi berdiameter sekitar 30 x 40 centimeter. Postur tubuh mereka yang umumnya ceking sangat memungkinkan mereka ke luar dari lubang sebesar itu. Berdasarkan pengamatan Serambi, lubang pada tembok yang dibobol itu tergolong rapi. Besar dugaan, beton tersebut sudah lama mereka pahat. Saat lari, para napi itu, selain meninggalkan pahat besi, juga meninggalkan dua bong sabu serta ganja kering. Kamar yang dijebol itu, jaraknya dari pos pemantau yang terdapat di setiap sudut LP hanya sekitar 35 meter. Berdasarkan catatan Serambi, kasus kaburnya napi dari LP Kelas IIA Banda Aceh itu bukan yang pertama, melainkan sudah berulang.

Kepala LP Kelas II A Banda Aceh, Ibnu Syukur, mengaku sedang cuti dan kaburnya tujuh napi tersebut. Sejauh ini, kata Ibnu, belum ditemukan indikasi keterlibatan oknum sipir yang bertugas malam itu. Indikasi ini bila merujuk pada keterangan petugas yang menyebutkan larinya tujuh napi tersebut setelah membobol beton kamar mandi. "Begitu dinding kamar mandi sel itu dilubangi, ketujuh napi itu langsung memanjat ke tembok LP, menggunakan alat bantu kain sarung yang disambung-sambung," terang Ibnu mengutip laporan stafnya. Ibnu menduga, pelarian itu sudah direncanakan jauh-jauh hari. Pun demikian, ia tetap akan menelaah kasus kaburnya napi tersebut dan menyerahkan sepenuhnya kepada Kakanwil Kemenkumham Aceh.

Adapun petugas sipir yang bertugas malam itu masing-masing bernama Umar (komandan jaga), Daudi, Abdul Kadir, Wahyudi, dan Taufik Hidayat. Kaburnya tujuh napi dari LP Banda Aceh itu mendorong Kapolda Aceh, Irfan Pol Husein Hamidi dan rombongan berkunjung ke LP itu sekitar pukul 13.30 WIB kemarin. Sesampai di sana, Kapolda melihat sel yang sudah dibobol tersebut, kemudian ikut melihat-lihat ke sejumlah sel lainnya. Kunjungan Kapolda dan rombongan ini didampingi Kepala Divisi Pemasyarakatan (Kadiv Pas) Kanwil Kemenkumham Aceh, Muji Raharjo BcIP dan seorang

pejabat Kanwil Kemenkumham Aceh lainnya serta para pejabat LP tersebut, seperti Kasi Bimbingan Napi, Syamsul Hadi.

“Bobolnya napi sudah berkali-kali, karena itu harus ada evaluasi, baik terhadap petugas LP maupun polisi yang bertugas di LP. Kok bisa ada barang-barang membahayakan, seperti pahat di dalam sel?” katanya. Karena itu, menurut Kapolda, pengawasan agar barang-barang berbahaya seperti itu, termasuk ponsel, harus diperketat. Bahkan, menurut Kapolda, pihaknya siap menambah personel, jika dibutuhkan untuk mem-backup pengamanan di LP tersebut.

Ditanya terpisah, Kasi Bimbingan Napi, Syamsul Hadi memperkirakan besi yang digunakan para napi untuk membobol sel itu mereka peroleh dari besi-besi pembangunan bagian dalam LP itu beberapa waktu lalu. “Kami perkirakan mereka membobol LP itu sudah sejak lama secara perlahan-lahan, tetapi selama ini tak diketahui karena dari luar mereka menutupnya dengan rapi. Mereka diketahui kabur saat petugas mengecek rutin ke setiap sel setiap satu jam sekali,” ujar Syamsul kemarin. (mir/sal)

1. Pada kasus tersebut, menurut pendapat Anda apa yang menyebabkan narapidana kabur?
2. Apakah ada kaitannya dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 12 tahun 1995 pasal 14 tentang hak narapidana yang tidak terpenuhi dalam lembaga pemasyarakatan tersebut?
3. Apa yang harus dilakukan oleh lembaga pemasyarakatan agar narapidana menjalani masa hukumannya dengan baik?



F. Rangkuman

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 1 ayat 3, Indonesia adalah negara hukum. Pada prinsipnya negara hukum memiliki tiga azas, yaitu:

- a. Pengakuan dan perlindungan hak asasi manusia (ham);
- b. Peradilan yang bebas dan tidak memihak; dan
- c. Adanya kepastian hukum (legalitas hukum).

Unsur-unsur hukum antara lain:

- a. Adanya peraturan mengenai perilaku manusia dalam pergaulan masyarakat.
- b. Peraturan itu diadakan oleh badan-badan resmi yang berwajib.
- c. Peraturan itu bersifat memaksa. Sanksi terhadap pelanggaran peraturan adalah tegas.
- d. Mengandung perlindungan yang efektif bagi mereka yang terkena hukum.

Kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan:

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup;
- b. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian;
- c. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial;
- d. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan;
- e. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan;
- f. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial

Kebijakan pemerintah dalam bidang kesejahteraan sosial tercermin dalam sasaran strategis Kementerian Sosial Republik Indonesia yaitu :

- Mencegah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dari keterpurukan akibat risiko sosial, perlakuan salah, tindak kekerasan, dan eksploitasi sosial;
- Memberikan layanan langsung untuk memberikan perlindungan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dalam menghadapi risiko sosial, kebencanaan, perlakuan salah, tindak kekerasan, dan eksploitasi sosial;
- Terwujudnya mekanisme jaminan sosial berbasis komunitas dalam pengelolaan risiko kehilangan atau penurunan pendapatan berbasis kontribusi (iuran);

- Memberikan dukungan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) baik kelompok rentan maupun kelompok berisiko sosial dalam menghadapi permasalahan kebencanaan, perlakuan salah, tindak kekerasan, dan eksploitasi sosial;
- Penduduk yang bekerja di sektor informal berpenghasilan rendah yang tidak tercakup dalam sistem asuransi formal;
- Fakir miskin, anak yatim piatu telantar, lanjut usia telantar, penyandang cacat fisik, cacat mental, cacat fisik dan mental, eks penderita penyakit kronis;
- Pejuang, perintis kemerdekaan dan keluarga pahlawan;
- Penyandang cacat berat dan cacat ganda, lanjut usia nonpotensial, eks penderita penyakit kronis, dan penyandang cacat psikotik;
- Meningkatnya kemauan dan kemampuan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat miskin serta komunitas adat terpencil dalam memenuhi kebutuhan dasar;
- Meningkatnya kemampuan dan kemauan masyarakat, lembaga kesejahteraan sosial, dan dunia usaha dalam pemberdayaan sosial;
- Meningkatnya pemahaman dan gerakan kesetiakawanan sosial;
- Tersedianya layanan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) (anak, lanjut usia, penyandang cacat, korban napza, dan tunasosial) sesuai dengan standar pelayanan minimal (SPM) secara nasional;
- Kualifikasi untuk SDM Kesejahteraan Sosial dalam pelayanan rehabilitasi sosial pada setiap unit layanan berpendidikan S-1 atau D-4 Pekerjaan Sosial;
- Seluruh unit layanan sosial menerapkan sistem pelayanan kesejahteraan sosial sesuai dengan standardisasi dan akreditasi pelayanan;
- Tersedianya sarana dan prasarana penanggulangan bencana, pelayanan rehabilitasi sosial baik panti dan di luar panti kabupaten/kota dan nonpanti.

Peran Hukum Kesejahteraan Sosial dalam Praktek Pekerjaan Sosial adalah salah satu yang mendasar dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi pekerjaan sosial. Hukum kesejahteraan sosial dipandang sebagai suatu tatanan atau infrastruktur untuk menata kehidupan manusia. Dalam kehidupan, manusia sebagai makhluk sosial, sangat dipastikan saling

membutuhkan dengan sesamanya. Sejak dalam kandungan, individu membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya dan dari orang-orang di sekelilingnya. Kehidupan yang layak dan pemenuhan kebutuhan baik pokok, sekunder, dan tersier sangat diperlukan demi kelangsungan kehidupannya. Konsep dasar Hukum Kesejahteraan Sosial harus dipelajari dan dipahami agar seorang pekerja sosial mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan hukum yang berlaku.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Kesejahteraan sosial telah diatur oleh pemerintah melalui Undang-undang No
 - A. 6 Tahun 1974
 - B. 20 Tahun 2003
 - C. 11 Tahun 2009
 - D. 23 Tahun 2013
 - E. 20 Tahun 2013
2. Kesejahteraan masyarakat adalah sistem terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan merupakan pendapat dari ...
 - A. Wilensky dan Lebeaux
 - B. Gertrude Wilson
 - C. Elizabeth Wickenden
 - D. Walter A. Friedlander
 - E. Charles Zastrow
3. Kebijakan sosial adalah.....
 - A. Ketetapan pemerintah untuk masyarakat
 - B. Ketetapan rakyat bersama
 - C. Ketetapan pemerintah yang dibuat untuk menjawab isu-isu yang bersifat publik
 - D. Ketetapan dalam menjelaskan masalah sosial
 - E. Ketetapan pemerintah yang dibuat dalam menanggulangi kemiskinan

4. Tujuan Penyelenggaraan kesejahteraan sosial terdapat pada
 - A. Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 43 tahun 1998
 - B. Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 39 tahun 2012
 - C. Undang undang Republik Indonesia nomor 19 tahun 2011
 - D. Undang undang Republik Indonesia nomor 7 tahun 2012
 - E. Undang undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003
5. Hukum tertulis dan tidak tertulis merupakan jenis hukum menurut ...
 - A. Bentuknya
 - B. Sifatnya
 - C. Fungsinya
 - D. Daya kerjanya
 - E. Waktu berlakunya
6. Kebijakan pemerintah dalam bidang kesejahteraan sosial terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah ...
 - A. Lebih mengutamakan pencegahan terhadap PMKS
 - B. Memberikan pelayanan secara lebih manusiawi dan sesuai dengan regulasi yang ada
 - C. Memberikan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan minimal (SPM) secara nasional;
 - D. Memberikan layanan secara tidak langsung untuk memberikan perlindungan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
 - E. Terwujudnya mekanisme jaminan sosial berbasis keluarga dalam pengelolaan risiko kehilangan atau penurunan pendapatan berbasis kontribusi (iuran)
7. Untuk menanggulangi masalah Gelandangan dan pengemis pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor ...
 - A. 11 Tahun 2009
 - B. 31 Tahun 1980
 - C. 13 Tahun 1988
 - D. 20 Tahun 2003
 - E. 31 Tahun 2008
8. Mengatasi masalah kesenjangan sosial di Indonesia, Presiden Jokowi mengeluarkan beberapa program, kecuali.....
 - A. Kartu Indonesia Sejahtera (KIS)

- B. Kartu Indonesia Sehat (KIS),
 - C. Kartu Indonesia Pintar (KIP),
 - D. Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)
 - E. Kartu Simpanan Keluarga Sejahtera (KSKS).
9. Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah untuk mendukung kegiatan penanggulangan kemiskinan, kecuali ...
- A. penyediaan akses kesempatan kerja dan berusaha,
 - B. melaksanakan program satuan bakti sosial (Peksos Sakti)
 - C. pelayanan kesehatan dasar dan pendidikan dasar melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
 - D. penyediaan akses perumahan dan permukiman melalui rehabilitasisosial rumah tidak layak huni.
 - E. penyediaan akses pelatihan, modal usaha, dan pemasaran hasil usaha melalui pendampingan dan lembaga pembiayaan.
10. Organisasi-organisasi PPB yang mengurus masalah anak-anak adalah.....
- A. Dewan Hak Asasi Manusia,
 - B. UNICEF
 - C. UNESCO
 - D. ILO
 - E. WHO

Kunci Jawaban

No	Kunci Jawab	No	Kunci Jawab
1	C	6	C
2	D	7	B
3	C	8	C
4	C	9	B
5	A	10	B

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

Mengetahui konsep Metode Pekerjaan Sosial (MPS)



A. Tujuan

Melalui metode diskusi serta penugasan peserta diklat dapat menceritakan konsep metode pekerjaan sosial, mendiskusikan metode-metode pekerjaan sosial, mendiskusikan langkah-langkah pemberian bantuan pekerjaan sosial dan merencanakan supervisi pekerjaan sosial



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menceritakan konsep metode pekerjaan sosial
2. Mendiskusikan metode-metode pekerjaan sosial
3. Mendiskusikan langkah-langkah pemberian bantuan pekerjaan sosial
4. Merencanakan supervisi pekerjaan sosial



C. Uraian Materi

1. Konsep Metode Pekerjaan Sosial

Pengertian Bimbingan Sosial Perseorangan

Bimbingan Sosial Perorangan disingkat BSP (*sosial case work*) adalah suatu cara pemberian pertolongan kepada individu-individu atau keluarga-keluarga yang mengalami kesukaran-kesukaan dalam kehidupan sosialnya, yaitu yang mengalami kepincangan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan masyarakat atau yang disebut sedang mengalami *sosial disfunction*.

Unsur-unsur Bimbingan Sosial Perseorangan

1. Pribadi (*person*), biasanya disebut klien,
2. Masalah (*problem*),
3. Tempat (*place*),

4. Seorang petugas profesional, yaitu pekerja sosial.

Tujuan BSP

- a. Membantu individu untuk mendorong dan meningkatkan kemampuan individu dan memperkecil tekanan lingkungan hidup sosialnya terhadap dirinya.
- b. Memobilisasikan kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam diri klien atau sistem klien dan sumber-sumber dalam masyarakat
- c. Membantu klien dan sistem klien supaya lebih efektif mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan fungsi sosialnya.
- d. Mengembalikan atau memulihkan fungsi sosialnya.

Prinsip-prinsip Bimbingan Sosial Perseorangan

Prinsip-Prinsip Umum BSP

1. Prinsip penerimaan (The principle of acceptance),.
2. Prinsip hubungan (The principle of communication),
3. Prinsip individualisasi (The principle of individualization),
4. Prinsip partisipasi (The principle of participation),
5. Prinsip kerahasiaan (The principle of confidentiality),
6. Prinsip kesadaran diri pekerja sosial (The principle of caseworker self-awareness..

Prinsip-Prinsip Khusus

1. Merubah keadaan sekeliling dan mendorong ego/mengadakan sekedar perbaikan keadaan sekeliling klien dan segala kemauan-kemauan klien.
2. Penjelasan efek dan arti perilaku bagi dirinya, keluarga dan masyarakat.
3. Mengungkapkan penyebab perilaku yang dilupakan.

Masalah dalam Bimbingan Sosial Perseorangan

Problem atau masalah adalah segala sesuatu yang menyebabkan klien mengalami gangguan. Masalah yang dialami klien atau sistem klien berkaitan dengan fungsi sosialnya. Masalah tersebut umumnya timbul sebagai akibat dari ketidakmampuan klien beradaptasi pada lingkungan kehidupan sosialnya.

Keterampilan PS dalam Bimbingan Sosial Perseorangan

a. Bagaimana mewawancarai

Dalam keterampilan bagaimana mewawancarai, perlu diketahui tiga jenis wawancara dalam pekerjaan sosial, tempat wawancara, pembukaan wawancara pertama, penutupan wawancara, bertanya, dan membuat catatan.

b. Bagaimana mengkonseling

Mengkonseling seseorang yang mengalami masalah pribadi bukanlah sulap atau sihir. Walaupun pelatihan dan pengalaman dalam konseling lebih menguntungkan, setiap orang memiliki potensi membantu orang lain dengan cara mendengarkan atau membicarakan kesulitan mereka.

Tahapan-tahapan dalam Bimbingan Sosial Perseorangan

a. **Tahap Kontak**

Kontak adalah satu proses keterlibatan atau bertemunya seorang pekerja sosial dengan sistem klien, dengan sistem kegiatan, dan dengan sistem sasaran, baik yang sifatnya aktual maupun sifatnya potensial.

b. **Tahap Kontrak**

Pada tahap kontrak ini pekerja sosial bersama klien bersama-sama melakukan transaksi profesional ataupun penyepakatan-penyepakatan dalam rangka melaksanakan profesi pemberian bantuan untuk memecahkan masalah yang dirasakan atau dihadapi klien.

c. **Tahap Tindakan**

Pada tahap tindakan ini seorang pekerja sosial sudah masuk pada tahapan melaksanakan rencana bantuan yang sudah disusun sebelumnya.

Peran Pekerja Sosial dalam Bimbingan Sosial Perseorangan (BSP):

Ada beberapa peran pekerja sosial dalam BSP, antara lain:

- a. Sebagai “*Sosial Broker*” (perantara sosial) yaitu perannya pekerja sosial adalah menghubungkan klien dengan sumber-sumber dalam masyarakat.

- b. Sebagai “*enebler*” yang juga disebut “*fasilitator*”, dalam peran ini seorang pekerja sosial membantu klien untuk menemukan: (1) Kemampuan untuk mengatasi masalah dan (2) Sumber-sumber bantuan.
- c. Sebagai guru atau “*teacher*”
Peranan sebagai pendidik meliputi pemberian informasi yang akurat tentang sumber-sumber ke dalam situasi tertentu.
- d. Sebagai “*mediator*” yang meliputi kegiatan menyelesaikan selisih paham antara sistem klien dengan sistem yang lain, atau dengan organisasi yang lain, sistem klien dengan sistem eksternal yang lain.

Konsep Metode Bimbingan Sosial Kelompok (BSK)

BSK adalah suatu pelayanan kepada kelompok yang tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok mempengaruhi fungsi sosial, pertumbuhan atau perubahan anggota kelompok. Jadi BSK digunakan untuk membantu individu dalam mengembangkan atau menyesuaikan diri dengan kelompok/lingkungan sosialnya dengan kondisi tertentu atau membantu kelompok mencapai tujuannya.

Unsur-unsur BSK

- 1) Individu, baik individu sebagai seorang klien yang dimasukkan ke dalam suatu kelompok ataupun individu sebagai warga kelompok
- 2) Kelompok, yang mungkin melalui kegiatan yang sudah diarahkan, diharapkan individu memperoleh pengalaman yang berguna untuk meningkatkan fungsi sosialnya.
- 3) Kegiatan yang sudah diprogramkan khusus untuk mencapai tujuan kelompok.
- 4) Pekerja sosial yang bertindak sebagai dalam melaksanakan program bantuan untuk: mencapai tujuan kelompok, perubahan yang direncanakan & stabilitas kelompok.

Tujuan dan Fungsi BSK

- a) Tujuan-tujuan perbaikan; kalau anggota kelompok mengalami disfungsi atau gangguan sosial dan personal,
- b) Tujuan-tujuan pencegahan; kalau anggota kelompok terancam oleh suatu kerusakan fungsi personal dan sosial,

- c) Tujuan pertumbuhan sosial secara normal;
- d) Tujuan peningkatan kemampuan pribadi
- e) Tujuan peningkatan tanggungjawab sosial dan partisipasi sebagai warga masyarakat.

Fungsi dari BSK (*Sosial Group Work*), adalah:

- a) Mengusahakan terciptanya pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dan yang memberikan kesempatan kepada individu untuk berkreasi, berpartisipasi dan
- b) Menjadi perantara dalam transaksi individu seperti yang banyak dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pemberi layanan kesejahteraan sosial yang dirancang untuk mempertemukan kebutuhan orang-perorang dengan sumber-sumber sosial yang ada di masyarakat.

Peranan PS dalam BSK

1. *Broker*: Penghubung antara klien dengan pihak-pihak yang dapat membantunya
2. *Mediator*: Membantu menyelesaikan konflik, pertikaian atau perselisihan anggota kelompok
3. *Educator*: sebagai guru, yaitu pekerja sosial memberikan informasi baru, model-model untuk membantu partisipan mempelajari ketrampilan baru.
4. *Fasilitator* : sebagai orang yang akan mempermudah dan meringankan jalan partisipan

Jenis-jenis Kelompok

- 1) Kelompok rekreasi
- 2) Kelompok keterampilan kreatif
- 3) Kelompok pendidikan
- 4) Kelompok pemecahan masalah dan pengambilan keputusan
- 5) Kelompok gotong royong
- 6) Kelompok sosialisasi
- 7) Kelompok terapeutic
- 8) Kelompok Percakapan Sosial (*Sosial Conversation Groups*)
- 9) Kelompok-kelompok sensitif (*Sensitive groups*)

Masalah dalam BSK

- 1) Fungsi sosial klien ada di bawah batas yang dapat ditoleransikan dan perlu ditingkatkan melalui pengalaman kelompok yang terarahkan.
- 2) Klien perlu ditingkatkan kemampuan untuk mengetahui masalah pribadi, kelompok dan komunitas, yang berkaitan dengan interaksi antara klien dengan lingkungan kehidupan sosialnya
- 3) Kelompok yang tidak dapat berfungsi dengan baik dan sehat.

Tahapan-tahapan Bimbingan Sosial kelompok

- a. Tahap Intake
Yaitu proses di mana calon klien menerima statusnya sebagai klien.
- b. Tahap Penetapan masalah (diagnosa) dan rencana bantuan (treatment planning)
Yaitu suatu tahap dimana pekerja sosial kelompok menentukan permasalahan klien dan membuat perencanaan tentang bantuan yang diberikan untuk memecahkan masalah
- c. Tahap Komposisi dan pembentukan kelompok
Yaitu tahap dimana pekerja sosial kelompok sengaja membentuk kelompok yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- d. Tahap Pembangunan dan pemberian bantuan kelompok
Yaitu pekerja sosial kelompok memberikan bantuan kepada kelompok dan melaksanakan tugas-tugasnya untuk memfungsikan kelompok sebagai kelompok terapi.
- e. Tahap Evaluasi dan terminasi
Yaitu pekerja sosial kelompok melakukan penilaian terhadap hasil-hasil yang telah dicapai dan melakukan pengakhiran bantuan apabila perubahan telah tercapai.

Prinsip-prinsip BSK

Sebagai salah satu metode BSK (*Sosial Group Work*), juga mempergunakan prinsip-prinsip umum pekerjaan sosial sedangkan prinsip-prinsip pokok BSK adalah:

1. Pembentukan kelompok yang berencana (*the principle of planned group formation*)
2. Adanya tujuan khusus (*the principle of specific objectives*)

3. Hubungan yang bertujuan (*the principle of purposeful worker group relationship*)
4. Individualisasi terus menerus (*the principle of continuous individualization*)
5. Pergaulan yang terpimpin (*the principle of guided group interaction*)
6. Demokrasi dalam menentukan kelompok sendiri (*the principle of democratic group self-determination*)
7. Organisasi yang fleksibel (*the principle of flexible functional organization*)
8. Pengalaman-pengalaman dari kegiatan yang progresif (*the principle of progresif program experiences*)
9. Penggunaan sumber-sumber (*the principle of resource utilization*)
10. Penilaian (*the principle of evaluation*)

Teknik Keterampilan dalam BSK

- 1) Menyertai kelompok dalam pertemuan/rapat
- 2) Pembuatan *Raport* dan *Record*
- 3) Mengadakan Kontak Pribadi dengan anggota

Konsep Metode Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (CO/CD)

Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat (*Community Organization and BSM*) sebagai salah satu metode pekerjaan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada di dalam masyarakat serta menekankan dengan adanya prinsip peran serta atau partisipasi masyarakat. Upaya tersebut cenderung mengarah pada pemenuhan kebutuhan bidang tertentu di masyarakat seperti kesejahteraan keluarga, kesejahteraan anak dan lain sebagainya.

Karakteristik dalam BSM

- *What* (apa BSM)?
- *Why* (mengapa BSM)?
- *Where* (di mana BSM dilaksanakan)?
- *Who* (siapa melaksanakan BSM)?
- *When* (kapan BSM dilaksanakan)?
- *How* (bagaimana melaksanakan BSM)?

Tujuan dan Fungsi CO/CD

Secara umum, BSM bertujuan untuk mewujudkan:

- 1) Jalur komunikasi antar segmen masyarakat.
- 2) Pemahaman tentang kondisi obyektif masyarakat.
- 3) Partisipasi masyarakat.
- 4) Perencanaan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- 5) Perbaikan kualitas kehidupan – mengatasi masalah-masalah bersama
- 6) Pengurangan tingkat ketidakadilan sosial yang disebabkan oleh kemiskinan, kebodohan, rasisme, dan seksisme.
- 7) Penegakan nilai-nilai demokrasi
- 8) Pengembangan kapasitas orang-orang untuk mencapai potensi mereka secara individual
- 9) Menciptakan suatu sense of community-orang-orang merasa lebih berdaya,

Unsur-unsur BSM

Dari definisi tentang metode BSM, terkandung 3 (tiga) unsur penting yaitu :

1. **Mobilizing**, mengerahkan atau menggali yang berarti suatu gerak bersama dari berbagai pihak.
2. **Resources**, yaitu sumber-sumber yang ditangani atau dieksploitasikan, yang mencakup sumber :
 - *Human resources*, yaitu sumber-sumber manusiawi
 - *Physical resources*, atau sumber-sumber alami,
 - *Institutional resources*, atau sumber-sumber kelembagaan atau kemasyarakatan,

Prinsip-prinsip BSM

1. Prinsip Umum

- Human Dignity:
- Self-determination:
- Equal Opportunity:
- Sosial Responsibility :

2. Prinsip Khusus :

- Usaha-usaha kesejahteraan sosial harus didasarkan atas kebutuhan dan untuk mengatasi kebutuhan tersebut.
- Semaksimal mungkin, hendaknya pihak-pihak yang terlibat dalam usaha ini ikut serta mengolah dan mengarahkan atau memimpin pekerjaan
- Harus dibina adanya kerja sama dengan pihak-pihak swasta atau sukarelawan,
- Hendaknya usaha-usaha yang dilaksanakan mengutamakan usaha-usaha yang bersifat pencegahan (preventif).
- Penyusunan program didasarkan kebutuhan nyata yang mendesak di masyarakat.
- Partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat.
- Bekerja sama dengan berbagai badan dalam rangka keberhasilan bersama dalam pelaksanaan program.
- Titik berat program adalah upaya untuk pencegahan, rehabilitasi, pemulihan, pengembangan dan dukungan.

Peranan PS dalam BSM

Peranan Pekerja Sosial dalam BSM antara lain : Sebagai “*enabler*”, “*creative leader*”, *expert*, *Advocate & Activist*, Inisiator, Organisator , Fasilitator, Pelatih, Peneliti, Perencana, Pemberi Informasi, dan sebagainya

Langkah-langkah pemberian bantuan pekerjaan sosial

- Engagement
Merupakan suatu periode dimana pekerja sosial mulai berorientasi terhadap dirinya sendiri, khususnya mengenai tugas-tugas yang ditanganinya.
- Asesmen (pengungkapan dan pemahaman masalah)
- Pendefinisian masalah
- Penentuan tujuan-tujuan (*setting of goals*)
- Menyeleksi metoda-metoda alternative dan model-model intervensi awal.
- Penciptaan suatu kontrak.
- Pelaksanaan Kegiatan Untuk Mencapai Tujuan yang Diinginkan
- Evaluasi
- Continuasi atau terminasi

Merencanakan Supervisi Pekerjaan Sosial

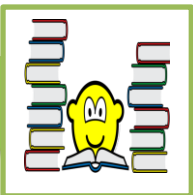
Pengertian supervisi menurut Wilson Riland ialah suatu Hubungan di antara seorang supervisor dengan para pekerja sosial, di mana seorang supervisor karena memiliki kelebihan pengetahuan dan pemahaman tentang dirinya sendiri, tentang orang lain, tentang situasi sosial dan tentang fungsi lembaga sosial, ia berwenang dan berkemampuan untuk memberikan pertolongan kepada para pekerja sosial dalam melaksanakan tugas kewajiban mereka serta bekerja sama dengan mereka dalam mencapai tujuan- tujuan pelayanan kesejahteraan sosial yang telah ditentukan oleh lembaga.

Unsur-unsur Supervisi.

1. Relasi(hubungan)
Hubungan antara supervisor dengan pekerja sosial bersifat profesional yaitu hubungan yang dibentuk untuk tugas dan tujuan pertolongan kepada klien.
2. Supervisor
Supervisor adalah seorang yang memiliki kewajiban untuk memberikan kepemimpinan kepada pekerja sosial yang berada di bawahnya
3. Pekerja Sosial.
4. Lembaga Kesejahteraan Sosial.

Tujuan Supervisi Pekerjaan Sosial

Menurut Drs Sutarso, MSW. Seorang supervisor pada dasarnya merupakan seorang penghubung yang berada pada posisi di tengah yaitu antara pekerja sosial lapangan atau pekerja sosial praktek dengan administrator atau pimpinan lembaga, serta menjadi seorang penghubung antara mahasiswa praktek, dengan pekerja sosial, staf pengajar serta petugas lembaga.



D. Aktifitas dan Pembelajaran

- a. Peserta diklat membaca materi tentang konsep metode pekerjaan sosial, metode – metode pekerjaan sosial, metode – metode pekerjaan sosial

- dengan tingkat dan ranah pembelajaran, langkah-langkah pemberian bantuan pekerjaan sosial dan merencanakan supervisi pekerjaan sosial.
- b. Peserta diklat mengidentifikasi masalah mengenai konsep metode pekerjaan sosial, metode -metode pekerjaan sosial, metode-metode pekerjaan sosial dengan tingkat dan ranah pembelajaran, langkah-langkah pemberian bantuan pekerjaan sosial dan merencanakan supervisi pekerjaan sosial.



E. Latihan/ aktifitas pembelajaran

KASUS DESA X

Desa "X" merupakan desa terpencil, jauh dari perkotaan. Jalan dan sarana transportasi lainnya sulit dan terbatas sekali. Penduduk desa termasuk masyarakat yang tertinggal dari informasi dan teknologi. Gaya hidup dan kebudayaannya, cara berfikir dan cara kerjanya bersifat turun temurun dan tradisional. Perkembangan masyarakat sangat lambat, bahkan relatif tidak berkembang. Pendidikan luar sekolah, dengan belajar agama di musholah-musholah. Mereka lebih senang belajar mengaji dari pada sekolah umum/formal, walaupun sekolah hanya sampai lulus SMP atau DO SMA. Prinsip mereka tidak sekolah tidak apa-apa asal bisa mengaji dan bisa membaca. Sebagian penduduk perempuan yang berusia 17 th sampai 30 th banyak yang menjadi TKW di Hongkong, Taiwan. Sebagai penduduk laki-laki bekerja di kebun. Memang sepiintas masyarakat desa itu kelihatan tenang dan tentram, tidak pernah terjadi gejolak ataupun goncangan, baik dari dalam maupun dari luar. Hidupnya rukun penuh persaudaraan dan gotong royong. Mereka hidup penuh rasa kekeluargaan. Jumlah penduduk desa "X" 1500 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 700 orang, penduduk wanita 800 orang, remaja 450 orang, orang dewasa 500 orang dan penduduk lansia (lanjut usia) sekitar 250 orang.



F. Rangkuman

1. Bimbingan Sosial Perorangan atau dikenal dengan *Sosial Case Work* adalah salah satu metode pekerjaan sosial menggunakan ilmu pengetahuan ilmiah untuk mencapai tujuannya yaitu penyesuaian yang lebih baik antara klien dan lingkungannya dengan tatap muka atau face to face.
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Sosial Perorangan
 - a. Tujuan :
 - 1) Membantu individu yang diarahkan untuk mendorong meningkatkan kemampuan individu dan jika perlu memperkecil tekanan lingkungan hidup sosialnya terhadap dirinya.
 - 2) Memobilisasikan kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam diri klien atau sistem klien dan sumber-sumber dalam masyarakat yang cocok untuk membantu klien dalam mengatasi masalahnya yang timbul sebagai akibat dari interaksinya dengan lingkungan sosialnya.
 - 3) Membantu klien dan sistem klien supaya lebih efektif mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan fungsi sosialnya.
 - 4) Mengembangkan atau memulihkan fungsi sosial klien.
 - b. Fungsi :
 - 1) Yang bersifat umum ialah mengembangkan, memelihara dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial sehingga sistem itu dapat mencukupi kebutuhan dasar manusia.
 - 2) Menjamin adanya atau terciptanya tingkatan kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan yang memadai bagi manusia
 - 3) Mendorong individu perorangan agar dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan kedudukan serta peranan sosialnya dalam berbagai macam lembaga sosial
 - 4) Mendukung dan meningkatkan pranata sosial dan struktur kelembagaan masyarakat.
3. Masalah dalam Bimbingan Sosial Perorangan

Masalah yang ada dalam bidang garapan Bimbingan Sosial Perorangan adalah masalah-masalah yang secara kuat dipengaruhi dan mempengaruhi fungsi sosial perorangan tersebut.

4. Keterampilan dalam Bimbingan Sosial Perorangan
 - a. Bagaimana mewawancarai
 - b. Bagaimana mengkonseling
5. Tahapan dalam Bimbingan Sosial Perorangan
 - a. Tahap kontak
 - b. Mengidentifikasi sumber-sumber yang tersedia adalah salah satu dari kegiatan dalam melakukan asesmen
 - c. Evaluasi
 - d. Terminasi
6. Peran pekerja sosial dalam Bimbingan Sosial Perorangan
 - d. Sebagai "*Sosial Broker*" (perantara sosial)
 - e. Sebagai "*enebler*" yang juga disebut "*fasilitator*",
 - f. Sebagai guru atau "*teacher*"
 - 1) Sebagai "*mediator*"
 - g. Sebagai "*advocate*",
 - h. Sebagai Penyembuh "*Terapis*"
 - i. Sebagai konselor "*Conselor*"
 - j. Pembimbing
 - k. Pemecah Masalah

Pengertian Bimbingan Organisasi Masyarakat (*Community Organization*) merupakan suatu proses untuk mewujudkan dan membina suatu penyesuaian yang bertambah lama bertambah efektif di antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dan kebutuhan-kebutuhan kesejahteraan sosial di lingkungan suatu daerah geografis atau bidang fungsional

1) Tujuan Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat

Secara umum, Pengorganisasian dan Pembangunan masyarakat (*Community Organization and Community Development*) bertujuan untuk mewujudkan:

- a. Jalur komunikasi antar segmen masyarakat.
- b. Pemahaman tentang kondisi obyektif masyarakat.

- c. Partisipasi masyarakat.
- d. Perencanaan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- e. Perbaikan kualitas kehidupan – mengatasi masalah-masalah bersama
- f. Pengurangan tingkat ketidakadilan sosial yang disebabkan oleh kemiskinan, kebodohan, rasisme, dan seksisme.
- g. Penegakan nilai-nilai demokrasi
- h. Pengembangan kapasitas orang-orang untuk mencapai potensi mereka secara individual
- i. Menciptakan suatu sense of community – orang-orang merasa lebih berdaya, tidak hanya sebagai individu tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat, sehingga mereka mau menyumbangkan sesuatu.

2) Fungsi Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat

Fungsi-fungsi utama yang mencerminkan kegiatan pokok dalam rangka pencapaian tujuan pelaksanaan Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat (*Community Organization and Community Development*) adalah:

- a. *Fact finding* atau pencarian fakta
- b. *Program development* dan pengembangan program
- c. *Standart* atau pembakuan
- d. *Coordination* atau koordinasi
- e. *Education* atau pendidikan
- f. *Partisipation* atau Partisipasi
- g. Hubungan masyarakat,
- h. Peningkatan,
- i. *Support* atau pemberian dukungan,
- j. Organisasi massa,



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Pilihlah Jawaban di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. **Person** pada unsur-unsur dalam Bimbingan Sosial Perorangan adalah
 - A. kepala badan sosial
 - B. pekerja sosial
 - C. klien
 - D. pegawai di badan sosial
 - E. Kepala Tata Usaha dalam badan sosial
2. Berikut yang termasuk dalam badan sosial sekunder, pada unsur "*Place*" adalah
 - A. rumah singgah
 - B. panti Sosial rehabilitasi tuna netra
 - C. panti werdha
 - D. rumah sakit
 - E. panti sosial tuna rungu wicara
3. Salah satu Fungsi Bimbingan Sosial Perorangan (*Sosial Casework*) di bawah ini adalah:
 - A. Membantu individu yang diarahkan untuk mendorong dan meningkatkan kemampuan individu dan jika perlu memperkecil tekanan lingkungan hidup sosialnya terhadap dirinya.
 - B. Mendorong individu perorangan agar dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan kedudukan serta peranan sosialnya dalam berbagai macam lembaga sosial
 - C. Memobilisasikan kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam diri klien atau sistem klien dan sumber-sumber dalam masyarakat yang cocok untuk membantu klien dalam mengatasi masalahnya yang timbul sebagai akibat dari interaksinya dengan lingkungan sosialnya.
 - D. Membantu klien dan sistem klien supaya lebih efektif mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan fungsi sosialnya.
 - E. Mengembalikan atau memulihkan fungsi sosialnya.

4. Pekerja sosial mengakui dan menghargai kualitas keunikan dan perbedaan-perbedaan klien. Pernyataan tersebut termasuk prinsip
 - A. Individusalisasi
 - B. Akseptance
 - C. Partisipasi
 - D. Rahasia jabatan
 - E. Self awarnes
5. Prinsip-prinsip pekerjaan sosial yang benar adalah....
 - A. acceptance, participation, partialization
 - B. participation, partialization, communication
 - C. communication, dehumanization, partilization
 - D. concentration, dehumanization, demonstration
 - E. acceptance, worth and dignity, nonjudgemental
6. Prinsip dasar pekerjaan sosial dimana adanya peran serta aktif, merupakan syarat keberhasilan pencapaian tujuan pelayanan, termasuk prinsip....
 - A. partisipasi
 - B. komunikasi
 - C. individualisasi
 - D. kerahasiaan
 - E. penerimaan
7. Pekerja sosial sedang memberi bimbingan belajar pada siswa SD. Dalam hal ini pekerja sosial berperan sebagai ...
 - A. Enabler
 - B. Advocate
 - C. Teacher
 - D. Therapist
 - E. Mediator
8. Peran pekerja sosial yang memberi kemudahan kepada klien untuk memperoleh pelayanan dinamakan....
 - A. administrator
 - B. katalisator
 - C. mediator

- D. enabler
E. broker
9. Peran pekerja sosial yang menengahi sengketa antara klien dengan pihak lain disebut ...
A. katalisator
B. mediator
C. advokat
D. enabler
E. broker
10. Peran pekerja sosial dapat memberikan informasi mengenai berbagai cara yang dapat dipilih oleh klien untuk mengatasi masalah adalah ...
A. advocate
B. mediator
C. terapis
D. teacher
E. enabler

Kunci Jawaban

1	A	6	A
2	A	7	B
3	C	8	D
4	D	9	B
5	B	10	D

KEGIATAN PEMBELAJARAN 6

Memahami Konsep Praktikum Pekerjaan Sosial



A. Tujuan

Melalui metode diskusi serta penugasan peserta diklat mampu mengumpulkan data klien dan lingkungan sosial, melakukan asesmen, melakukan supervisi pemberian bantuan, mengevaluasi pemberian bantuan, melaksanakan terminasi pemberian bantuan dan membuat laporan pemberian bantuan dengan penuh tanggung jawab.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengumpulkan data klien dan lingkungan sosial
2. Melakukan asesmen
3. Melakukan supervisi pemberian bantuan
4. Mengevaluasi pemberian bantuan
5. Melaksanakan terminasi pemberian bantuan
6. Membuat laporan pemberian bantuan



C. Uraian Materi

Praktek kerja industri adalah salah satu pola implementasi pendidikan system ganda (PSG). Bila kita mengacu Undang – undang Prakerin Dikmendikti (2003) diungkapkan bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah. Praktek Kerja Industri program keahlian Pekerjaan Sosial dilaksanakan di badan – badan

sosial baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta ataupun masyarakat.

Dalam melaksanakan Prakerin harus dibekali kompetensi sebagai berikut:

- Membangun relasi dengan klien dan lingkungan sosial.
- Mengumpulkan data klien dan lingkungan sosial.
- Melakukan asesmen, yang mencakup: jenis masalah, ciri/gejala masalah, faktor penyebab masalah, ruang lingkup masalah, akibat masalah, upaya-upaya pemecahan masalah yang dilakukan klien maupun sistem klien dan kondisi keberfungsian klien.
- Menyusun rencana pemberian bantuan
- Melaksanakan pemberian bantuan
- Melakukan supervisi pemberian bantuan
- Mengevaluasi pemberian bantuan
- Melaksanakan terminasi pemberian bantuan
- Membuat laporan pemberian bantuan

Dalam hal ini dapat digunakan jenis pencatatan dan pelaporan antara lain:

1. Jurnal

No.	Hari / tgl	Jam	Rencana kegiatan	Sasaran yang diharapkan	Keterangan

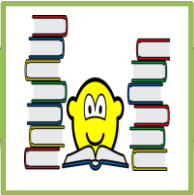
Tabel. 10 Jurnal

2. Case study

Dengan sistematika sbb:

- a. Identitas Klien
- b. Latar Belakang kehidupan orang tua klien
- c. Riwayat hidup klien

- d. Latar Belakang/faktor-faktor klien menerima pelayanan di BS
- e. Aktivitas klien dalam BS
- f. Deskripsi kasus klien
- g. Dinamika sistem kepribadian/keberfungsian klien
- h. Pelayanan-pelayanan yang diterima
- i. Kesimpulan tentang akar/fokus masalah klien



D. Aktifitas Pembelajaran

1. Peserta diklat membaca materi tentang Konsep praktikum pekerjaan sosial
2. Peserta diklat membaca contoh kasus yang terjadi di lembaga pelayanan kesejahteraan sosial
3. Peserta diklat menyampaikan pendapatnya mengenai kasus yang terjadi di lembaga pelayanan kesejahteraan sosial
4. Peserta diklat mengidentifikasi masalah melalui kegiatan tanya jawab dengan teman sekelompoknya



E. Latihan Latihan Kasus

Klien bernama Y, sudah 9 tahun menjadi pasien Hemodialisa (Cuci Darah) di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. R. A. Habibie. Y lahir pada tanggal 15 September 1967, saat ini berusia 48 tahun. Klien menikah dengan bapak T, dan memiliki dua orang anak yang, anak pertama sudah memiliki keluarga yang berkerja sebagai PNS PEMDA Pangandaran, dan anak kedua kuliah program S1 di Universitas ITENAS Bandung dengan mengambil Fakultas Teknik Sipil. Keadaan fisik Klien saat ini kulit yang menghitam, rambut yang mulai tips, rontok, dan tubuh yang memendek akibat dari hemodialisa yang dijalani klien.

Kondisi psikologis klien saat ini, Y selalu sulit dalam tidur, selalu berpikir bahwan ia akan meninggal besok dan tidak akan berumur panjang. dalam menjalani Hemodialisa klien selalu diantar anaknya yang kedua, terkadang

juga suaminya, dan dengan anak yang pertama klien masih berkomunikasi dengan baik. Setiap hari Kamis dan Jumat klien mengikuti pengajian di lingkungan rumahnya, dalam menjalankan sholat 5 waktu klien taat dalam menjalankannya

Berdasarkan kasus tersebut di atas coba Anda lakukan:

1. Identifikasi masalah dengan mengisi format 1. yang telah disediakan

Format 1

- a. Masalah :
- b. Inti Gejala Masalah :
- c. Faktor penyebab :
- d. Ruang lingkup masalah:.....
- e. Kedalaman masalah :
- f. Potensi yang dimiliki klien:
- g. Kebutuhan klien:.....
- h. Sistem Sumber :
- Formal :
- Informal :
- Kemasyaakatan:

2. Lakukan rencana intervensi dengan mengisi format 2 yang telah disediakan.

- a. Tujuan Umum :
- b. Tujuan Khusus :
- c. Bantuan Yang Serasi:.....
- d. Fokus Usaha Perubahan:
- e. Peranan Pekerja Sosial:



F. Rangkuman

Praktek kerja industri adalah salah satu pola implementasi pendidikan sistem ganda (PSG). Bila kita mengacu Undang – undang Prakerin Dikmendiikti (2003) diungkapkan bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah. Penyelenggaraan Praktek

Kerja Industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya. Jadi Praktek Kerja Industri adalah pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di Dunia Usaha dan Dunia industry yang masih relevan dengan kompetensi siswa. Praktek Kerja Industri program keahlian Pekerjaan Sosial dilaksanakan di badan – badan sosial baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta ataupun masyarakat.

Hal-hal yang dilakukan pada saat melakukan praktikum di lembaga adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data klien dan lingkungan sosial.

Untuk dapat memahami dan melakukan pengumpulan data di lembaga maka praktikan harus:

a. Mempelajari file – file kelayan di lembaga

1. File – file yang perlu dipelajari oleh praktikan antara lain: catatan rujukan, intake proses, latar belakang kasus kelayan, latar belakang kehidupan keluarga kelayan, dinamika system kepribadian kelayan, catatan perkembangan selama berada di lembaga dan catatan kasus lainnya.

b. Melakukan konsultasi dan diskusi dengan pekerja sosial senior mengenai pengkajian terhadap file – file kasus kelayan.

c. Mengikuti dan mengamati serta mempelajari kegiatan – kegiatan petugas lembagadalam menangani kasus – kasus kelayan.

d. Memilih dan menetapkan kasus – kasus kelayan tertentu menjadi kasus pilihan praktikan yang akan ditangani sendiri dan langsung oleh praktikan selama masa praktikum di lembaga tersebut.

e. Melakukan konsultasi dengan pimpinan lembaga untuk memperoleh persetujuan tentang kasus – kasus kelayan yang dipilih praktikan.

2. Melakukan asesmen

3. Menyusun rencana pemberian bantuan

4. Melaksanakan pemberian bantuan

5. Melakukan supervisi pemberian bantuan

6. Mengevaluasi pemberian bantuan

7. Melaksanakan terminasi pemberian bantuan
8. Membuat laporan pemberian bantuan

Jurnal					
No.	Hari / tgl	Jam	Rencana kegiatan	Sasaran yang diharapkan	Keterangan

Tabel 10. Jurnal

Sistematika sebagai berikut:

1. Identitas Klien
2. Latar Belakang kehidupan orang tua klien
3. Riwayat hidup klien
4. Latar Belakang/faktor-faktor klien menerima pelayanan di BS
5. Aktivitas klien dalam BS
6. Deskripsi kasus klien
7. Dinamika sistem kepribadian/keberfungsian klien
8. Pelayanan-pelayanan yang diterima



G. Umpan Balik

1. Kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan didunia usaha atau dunia industri yang relevan dengan dengan kompetensi (kemampuan) siswa sesuai bidangnya disebut ...
 - A. Simulasi
 - B. Demonstrasi
 - C. Praktik
 - D. Prakerin
 - E. Uji Kompetensi

2. Yang tidak termasuk dalam tujuan prakerin pekerjaan sosial adalah ...
 - A. Membentuk Etos kerja yang baik bagi siswa
 - B. Mengimplementasikan materi yang selama ini didapatkan di sekolah;
 - C. Membentuk pola pikir yang konstruktif pola pikir bagi siswa-siswi
 - D. Melatih siswa untuk berkomunikasi/ berinteraksi secara profesional di dunia kerja yang sebenarnya;
 - E. Menambah dan mengembangkan kompetensi berkelanjutan yang dimiliki oleh siswa sesuai bidang masing-masing
3. Yang harus dilakukan pertama kali pada saat kita mendatangi Dudi dalam melaksanakan prakerin adalah ...
 - A. Mempelajari *field of social work*.
 - B. Mempelajari tentang abstraksi pekerjaan sosial.
 - C. Menjalin relasi dengan klien dan lingkungan sosial klien
 - D. Mempelajari tentang masalah sosial yang menjadi tanggung jawab lembaga tempat praktikan tersebut akan melaksanakan praktek.
 - E. Mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan organisasi pelayanan kesejahteraan sosial.
4. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam proses penanganan kasus klien yang sudah dipilih maka yang tidak dilakukan adalah ...
 - A. Menyusun rencana pengumpulan data
 - B. Menentukan anggaran pembiayaan yang diperlukan
 - C. Menentukan tehnik pengumpulan data yang digunakan seperti: wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
 - D. Melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan rencana pengumpulan data yang telah disusun.
 - E. Menyusun laporan pengumpulan data seperti laporan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
5. Tahapan penanganan masalah dalam pekerjaan sosial mencakup :
 - A. Kontak, kontrak, asesmen, prognosis, rencana intervensi, intervensi.
 - B. Kontak, asesmen, prognosis, rencana intervensi, intervensi, evaluasi
 - C. Kontak, asesmen, prognosis, rencana intervensi, intervensi, & terminasi.
 - D. Kontak, kontrak, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi dan terminasi.

E. Kontak, kontrak, asesmen, prognosis, intervensi, evaluasi dan terminasi.

Kunci Jawaban

No	Kunci Jawab
1	E
2	E
3	C
4	B
5	D

Evaluasi

1. Seorang manusia tidak dapat hidup sendiri, dia membutuhkan orang lain dalam hidupnya, yang satu dengan yang lain saling ketergantungan dan saling mempengaruhi. Hal ini menunjukkan bahwa manusia....
 - A. makhluk individu
 - B. makhluk sosial
 - C. berakal sehat
 - D. mempunyai perasaan
 - E. mampu melakukan aktivitas
2. Manusia itu unik. Tidak ada dua manusia yang sama persis sekalipun mereka anak kembar, hal ini disebut manusia....
 - A. makhluk individu
 - B. makhluk sosial
 - C. berakal sehat
 - D. mempunyai perasaan
 - E. mampu melakukan aktivitas
3. Motif ... berada di dalam diri orang dan berkembang dengan sendirinya.
 - A. dari luar
 - B. dari dalam
 - C. biogenetis
 - D. sosiogenetis
 - E. teogenetis
4. Motif ini timbul dari hasil belajar dan berasal dari lingkungan tempat seseorang itu berada dan mengembangkan diri. Motif tersebut adalah....
 - A. dari luar
 - B. dari dalam
 - C. biogenetis
 - D. sosiogenetis
 - E. teogenetis
5. Tiga jenis relasi pertolongan dalam pekerjaan sosial adalah....
 - A. formal, informal, non formal
 - B. formal, informal, profesional

- C. kolaborasi, tawar menawar, konflik
 - D. tawar menawar, konflik, profesional
 - E. kolaborasi, tawar menawar, formal
6. Relasi ... yang hanya akan terjadi jika ada persetujuan dari kedua belah pihak
- A. Profesional
 - B. tawar menawar
 - C. konflik
 - D. kolaborasi
 - E. sosial
7. Relasi yang terjadi apabila antara pihak satu dengan pihak yang lain memiliki tujuan yang berbeda, adalah relasi...
- A. profesional
 - B. tawar menawar
 - C. konflik
 - D. kolaborasi
 - E. sosial
8. Seorang pekerja sosial akan terlibat dalam relasi tawar menawar apabila Sistem sasaran menganggap bahwa tujuan sistem perubahan
- A. relasi tawar menawar tidak berhasil
 - B. pihak yang terlibat tidak dapat mencapai persetujuan
 - C. tidak selaras dengan minat pribadinya
 - D. terjadi polarisasi diantara perbedaan dalam tujuan
 - E. tujuan pekerja sosial dianggap sebagai ancaman.
9. Pengakuan dan pemahaman akan sifat unik yang dimiliki oleh setiap orang yang membedakannya dengan orang lain adalah prinsip....
- A. akseptansi
 - B. pernyataan perasaan yang disertai maksud
 - C. keterlibatan emosional secara terkendali
 - D. sikap tidak Menghakimi
 - E. individualisasi
10. Ketika klien mengungkapkan perasaannya pekerja sosial memberikan respon secara tepat dan wajar , merupakan prinsip relasi....
- A. akseptansi

- B. pernyataan perasaan yang disertai maksud
 - C. keterlibatan emosional secara terkendali
 - D. sikap tidak Menghakimi
 - E. individualisasi
11. Sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Pernyataan ini adalah pengertian....
- A. relasi
 - B. interaksi
 - C. proses sosial
 - D. kelompok
 - E. komunikasi
12. Pembentukan kelompok diawali dengan adanya ... yang sama dalam memenuhi kebutuhan
- A. motivasi
 - B. perasaan
 - C. persepsi
 - D. perasaan atau persepsi
 - E. motivasi dan perasaan
13. Proses pembentukan kelompok adalah....
- A. motivasi → perasaan → tujuan → interaksi
 - B. perasan → motivasi → interaksi → tujuan
 - C. tujuan → perasaan → motivasi → interaksi
 - D. interaksi → motivasi → perasaan → tujuan
 - E. perasaan → tujuan → interaksi → motivas
14. Data yang biasa dianalisis secara statistik menggunakan perhitungan matematika seperti penggunaa grafik dan fungsi, termasuk data...
- A. Primer
 - B. Sekunder
 - C. Deskriptif
 - D. Kualitatif
 - E. Kuantitatif
15. Data berasal dari bahasa latin “datum” yang berarti ...

- A. sesuatu yang diterima
 - B. sesuatu yang diminta
 - C. sesuatu yang diberikan
 - D. sesuatu yang diharapkan
 - E. sesuatu yang dikembalikan
16. Berikut merupakan fungsi data sekunder adalah untuk ...
- A. pemahaman masalah
 - B. penjelasan masalah
 - C. solusi masalah
 - D. penambahan masalah
 - E. alternatif penyelesaian masalah
17. Tujuan yang paling tepat dari penyebaran angket adalah ...
- A. menambah informasi
 - B. mengenal informasi
 - C. memperoleh informasi yang lengkap
 - D. mengetahui informasi
 - E. menyebutkan informasi
18. Faktor yang penting dalam melaksanakan bimbingan sosial perorangan (*sosial casework*) adalah “keahlian dan keterampilan dalam relasi sosial”. Bentuk relasinya sering disebut sebagai
- A. komunikasi
 - B. home visit
 - C. tatap muka
 - D. observasi
 - E. rujukan
19. Berikut yang termasuk dalam badan sosial primer, pada unsur “*place*” adalah
- A. kantor kelurahan
 - B. Puskesmas
 - C. Panti Sosial Petirahan Anak (PSPA)
 - D. Sekolah
 - E. Lembaga Pemasyarakatan
20. Berikut yang termasuk dalam badan sosial sekunder, pada unsur “*Place*” adalah

- A. rumah singgah
 - B. panti Sosial rehabilitasi tuna netra
 - C. panti werdha
 - D. rumah sakit
 - E. panti sosial tuna rungu wicara
21. Pekerja sosial mengakui dan menghargai kualitas keunikan dan perbedaan-perbedaan klien. Pernyataan tersebut termasuk prinsip
- A. Individusalisasi
 - B. Akseptance
 - C. Partisipasi
 - D. Rahasia jabatan
 - E. Self awarnes
22. Dalam wawancara, pekerja sosial hendaknya dapat memahami betapa keadaan kesulitan dan masalah klien merupakan perwujudan dari prinsip
- A. *environmental modification and ego support*
 - B. *clarification of the effect and meaning of behavior*
 - C. *uncovering the "forgotten" causes of behavior*
 - D. *Participation*
 - E. *Self – awareness*
23. Prinsip-prinsip pekerjaan sosial yang benar adalah....
- A. acceptance, participation, partialization
 - B. participation, partialization, communication
 - C. communication, dehumanization, partilization
 - D. concentration, dehumanization, demonstration
 - E. acceptance, worth and dignity, nonjudgemental
24. Prinsip dasar pekerjaan sosial dimana adanya peran serta aktif, merupakan syarat keberhasilan pencapaian tujuan pelayanan, termasuk prinsip....
- A. partisipasi
 - B. komunikasi
 - C. individualisasi
 - D. kerahasiaan
 - E. penerimaan

25. Masalah yang menjadi sumber timbulnya berbagai masalah ikutan lainnya dan dikaitkan dengan kepribadian klien disebut sebagai
- A. Masalah penyebab
 - B. Masalah pemicu
 - C. Masalah mendesak
 - D. Masalah dasar
 - E. Masalah yang harus diselesaikan
26. Perbedaan yang pokok antara wawancara bantuan dengan percakapan sehari-hari terletak pada...
- A. peserta
 - B. tujuan
 - C. waktu
 - D. tempat
 - E. status
27. Di bawah ini adalah lima tahap pertolongan yang tepat menurut Compton and Galaway adalah...
- A. kontak – assessment – planning – intervensi – evaluation dan termination
 - B. kontak – assessment – planning – intervensi – terminasi dan evaluation
 - C. assessment – planning – intervensi – evaluation – termination
 - D. kontak – assessment – intervensi – termination – evaluation
 - E. kontak – kontrak – tindakan
28. kegiatan yang dilakukan untuk melihat tingkat pelaksanaan program sesuai dengan proses kegiatan merupakan tahap ...
- A. Suatu
 - B. kontak
 - C. assessment
 - D. evaluasi
 - E. terminasi
 - F. referral
29. Pekerja sosial memberikan penjelasan pada klien tentang kenyataan-kenyataan dan ruang lingkup serta batasan pelayanan badan sosial, termasuk pada tahap ...

- A. identifikasi dan definisi masalah
- B. identifikasi tujuan
- C. kontak pendahuluan
- D. penjelajahan dan penyelidikan
- E. assesment dan evaluasi

30. Pekerja sosial dapat memberikan solusi klien, bagaimana belajar memecahkan masalahnya, menyusun strategi dan membuat perencanaan pemecahan yang lebih baik. Pernyataan ini termasuk peran ...

- A. penghubung
- B. pengajar
- C. perawatan
- D. advokasi
- E. konseling

Penutup

Melalui pembelajaran berbasis modul PKB Pekerjaan Sosial grade 7 ini, diharapkan akan membantu Peserta Diklat PKB dapat belajar secara mandiri, mengukur kemampuan diri sendiri, dan menilai dirinya sendiri serta dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam proses pembelajaran pada kegiatan Diklat PKB , baik teori maupun praktik. Peserta diklat dapat lebih mendalami materi lain di samping materi yang ada di modul PKB Pekerjaan Sosial grade 7 melalui berbagai sumber, jurnal, maupun internet. Semoga modul PKB Pekerjaan Sosial Grade 7 memberikan manfaat bagi peserta diklat dan pembaca budiman lainnya, khususnya peserta diklat program keahlian Pekerjaan Sosial. Tidak lupa dalam kesempatan ini, penulis mohon saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya penyusunan modul ini di masa-masa yang akan datang. Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan di dalam penulisan ini.

Glosarium

<i>Adolescence</i>		suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun
Anal		fakus energi libidal dialihkan dari mulut ke daerah dubur
Angket		seperti wawancara, tetapi dalam bentuk tertulis. pertanyaan-pertanyaan disusun secara tertulis dalam lembar-lembar pertanyaan
Analisis		
Babyhood		Masa bayi adalah masa yang sangat bergantung pada orang dewasa.
Broken Home		Kehancuran keluarga akibat perceraian, perselingkuhan, maupun kematian salah satu atau kedua orang tua
Data		Keterangan yang benar dan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian
Data kualitatif	:	Data tidak berbentuk angka yang diperoleh dari rekaman, pengamatan wawancara atau bahan tertulis.
Data kuantitatif	:	Data yang berbentuk angka diperoleh dari penjumlahan atau pengukuran
Deskriptif		Menggambarkan apa adanya
Diagram batang Diagram lingkaran		Data yang disajikan dalam bentuk diagram balok Data yang disajikan dalam bentuk lingkaran atau seperti piring
Diagram garis		Data yang disajikan dalam bentuk garis
Dinamis		Penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan
Distribusi		Penyaluran kepada beberapa orang atau beberapa tempat
Disorganized		Keadaan tanpa aturan karena adanya perubahan pada lembaga sosial tertentu
Dokumen		Surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan
Dokumentasi	:	Pengumpulan atau pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi
Efektif		Dapat membawa hasil; berhasil guna
Efisien		Tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu

eksperimen	Percobaan yang sistematis dan berencana
Eksternal	Bersifat menjangkau secara luas; bersifat keluar.
Emosional	Menyentuh perasaan; mengharukan
Engagement	suatu periode dimana pekerja sosial mulai berorientasi terhadap dirinya sendiri, khususnya mengenai tugas-tugas yang ditya anganinya
Fakta	Sesuatu yang benar-benar terjadi
Faktor-faktor	Hak yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu
Fokus	Titik pertemuan cahaya melalui lensa; pusat.
Formal	Sesuai dengan peraturan yang sah; resmi.
Generalisasi	Perihal membentuk gagasan atau simpulan dari suatu kejadian
Grafik	Lukisan pasang surut pada suatu keadaan dengan garis atau bergambar
Herediter	Menurun secara genetik dari orang tua kepada anak
Hereditas	Penurunan sifat genetik dari orang tua kepada anak
Interaksi	Hal saling mempengaruhi
Internal	Menyangkut bagian dalam
Interval	Masa antara dua kejadian yang bertalian
Interview	Wawancara
Infacy	: bayi
Konflik	Pertentangan antara anggota masyarakat yang bersifat dalam seluruh kehidupan.
Motivasi :	Dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.
Motif	Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu perilaku.
organisme	susunan yang bersistem dari berbagai bagian untuk mencapai suatu tujuan tertentu
Perilaku menyimpang	Bentuk tindakan seseorang yang tidak sesuai dengan sistem nilai atau sistem norma pada suatu masyarakat
Protection Home	unit pelayanan perlindungan lanjutan dari Temporary Shelter yang berfungsi memberikan perlindungan, pemulihan, rehabilitasi, dan reintegrasi bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus sehingga anak dapat tumbuh kembang secara wajar
Resosialisasi:	segala upaya bertujuan untuk menyiapkan klien agar mampu berintegrasi dalam kehidupan masyarakat
Stimulus	perangsang organisme bagian tubuh atau reseptor lain untuk menjadi aktif
Studi kasus	pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh

Temporary Shelter:	unit pelayanan perlindungan pertama yang bersifat responsif dan segera bagi anak-anak yang mengalami tindak kekerasan dan perlakuan salah, atau yang memerlukan perlindungan khusus.
Tabulasi	Penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan pengamatan dan evaluasi

Lampiran: Format 1

Identifikasi Masalah :

1. Masalah :
2. Inti Gejala Masalah :
3. Faktor penyebab :
4. Ruang lingkup masalah :
5. Kedalaman masalah :
6. Potensi yang dimiliki klien :
7. Kebutuhan klien :
8. Sistem Sumber :
9. Formal :
10. Informal :
11. Kemasyaakatan :

Lampiran: Format 2

Rencana intervensi dengan mengisi format 2 yang telah disediakan.

- a. Tujuan Umum :
- b. Tujuan Khusus :
- c. Bantuan Yang Serasi :
- d. Fokus Usaha Perubahan :
- e. Peranan Pekerja Sosial :

DAFTAR PUSTAKA

- Achlis, (1986) ; Praktik Pekerjaan Sosial I; Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial; Bandung
- Angelo kinicki, Robert kreitner (2005). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba empat.
- Aedy, Nur. 2010. *Modul Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian pendidikan 8 Pengolahan dan Analisis Data Hasil penelitian*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Annur, Dias. 2012. *Teknik Pengolahan Data*. [Online]. Tersedia: <http://diachs-an-nur.blogspot.com/2012/05/teknik-pengolahan-data.html> [10 November 2014].
- Analisis data penelitian kualitatif model miles dan huberman sangit26.blogspot.com/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*,. Penerbit Pustaka Setia, Bandung, 2006. Christoper Lovelock & Lauren Wright, ...
- Burhan Nurgiyantoro dkk. 2004. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu. Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. Dheany Arumsari, Imroatul ...
- Cokroaminoto. 2009. *Teknik Penyajian Data dengan Narasi*. [Online]. Tersedia: <http://cokroaminoto.blogetery.com/2009/07/21/teknik-penyajian-data-dengan-narasi>. [14 November 2014].
- Donna Cosmato, "Advantages and Disadvantages of Sosial Networking", http://sosialnetworking.lovetoknow.com/Advantages_and_Disadvantages_of_Sosial_Networking, diakses 20 November 2014

- . *Data*. [Online]. Tersedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Data> [4 November 2014]
- . 2013. *Pengertian Data dan Jenis Data*. [Online]. Tersedia: <http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html> [4 November 2014]
- Dwi Heru Sukoco. *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan* (Bandung: Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial. 1991)
- Fahrudin, Adi, 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama
- Gayatri, Annisa, 2011, *Kiat Jitu Melawan Pemerkosaan*, Yogyakarta: Kinanthi.
- Harvey A. Tilker, PhD, 1975 *Developmental Psychology to day*
- Hartini, Rini. 2014. *Teknik Penyajian Data*. [Online]. Tersedia: <http://statisticscentre.blogspot.com/2014/02/teknik-penyajian-data.html> [13 November 2014].
- Hadiati, Soeroso, Moerti, 2010, *KDRT (Dalam Perspektif Yuridis-Viletimologis)*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Ishaq, Isjoni, 2002, *Masalah Sosial Masyarakat*, Pekanbaru: UNRI Press.
- Kartono, Kartini, 2014, *Patologi Sosial 1*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy Moleong (1990) penelitian kualitatif...
repository.upi.edu/1217/5/T_ADPEN_999495_Chapter3.pdf
- Muhidin Syarif. *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Koperasi Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial. 1997)
- Perkembangan masa hidup jilid 1 / John W. Santrock - UPT ...
library.um.ac.id/.../life-span-development-perkembangan-masa-hidup-jil...
- Life - Span development: perkembangan masa hidup jilid 1 / John W. Santrock; alih bahasa Achmad Chusairi, Juda Damanik...

... Papalia, Diane E., et. al., Human Development (Psikologi Perkembangan), Terj. A. K. Anwar, Kencana, Jakarta ... Jakarta, Ed. 2, 2007. Satiadarma...

Siahaan, M. S. Jokie, 2004, Perilaku Menyimpang, Jakarta: PT. Indeks.

Soetomo, 2008, Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyanto, Bagong, 2013. Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya, Malang: Intrans Publishing.

Soetarso, Metode Penyembuhan Sosial Dalam Praktik Pekerjaan Sosial, Bandung

Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif | Rumus...

<https://adzelgar.wordpress.com/.../studi-dokumen-dalam-penelitian-kualit...>

Sukaryadi, Drs, MM, 2013, Penanganan Masalah Perorangan dan Kelompok Dalam Pekerjaan Sosial, PPPPTK Bisnis dan Pariwisata, Sawangan

Social Group Work: Principles and Practices by Harleigh B ...

<https://www.questia.com/.../social-group-work-pri...>

Sukoco, Heru D, 1991, Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan, Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, Bandung

Wilson, Gertrude and Gladys Ryland, 1949, *Social Group Work Practice*, Houghton Mifflin, Boston, USA

Yustiningsih, S, Dra, 1981, Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial, Yogyakarta

....., 1983, Bimbingan Sosial Perorangan untuk SMTK/SMKK, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta

....., 1980, Proses Pekerjaan Sosial, Buku XI, Balai Pendidikan dan Latihan Tenaga Sosial (BPLTS), Bandung

BAGIAN II KOMPETENSI PEDAGOGIK

2

Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memahami dinamika proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas bersifat dinamis. Terjadi karena interaksi atau hubungan komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan temannya dan siswa dengan sumber belajar. Dinamisasi pembelajaran terjadi karena dalam satu kelas dihuni oleh multi-karakter dan multi-potensi. Heterogenitas siswa dalam kelas akan memerlukan keterampilan guru dalam mendisain program pembelajaran.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Salah satu unsur dari PTK adalah guru. Tugas utama guru menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai jabatan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya memerlukan kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru. Sebagai bukti keprofesionalannya pemerintah telah memberikan sertifikat pendidik kepada guru. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menjelaskan bahwa Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Hal ini dapat dilakukan guru dengan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB, baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk pendidikan dan pelatihan

(diklat) dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat PKB dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK, KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Modul diklat PKB bagi guru dan tenaga kependidikan ini merupakan acuan bagi penyelenggara pendidikan dan pelatihan dalam memfasilitasi pencapaian kompetensi dalam pelatihan yang diperlukan guru pada saat melaksanakan kegiatan PKB.

B. Tujuan

Setelah mempelajari dan menyelesaikan tugas pada modul ini, Anda diharapkan mampu :

1. Menjelaskan konsep strategi berkomunikasi yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Menerapkan berbagai strategi komunikasi dalam pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

C. Peta Kompetensi

Peta kompetensi pedagogik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi pembelajaran teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik adalah:

1. Konsep strategi berkomunikasi yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Penerapan strategi komunikasi dalam pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

E. Saran Cara Penggunaan Modul

Modul ini terdiri dari materi pelatihan yang dikemas dalam suatu unit program pembelajaran yang terencana agar Anda dapat mempelajari secara mandiri. Saran penggunaan modul adalah:

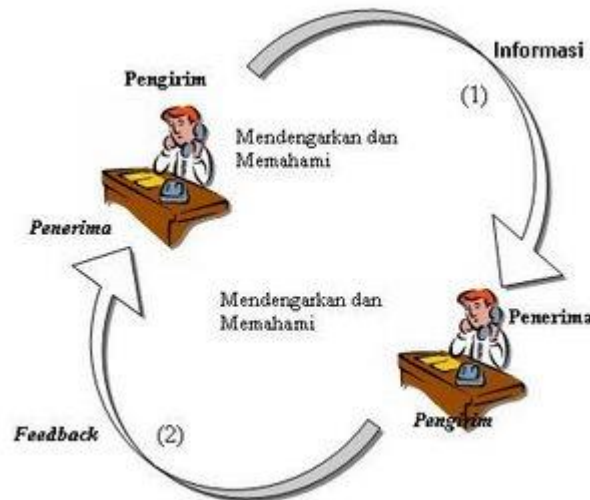
- Pelajari uraian materi yang berupa paparan fakta/data, konsep, prinsip, dalil, teori, prosedur, keterampilan, hukum dan nilai-nilai.
- Kerjakan aktivitas pembelajaran untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap yang terkait dengan uraian materi.
- Isi latihan untuk memfasilitasi anda menganalisis untuk berpikir dan bersikap kritis.
- Bacalah ringkasan yang merupakan sari pati dari uraian materi kegiatan pembelajaran untuk memperkuat pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran.
- Tulislah umpan balik, rencana pengembangan dan implementasi dari kegiatan belajar pada halaman yang tersedia sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran.
- Cocokkan hasil latihan/kasus/tugas pada kunci jawaban untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan Anda.
- Bila sudah mempelajari dan berlatih seluruh kegiatan pembelajaran, isilah evaluasi akhir modul untuk mengukur tingkat penguasaan anda pada keseluruhan modul ini.



Apabila ada kesulitan terhadap istilah/kata-kata/frase yang berhubungan dengan materi pembelajaran, Anda dapat melihat pada daftar glosarium yang tersedia pada modul ini.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Strategi Komunikasi Yang Efektif



Gambar 27. Proses Penyampaian Pesan

A. Tujuan

Setelah mempelajari dan menyelesaikan tugas pada modul ini Anda sebagai peserta pelatihan mampu menerapkan strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian komunikasi
2. Mengidentifikasi komponen-komponen komunikasi
3. Menentukan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan Strategi Komunikasi
4. Membedakan berbagai bentuk teknik komunikasi
5. Menggunakan berbagai media dalam proses komunikasi

C. Uraian Materi

1. Pengertian Komunikasi

Banyak pendapat dari berbagai pakar mengenai definisi komunikasi, namun jika diperhatikan dengan seksama dari berbagai pendapat tersebut mempunyai maksud yang hampir sama. Menurut Hardjana, sebagaimana dikutip oleh Endang Lestari G (2003) secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata *umus*, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut *communion*, yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk ber-*communio* diperlukan adanya usaha dan kerja, maka kata *communio* dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, atau berteman. Dengan demikian, komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.

Evertt M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Pendapat senada dikemukakan oleh Theodore Herbert, yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus. Selain definisi yang telah disebutkan di atas, pemikir komunikasi yang cukup terkenal yaitu Wilbur Schramm memiliki pengertian yang sedikit lebih detil. Menurutnya, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima. (Suranto : 2005)

2. Komponen Komunikasi

Harold D. Lasswell menerangkan kegiatan komunikasi dengan menjawab pertanyaan "Who Says What Which Channel To Whom With What Effect?" Jawaban dari pertanyaan tersebut merupakan Komponen Komunikasi, yaitu :

- Who? (Siapa : komunikator)
- Says what? (mengatakan apa : Pesan)
- In which channel? (melalui saluran apa :Media)
- To whom? (kepada siapa : Komunikan)
- With what effect? (dengan efek apa :efek)

a. Who (Komunikator)

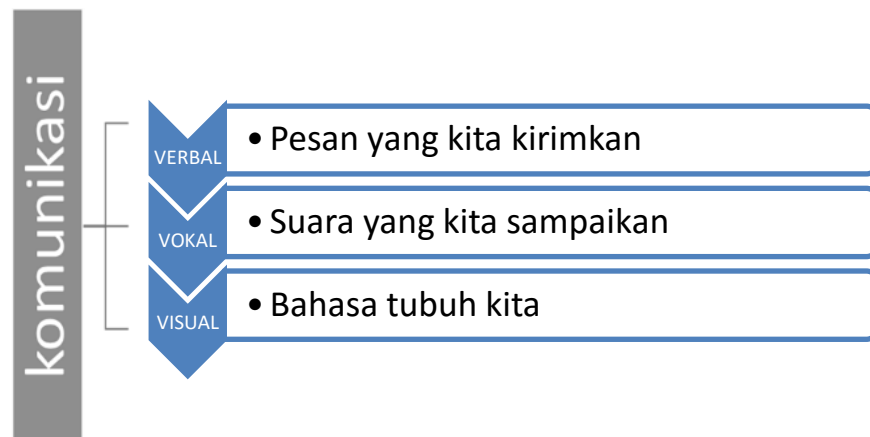


Gambar 28. Komunikator

Dalam proses komunikasi ada dua komunikator, yaitu orang yang mengirim dan menjadi sumber informasi dalam segala situasi. Penyampaian informasi yang dilakukan dapat secara sengaja maupun tidak disengaja.

b. Says What (Pesan)

Komunikator menyampaikan pesan-pesan kepada sasaran yang dituju. Pesan yaitu sesuatu yang dikirimkan atau yang disampaikan. Pesan yang disampaikan dapat secara langsung maupun tidak langsung dan bersifat verbal maupun non verbal.



Gambar 29. Bagan Komunikasi Sebagai Pesan Abstrak Dan Kongkret

c. In which Channel (Media yang digunakan)

Dalam menyampaikan pesan-pesannya, komunikator harus menggunakan media komunikasi yang sesuai keadaan dan pesan yang disampaikan. Adapun media adalah sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.



Gambar 30. Media Komunikasi

d. To Whom (komunikan)

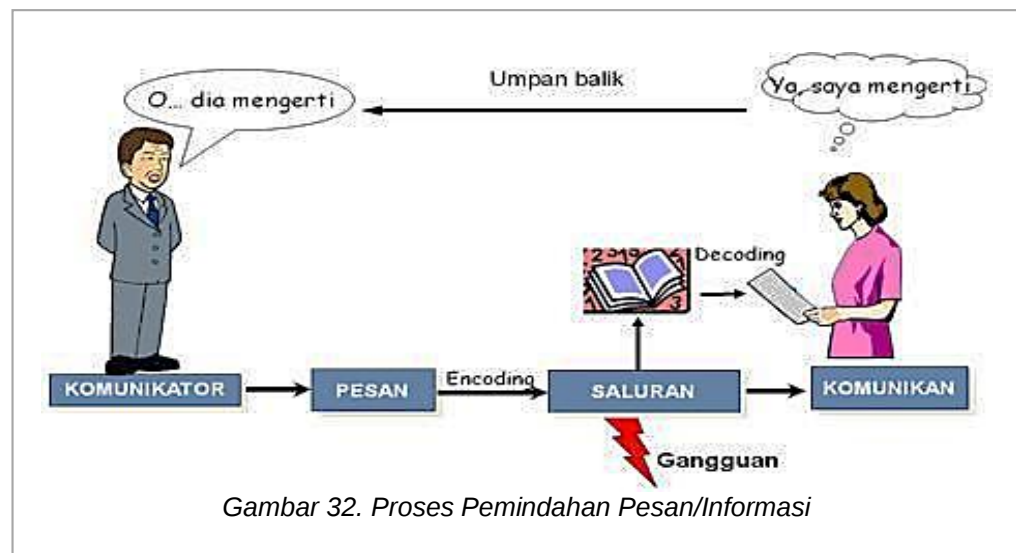


Gambar 31. Komunikan

Komunikan merupakan individu atau kelompok tertentu yang merupakan sasaran pengiriman seseorang yang dalam proses komunikasi ini sebagai penerima pesan. Dalam hal ini komunikator harus cukup mengenal komunikan yang dihadapinya

sehingga nantinya diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal dari pesan yang disampaikan.

e. With What Effect (Efek)



Efek adalah respon, tanggapan atau reaksi komunikasi ketika ia atau mereka menerima pesan dari komunikator. Sehingga efek dapat dikatakan sebagai akibat dari proses komunikasi.

3. Faktor-Faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai satu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2003 : 301)

Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil tidaknya komunikasi secara efektif. Beberapa hal perlu diperhatikan dalam menggunakan strategi komunikasi antara lain :

a. Mengenal khalayak dan sasaran

Dalam perumusan strategi, khalayak memiliki kekuatan penangkal yang bersifat psikologi dan sosial bagi setiap pengaruh yang berasal dari luar diri dan kelompoknya. Di samping itu khalayak tidak hanya dirangsang oleh hanya satu pesan saja melainkan banyak pesan dalam waktu bersamaan. Artinya terdapat juga kekuatan pengaruh dari pesan-pesan lain yang datang dari sumber (komunikator) lain dalam waktu yang sama, maupun sebelum dan sesudahnya.

Dengan demikian pesan yang diharapkan menimbulkan efek atau perubahan pada khalayak bukanlah satu-satunya “kekuatan”, melainkan , hanya satu di antara semua kekuatan pengaruh yang bekerja dalam proses komunikasi untuk mencapai efektivitas.

b. Menyusun Pesan

Setelah mengenal khalayak dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi, ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan perhatian.

Perhatian adalah pengamanaan yang terpusat. Dengan demikian awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi, ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan AA Procedure atau from Attention to Action procedure. Artinya membangkitkan perhatian (Attention) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau orang banyak melakukan kegiatan (Action) sesuai tujuan yang dirumuskan.

Selain AA procedure dikenal juga rumus klasik AIDDA sebagai adoption, process, yaitu Attention, Interest, Desire, Decision dan Action. Artinya dimulai dengan membangkitkan perhatian (Attention), kemudian menumbuhkan minat dan kepentingan (Interest), sehingga khalayak memiliki hasrat (Desire) untuk menerima pesan yang dirangsangkan oleh komunikator, dan akhirnya diambil keputusan (decision) untuk mengamalkannya dalam tindakan (Action).

Jadi proses tersebut harus bermula dari perhatian, sehingga pesan komunikasi yang tidak menarik perhatian tidak akan menciptakan efektivitas. Dalam masalah ini, Wilbur Schramm mengajukan syarat-syarat untuk berhasilnya pesan tersebut (Arifin, 1994 : 68) sebagai berikut :

- 1) Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
- 2) Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian itu bertemu.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi dari pada sasaran dan menyarankan cara-cara untuk mencapai kebutuhan itu.
- 4) Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok di mana kesadaran pada saat digerakkan untuk memberikan jawaban yang dikehendaki.

4. Menetapkan Teknik

Dalam dunia komunikasi pada teknik penyampaian atau mempengaruhi itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu : menurut cara pelaksanaan dan menurut bentuk isinya. Yang pertama melihat komunikasi itu dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Sedang yang ke dua, yaitu melihat komunikasi dari segi bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Oleh karena itu yang pertama menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu redundancy (repetition) dan canalizing. Sedang yang ke dua menurut bentuk isinya dikenal teknik-teknik : informative, persuasive, educative, dan koersif (Arifin, 1994 : 73)

1) Redundancy (repetition)

Redundancy atau repetition, adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ngulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat ditarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru berkontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.

2) Canalizing

Canalizing adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka haruslah dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standard kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur merubahnya kearah tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota-anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan mudah diterima oleh komunikan.

3) Informative

Teknik informative adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan rangsangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Atau seperti ditulis oleh Jawoto (Arifin, 1994 :74) :

- Memberikan informasi tentang fakta semata-mata, juga fakta bersifat kontropersial, atau
- Memberikan informasi dan menuntun umum kearah pendapat.

Teknik informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa : keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

4) *Persuasive*

Persuasif berarti, mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh : kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (suggestivitas), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (suggestibilitas). Jadi di pihak menyugesti khalayak, dan menciptakan situasi bagaimana khalayak itu supaya mudah terkena sugesti, adalah proses kental sebagai hasil penerimaan yang tidak kritis dan direalisasikan dalam perbuatan kepercayaan atau cita-cita yang dipengaruhi orang lain.

5) *Educative*

Teknik educative, sebagai salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi : pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman.

Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.

6) *Koersif*

Koersif berarti mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya dibelakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.

5. Penggunaan Media

Penggunaan media sebagai alat penyalur ide, dalam rangka merebut pengaruh khalayak adalah suatu hal yang merupakan keharusan, sebab media dapat menjangkau khalayak yang cukup besar. Media merupakan alat penyalur, juga mempunyai fungsi social yang kompleks.

Sebagaimana dalam menyusun pesan dari suatu komunikasi yang ingin dilancarkan, kita harus selektif, dalam arti menyesuaikan keadaan dan kondisi khalayak, maka dengan sendirinya dalam penggunaan mediaupun, harus demikian pula. Justru itu selain kita harus berfikir dalam jalinan faktor-faktor komunikasi sendiri juga harus dalam hubungannya dengan situasi sosial-psikologis, harus diperhitungkan pula. Hal ini karena masing-masing medium tersebut mempunyai kemampuan dan kelemahan-kelemahan tersendiri sebagai alat.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Mengamati

1. Peserta mendapatkan sebuah gambar atau tayangan video orang yang sedang berkomunikasi sebagai masalahnya.



Gambar 33. Diskusi Kelompok

2. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok
3. Peserta mengamati gambar atau tayangan video tersebut.

4. Peserta membaca buku teks materi komunikasi di dalam modul komunikasi pada bagian strategi komunikasi.

Aktivitas Menanya

1. Peserta mendapat rangsangan atau stimulus bertanya perihal pengertian komunikasi berdasarkan gambar atau tayangan.
2. Peserta menyusun pertanyaan berdasarkan gambar atau video.
3. Peserta bertanya kepada fasilitator dan teman-temannya apakah dialog dalam gambar atau video itu sudah termasuk komunikasi?
4. Peserta memperhatikan fasilitator yang menegaskan, apakah strategi komunikasi sudah ada atau muncul?
5. Peserta berkomentar tentang strategi komunikasi berdasarkan materi yang dibacanya di dalam modul.
6. Peserta memperhatikan fasilitator yang memberi pertanyaan lagi, bagaimana dengan macam-macam teknik yang digunakan dalam strategi komunikasi?
7. Peserta menjawab secara bergantian dan diarahkan oleh fasilitator.
8. Peserta berdiskusi menemukan jawaban tentang pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Aktivitas Mengumpulkan Data

1. Peserta secara berkelompok mendiskusikan pengertian komunikasi dan mencatat poin-poin yang penting dalam tabel.
2. Peserta mendapatkan tabel isian berikut ini (Tugas 1.1) dari fasilitator .

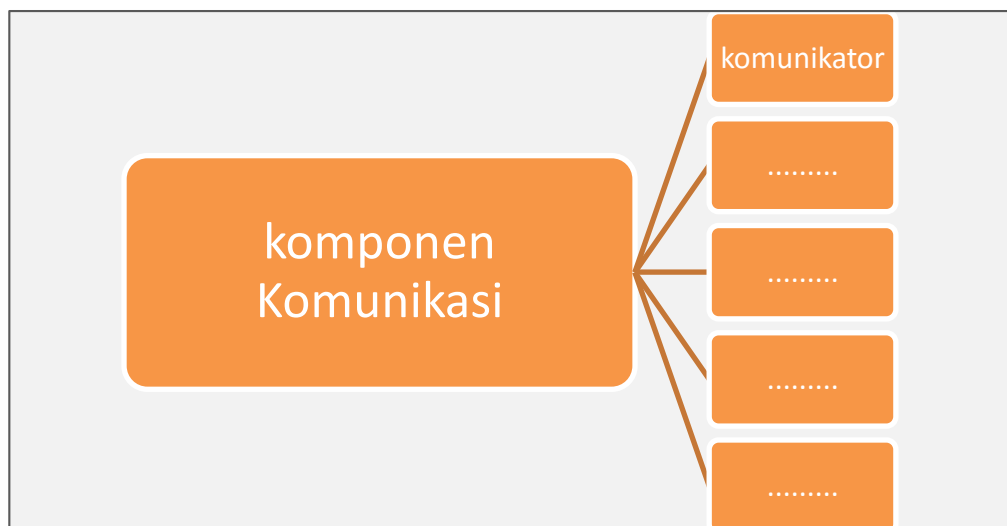
Format Isian Tugas 1

No	Tokoh	Pendapat
----	-------	----------

- | | | |
|----|----------------|-------|
| 1. | Lasswll | |
| 2. | Roger | |
| 3. | Hardjana,..... | |
| 4 | Schramm | |
| 5. | Herbert..... | |

3. Peserta secara berkelompok mendiskusikan komponen-komponen komunikasi dan mencatatnya dengan diagram .
4. Peserta mendapatkan tugas 1.2 untuk diisi secara tepat sesuai materi.

Format Isian Tugas 2



5. Peserta secara berkelompok mendiskusikan strategi komunikasi dan mencatatnya dalam tabel .

Peserta mengerjakan tugas yang diberikan fasilitator untuk diisi.

Format Isian Tugas 3

Strategi komunikasi	Deskripsi
1. Menentukan khalayak	
2. Menyusun pesan	
3. Menetapkan teknik	
4. Penggunaan Media	

- Setelah itu peserta secara berkelompok mendiskusikan teknik komunikasi dan mencatatnya dalam tabel.

Peserta mendapat tugas 1.4 dari fasilitator untuk dikerjakan.

Format Isian Tugas 4

Teknik Komunikasi	Deskripsi
Redundancy	
Canalizing	
Informative	
Persuasive	
Educative,	
Koersif	

Aktivitas Mengasosiasi

1. Peserta menyimpulkan hasil diskusinya berdasarkan tugas-tugas yang telah diberikan.
2. Peserta menyimpulkan hasil diskusi dalam format tugas tabel berikut berdasarkan tugas sebelumnya.

Format Isian Tugas 6

Simpulan Diskusi	
Kelompok	
1.	
2.	

Aktivitas Mengomunikasikan

Peserta mempresentasikan laporan hasil diskusi. Alangkah lebih baik, jika dalam bentuk tayangan infocus/LCD dengan program Microsoft Power Point (.ppt) .

C. Latihan/Kasus/Tugas

Kerjakan tugas di bawah ini melalui lembar kerja yang telah disediakan.

Tugas:

- 1) Bagaimana pandangan Laswell dan Schramm dalam menggambarkan proses komunikasi ?
- 2) Apakah efek yang dihasilkan dalam berkomunikasi ?
- 3) Mengapa dalam setiap berkomunikasi harus berorientasi pada audience
- 4) Jelaskan syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menyusun pesan menurut Schramm ?
- 5) Apa yang dimaksud redundance dalam teknik komunikasi ?

Lembar Kerja

1.
.....
.....
2.
.....
.....
3.
.....
.....
4.
.....
.....
5.
.....
.....

D. Rangkuman

- Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris *communication*), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.
- Evertt M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya.
- Pendapat senada dikemukakan oleh Theodore Herbert, yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus.

- Wilbur Schramm memiliki pengertian yang sedikit lebih detil. Menurutnya, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.
- Harold D. Lasswell menerangkan kegiatan komunikasi dengan menjawab pertanyaan "Who Says What Which Channel To Whom With What Effect?"
- Pengirim pesan (komunikator) adalah manusia berakal budi yang berinisiatif menyampaikan pesan untuk mewujudkan motif komunikasinya.
- Komunikan (penerima pesan) adalah manusia yang berakal budi, kepada siapa pesan komunikator ditujukan.
- Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.
- Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain.
- Komponen-komponen komunikasi antara lain: sumber, pesan, media, penerima, tanggapan balik.
- Strategi komunikasi meliputi kegiatan dalam hal : Menentukan khalayak, Menyusun pesan, Menetapkan teknik, Penggunaan Media.
- Sementara teknik komunikasi meliputi : Redundancy (repetition), Canalizing, Informative, Persuasive, Educative, Koersif.

E. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....

.....

.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....
.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....
.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....
.....

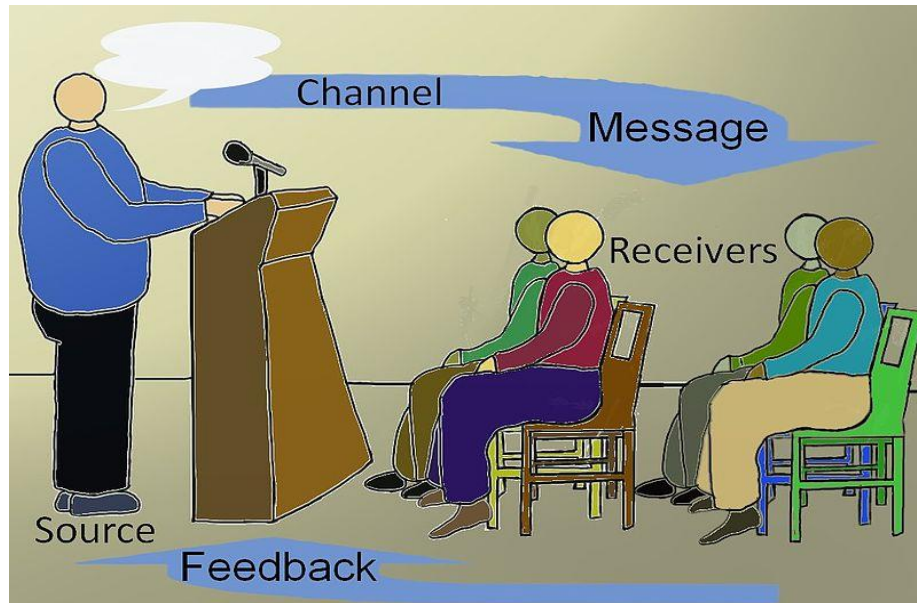
F. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

1. Evertt M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Sedangkan Schramm menekankan bahwa komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.
2. Terjadinya perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.
3. Harus memperhatikan siapa yang akan diajak berkomunikasi. Atas dasar itu komponen-komponen komunikasi harus disesuaikan.
4. Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
5. Redundancy atau repetition, adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ngulang pesan kepada khalayak.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran



A. Tujuan

Setelah mempelajari dan menyelesaikan tugas pada modul ini Anda sebagai peserta pelatihan mampu menerapkan strategi komunikasi dalam pembelajaran.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian pembelajaran
2. Menjelaskan hakekat komunikasi dalam pembelajaran
3. Membedakan proses encoding dan decoding dalam pembelajaran
4. Menjelaskan peran media dalam pembelajaran
5. Menjelaskan pola-pola komunikasi dalam pembelajaran

C. Uraian Materi

1. Pengertian Pembelajaran

Sardiman AM (2005) dalam bukunya yang berjudul “Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar” menyebut istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Proses edukatif memiliki ciri-ciri :

- a. ada tujuan yang ingin dicapai ;
- b. ada pesan yang akan ditransfer ;
- c. ada pelajar ;
- d. ada guru ;
- e. ada metode ;
- f. ada situasi dan penilaian.

Terdapat beberapa faktor yang secara langsung berpengaruh terhadap proses pembelajaran, yaitu pengajar, siswa, sumber belajar, alat belajar, dan kurikulum (Once Kurniawan : 2005). *Association for Educational Communication and Technology (AECT)* menegaskan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan.

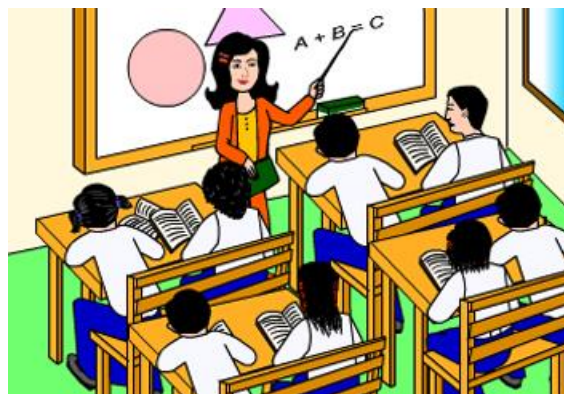
Suatu sistem instruksional diartikan sebagai kombinasi komponen sistem instruksional dan pola pengelolaan tertentu yang disusun sebelumnya di saat mendesain atau mengadakan pemilihan, dan di saat menggunakan, untuk mewujudkan terjadinya proses belajar yang berarah tujuan dan terkontrol, dan yang : 1) didesain untuk mencapai kompetensi tertentu atau tingkah laku akhir dari suatu pembelajaran; 2) meliputi metodologi

instruksional, format, dan urutan sesuai desain; 3) mengelola kondisi tingkah laku; 4) meliputi keseluruhan prosedur pengelolaan; 5) dapat diulangi dan diproduksi lagi; 5) telah dikembangkan mengikuti prosedur; dan 6) telah divalidasi secara empirik. (Yusufhadi M, dkk.:1986)

Dengan demikian pembelajaran dapat dimaknai sebagai interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sengaja dan terencana serta memiliki tujuan yang positif. Keberhasilan pembelajaran harus didukung oleh komponen-komponen instruksional yang terdiri dari pesan berupa materi belajar, penyampai pesan yaitu pengajar, bahan untuk menuangkan pesan, peralatan yang mendukung kegiatan belajar, teknik atau metode yang sesuai, serta latar atau situasi yang kondusif bagi proses pembelajaran.

2. Komunikasi Dalam Pembelajaran

Wilbur Schramm mengatakan bahwa “today we might define communication simply by saying that it is the sharing of an orientation toward a set of informational signs”. Dari apa yang dikemukakan oleh Schramm di atas dapat dikatakan bahwa hakikat komunikasi adalah



Gambar 34. Proses Belajar Mengajar Di Kelas

penyampaian pesan dengan menggunakan lambang (simbol) tertentu, baik verbal maupun non verbal, dengan tujuan agar pesan tersebut dapat diterima oleh penerima (audience). Dengan demikian hakikat komunikasi adalah “sharing” yang artinya pesan yang disampaikan sumber dapat menjadi milik penerima, atau dalam dunia pendidikan dan pembelajaran dikatakan agar pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diserap oleh murid-muridnya.

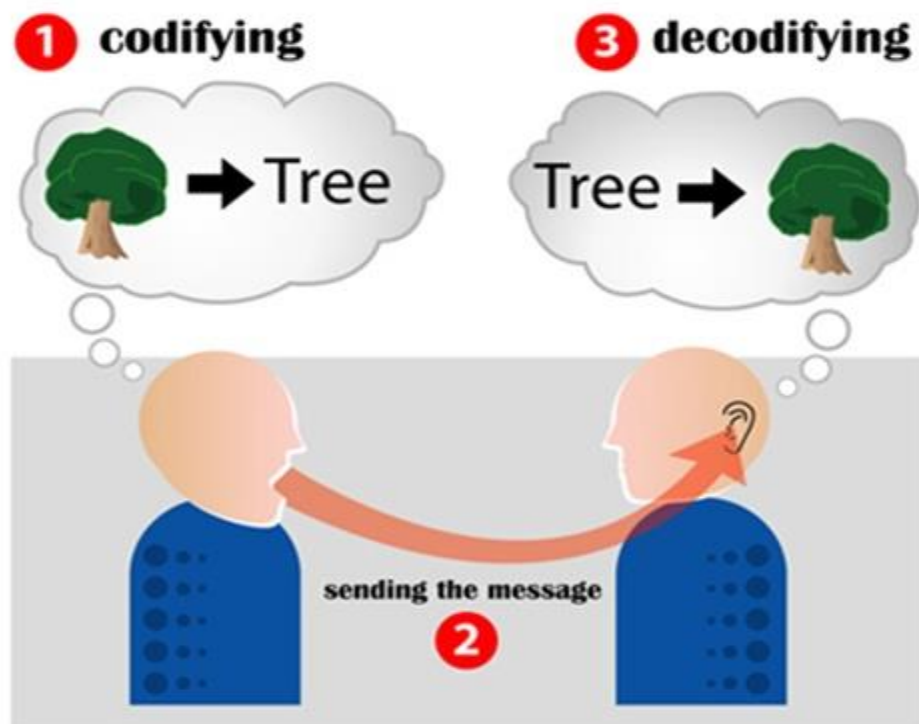
Proses belajar dapat dipandang sebagai suatu proses komunikasi dengan pengertian bahwa pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima (diserap) dengan baik atau dapat dikatakan menjadi “milik” murid-murid. Schramm mengingatkan bahwa untuk dapat mencapai “sharing” antara sumber dan penerima atas pesan yang disampaikan, perlu adanya keserupaan atau kemiripan medan pengalaman sumber dan medan pengalaman penerima. Ini dimaksudkan agar lambang yang digunakan oleh sumber benar-benar dapat dimengerti oleh murid-murid (penerima), karena sumber dan penerima mempunyai medan pengalaman yang serupa atau hampir sama. Apabila lambang yang digunakan sumber terlalu sulit bagi daya tangkap penerima, maka sharing yang diinginkan jauh dari tercapai. Guru haruslah selalu menyadari akan hal ini, yaitu bahwa di dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, sesungguhnya dia sedang melaksanakan kegiatan komunikasi.

Oleh karenanya guru harus selalu memilih dan menggunakan kata-kata yang berada dalam jangkauan/medan pengalaman murid-muridnya, agar dapat dimengerti dengan baik oleh mereka, sehingga pesan pembelajaran yang disampaikan dapat di-shared (diterima, dimiliki) oleh murid-murid dengan baik. Hal ini lebih-lebih lagi sangat berlaku apabila guru atau instruktur menggunakan metode ceramah (lecture method) dalam melaksanakan pembelajaran

Harus selalu disadari para guru bahwa kegiatan komunikasi atau pembelajaran yang dilakukan adalah kegiatan yang hanya memberikan pengalaman tidak langsung (vicarious experiences) kepada murid-murid, karena menggunakan lambang-lambang (terutama lambang verbal) untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sebab itu lambang verbal yang bersifat amat abstrak yang digunakan harus digunakan dengan ekstra hati-hati, diantaranya dengan memilih lambang verbal yang dapat dipastikan dapat dimengerti dengan baik oleh murid-murid, sehingga dapat diterima dan di-shared antara guru dan murid dengan sebaik-baiknya.

3. Kegiatan “encoding” dan “decoding” dalam pembelajaran.

Dalam setiap kegiatan komunikasi terdapat dua macam kegiatan yaitu “encoding” dan “decoding”. Encoding adalah kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan lambang-lambang yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikator (oleh guru dalam kegiatan pembelajaran).



Gambar 35. Proses Encoding dan Decoding

Terdapat dua persyaratan yang harus diperhatikan untuk melakukan kegiatan “encoding” ini yaitu;

- a. Dapat mengungkapkan pesan yang akan disampaikan ; dan
- b. Sesuai dengan medan pengalaman audience atau penerima, sehingga memudahkan penerima didalam menerima isi pesan yang disampaikan.

Salah satu kemampuan profesional seorang guru adalah kemampuan melakukan kegiatan “encoding” dengan tepat, sehingga murid-murid

memperoleh kemudahan di dalam menerima dan mengerti materi/bahan pelajaran yang merupakan pesan pembelajaran yang disampaikan guru kepada murid.

Sedang kegiatan “decoding” adalah kegiatan dalam komunikasi yang dilaksanakan oleh penerima (audience, murid), dimana penerima berusaha menangkap makna pesan yang disampaikan melalui lambang-lambang oleh sumber melalui kegiatan encoding di atas. Seperti telah dikemukakan di atas bahwa kegiatan “decoding” ini sangat ditentukan oleh keadaan medan pengalaman penerima sendiri. Keberhasilan penerima di dalam proses “decoding” ini sangat ditentukan oleh kepiawaian sumber di dalam proses “encoding” yang dilakukan, yaitu di dalam memahami latar belakang pengalaman, kemampuan, kecerdasan, minat dan lain-lain dari penerima.

Suatu kekeliruan apabila di dalam proses komunikasi sumber melakukan proses “encoding” berdasarkan pada kemauan dan pertimbangan pribadi tanpa memperhatikan hal-hal yang terdapat pada diri penerima seperti yang sudah disebutkan di atas, yang dalam hal ini terutama adalah medan pengalaman mereka.

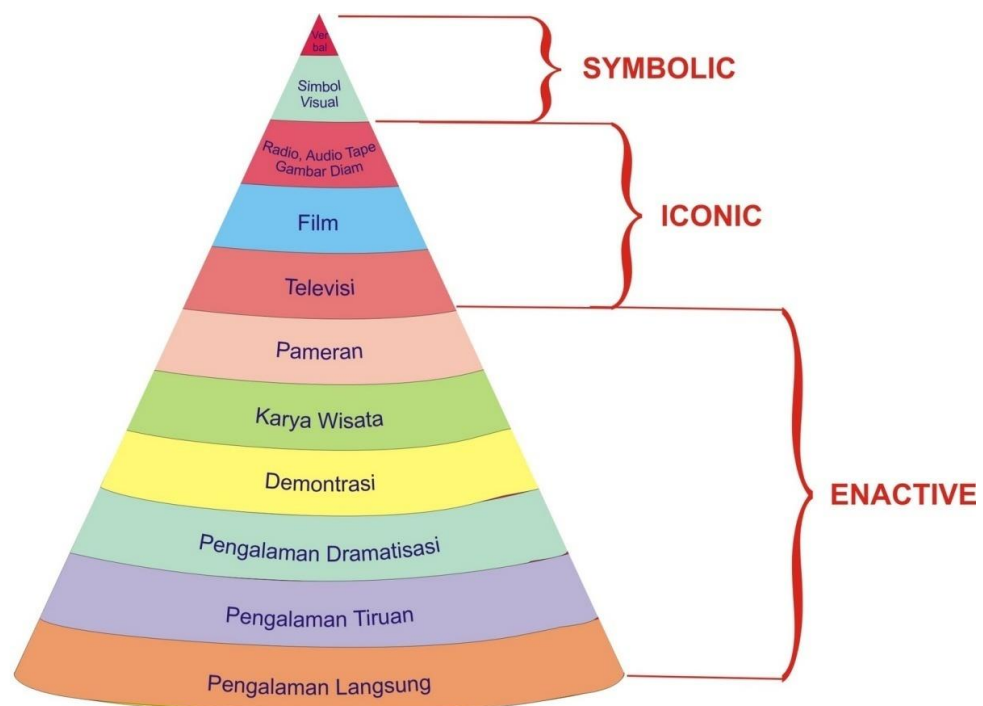
4. Peranan Alat Peraga dan Media dalam Pembelajaran.

Telah dikatakan di atas bahwa komunikasi (termasuk proses atau kegiatan pembelajaran) dilaksanakan dengan menggunakan lambang-lambang, (symbols), terutama adalah lambang verbal (kata-kata, bahasa). Keuntungan terbesar lambang verbal dalam proses komunikasi (termasuk pembelajaran) adalah sumber dapat memilih lambang secara tidak terbatas untuk menyampaikan pesan kepada penerima, sehingga sumber dapat dengan mudah menyampaikan pesan yang tidak terbatas pula kepada penerima.

Berbeda dengan lambang yang lain seperti gambar-gambar, tanda atau isyarat yang hanya mempunyai kemampuan yang terbatas untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada penerima. Misalnya untuk

menyampaikan pesan yang berkaitan dengan pindah rumah, pindah pekerjaan, memberikan berbagai nasihat, apalagi menyampaikan pesan pembelajaran dalam berbagai bidang studi, tentu saja sangat sulit apabila digunakan lambang-lambang nonverbal.

Namun demikian penggunaan lambang verbal dalam kegiatan komunikasi mempunyai juga keterbatasan atau kekurangan yang harus selalu diperhatikan oleh sumber atau guru sebagai komunikator, yaitu bahwa lambang verbal bersifat abstrak, atau jika menurut kerucut pengalaman (cone of experience) Edgar Dale lambang verbal memberikan pengalaman yang paling abstrak, jika dibandingkan dengan penggunaan lambang visual, gambar diam (still pictures), film dan televisi, penggunaan metode pameran (exhibit), karya wisata, demonstrasi, dramatisasi, pengalaman tiruan (contrived experiences) dan pengalaman langsung.



Gambar 36. Kerucut Pengalaman Belajar

Oleh karena itu dalam rangka mencapai “sharing” yang diinginkan dalam setiap kegiatan komunikasi (termasuk proses pembelajaran), guru harus selalu menyadari terhadap sifat dan karakteristik yang merupakan

kekurangan utama penggunaan lambang verbal yaitu memberikan pengalaman yang paling abstrak, sehingga dapat memberikan hambatan (noise) bagi murid untuk menerima pesan yang disampaikan.

Salah satu cara untuk mengatasi hambatan tersebut, yaitu agar penyampaian pesan pembelajaran dilakukan dengan lebih konkrit dan jelas, selain dengan memilih lambang verbal yang berada di medan pengalaman murid, misalnya dengan menggunakan alat peraga dan media pembelajaran, seperti chart, diagram, grafik (visual symbols), gambar diam (still pictures), model dan “real objects”, film, pita/kaset video, VCD, DVD, dan sebagainya.

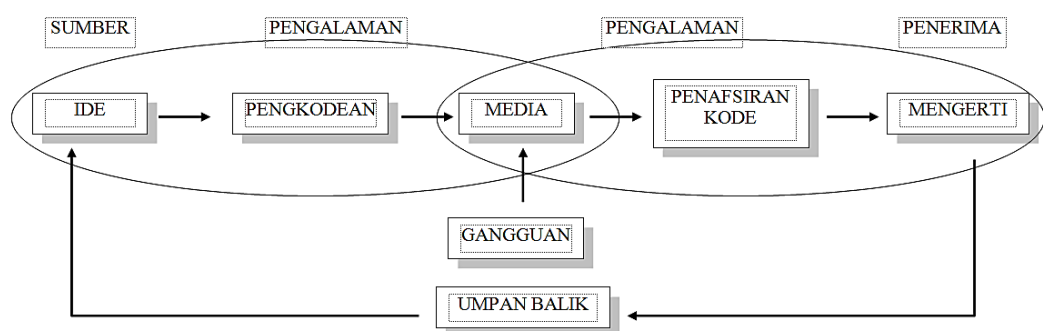
Media pembelajaran dapat digunakan dalam dua macam cara dalam proses belajar yaitu :

- a. Sebagai alat peraga atau alat bantu pembelajaran; yang dimaksud di sini adalah bahwa alat peraga digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan kepada murid-murid. Materi yang disampaikan ke murid menjadi bertambah jelas dan konkrit, hingga membuat murid menjadi bertambah mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian “sharing” yang diinginkan dalam setiap kegiatan komunikasi (termasuk komunikasi dalam proses pembelajaran) dapat dicapai. Sebenarnya pentingnya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran ini adalah merupakan akibat suatu gerakan pada tahun 1920-an di Amerika Serikat yang diberi nama “Visual Instruction” yang dilanjutkan dengan “Audio Visual Instruction Movement” yang mengajak para pendidik untuk menggunakan gambar, chart, diagram dan semacamnya bahkan sampai benda-benda yang nyata dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih konkrit untuk dimengerti oleh murid-murid.
- b. Cara kedua, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai sarana atau saluran komunikasi. Media atau alat peraga dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran, dalam hal ini terutama oleh media belajar mandiri

(self instructional materials), seperti modul, Computer Assisted Instruction (CAI) dan sebagainya. Dengan adanya kemampuan media pembelajaran sebagai sarana atau saluran komunikasi ini, maka dapat dilaksanakan inovasi dalam jaringan belajar, yaitu apa yang disebut dengan sekolah terbuka, misalnya Universitas Terbuka (UT), SMP/SMA terbuka, BJJ (Belajar Jarak Jauh) dan sebagainya. Pada hakikatnya sekolah terbuka ini memanfaatkan penggunaan media belajar mandiri (self instructional materials) untuk melaksanakan kegiatan belajar siswa dengan bimbingan yang minimal dari guru pembimbing.

Berhubung saat ini penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara tatap muka masih cukup dominan dalam sistem pendidikan di manapun juga, termasuk di Indonesia, maka cara yang pertama penggunaan media pembelajaran, yaitu sebagai alat bantu penyampaian pesan pembelajaran menjadi bertambah jelas dan konkrit, patut mendapatkan perhatian oleh semua guru disemua tingkatan pendidikan (TK, SD, SLTP, SMA, SMK bahkan juga Perguruan Tinggi). Memang penggunaan alat peraga tersebut makin diperlukan bagi anak-anak usia muda, karena makin muda usia anak, makin bersifat konkrit, berhubung dengan pengalamannya juga masih terbatas.

5. Gangguan (Noise) Dalam Pembelajaran



Gambar 37. Gangguan Berkomunikasi

Dalam komunikasi dapat dijumpai adanya gangguan (noise) yang dapat

menghalangi tercapainya “*sharing*” yang dikehendaki. Begitu juga dalam proses pembelajaran dapat terdapat “*noise*” yang dapat menghambat diserapnya pesan pembelajaran yang disampaikan oleh murid. Oleh karena itu, setiap guru harus waspada terhadap hal ini dan berusaha seoptimal mungkin menghilangkan “*noise*” tersebut. Salah satu gangguan (“*noise*”) yang dapat menghambat murid di dalam menerima pesan pembelajaran yang disampaikan adalah dari penggunaan lambang (kegiatan “*encoding*”) yang terlalu sulit dan tidak sesuai dengan medan pengalaman murid. Hal ini dapat dipersulit dan bertambah abstrak karena guru tidak menggunakan alat peraga seperti yang sudah dijelaskan di atas. Gangguan atau “*noise*” ini menjadi bertambah makin banyak, karena beberapa hal seperti : guru berbicara terlalu cepat, volumenya terlalu lemah/kuat, murid dalam keadaan capai, mengantuk, kelas ribut dan sebagainya.

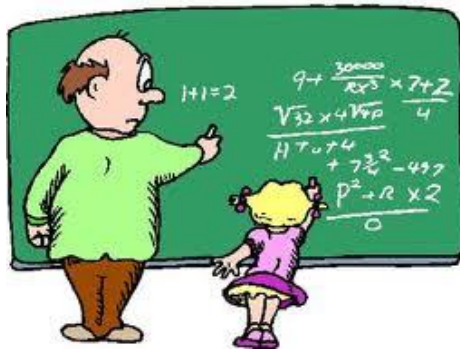
Sudah seharusnya guru sebagai komunikator berusaha sebaik-baiknya untuk mengurangi, kalau tidak dapat menghilangkan semua gangguan (“*noise*”) yang mungkin dapat dijumpai dalam penyelenggaraan kegiatan belajar dan pembelajaran.

6. Umpan Balik (*Feedback*) dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan komunikasi, termasuk kegiatan pembelajaran, terdapat satu unsur yang harus selalu diperhatikan oleh sumber atau komunikator, yaitu umpan balik (*feedback*). Umpan balik amat penting dalam kegiatan komunikasi karena yang menjadi tujuan utama kegiatan komunikasi adalah “*sharing*”, yaitu diterimanya oleh penerima (murid) pesan yang disampaikan.

Untuk itu, sementara proses komunikasi berlangsung, sumber harus selalu berusaha untuk melihat sejauh mana audience telah mencapai pesan yang disampaikan. Upaya untuk melihat sejauh mana audience telah mencapai tujuan yang diinginkan adalah dengan memperoleh *feedback* (umpan balik) dari murid sendiri.

Umpan balik (feedback) adalah semua keterangan yang diperoleh untuk menunjukkan seberapa jauh murid telah mencapai “sharing” atas pesan yang telah disampaikan. Keterangan yang dimaksud dapat diperoleh



Gambar 38. Umpan Balik

melalui berbagai cara seperti misalnya pertanyaan murid terhadap materi pelajaran yang disampaikan, jawaban murid atas pertanyaan guru, suasana kelas (seperti gaduh, sunyi, ribut dan lain-lain).

Oleh karena itu, guru tidak boleh secara satu arah saja terus menerus menyampaikan pesan pembelajaran kepada murid. Secara periodik guru harus memberikan pertanyaan kepada murid untuk memperoleh feedback tentang bagaimana atau sejauh mana mereka telah dapat menerima (sharing) tentang pesan pembelajaran yang disampaikan. Juga guru perlu melaksanakan pengamatan (observasi) secara berkelanjutan kepada bagaimana partisipasi murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Tentu saja guru harus mengambil langkah-langkah perbaikan (remedial) yang bersumber dari hasil feedback yang telah diperoleh, sehingga dengan demikian selalu terjadi peningkatan dan perbaikan dalam penyelenggaraan proses dan kegiatan belajar dan pembelajaran berikutnya.

7. Pola Komunikasi

Tubbs dan Moss mengatakan bahwa “pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh: komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan” (Tubbs, Moss, 1996:26). Di

sini kita mulai melihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur dan sistem, bagaimana orang merespon satu sama lain menentukan jenis hubungan yang mereka miliki. Dari pengertian di atas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antarmanusia atau kelompok dan organisasi.

8. Jenis pola-pola komunikasi

Menurut Joseph A.Devito (Human Communication, 1994:259) pola-pola komunikasi terdiri dari 4 jenis, antara lain:

- **Komunikasi Antar Pribadi**
Komunikasi antar pribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika". (Marhaeni Fajar, 2009:78)
- **Komunikasi Kelompok Kecil**
Michael Burgoon (Wiryanto, 2005:52) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.
- **Komunikasi Massa**
Menurut Effendy (Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, 2000:81), komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa. Media massa yang dimaksud adalah surat kabar, majalah, radio, televisi atau

film. Karena membaca surat kabar dan majalah, mendengarkan radio ataupun menonton televisi dan film umum dilakukan oleh masyarakat yang demikian banyak bahkan dapat dilakukan serempak. Menurut Joseph A Devito (Ardianto, 2004:3), komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Mengacu pada definisi di atas, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada khalayak banyak yang dilakukan dilakukan melalui media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, film dan buku.

- **Komunikasi Publik**

Komunikasi publik merupakan suatu komunikasi yang dilakukan di depan banyak orang. Dalam komunikasi publik pesan yang disampaikan dapat berupa suatu informasi, ajakan, gagasan. Sarananya, bisa media massa, bisa pula melalui orasi pada rapat umum atau aksi demonstrasi, blog, situs jejaring sosial, kolom komentar di website/blog, e-mail, milis, SMS, surat, surat pembaca, reklame, spanduk, atau apa pun yang bisa menjangkau publik. Yang pasti, komunikasi publik memerlukan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan agar pesan dapat disampaikan secara efektif dan efisien. Komunikasi publik sering juga disebut dengan komunikasi massa. Namun, komunikasi publik memiliki makna yang lebih luas dibanding dengan komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan komunikasi yang lebih spesifik, yaitu suatu komunikasi yang menggunakan suatu media dalam menyampaikan pesannya.

- **Pola Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar**

Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sebaik

mungkin. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai pembelajaran.

- Dalam proses pembelajaran, ada pola komunikasi yang biasanya terjadi. Menurut Nana Sudjana (1989), ada tiga pola komunikasi dalam proses interaksi guru-siswa, yakni komunikasi sebagai aksi, interaksi, dan transaksi.

a. Komunikasi sebagai Aksi (Komunikasi Satu Arah)

Dalam komunikasi ini, guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik pasif. Artinya, guru adalah sektor utama sebagai sumber pesan yang ingin disampaikan. Dalam hal ini, guru memiliki peran paling penting serta memikul beban yang cukup berat. Penyebabnya adalah guru harus memposisikan dirinya sebaik mungkin dalam menyampaikan pesan.

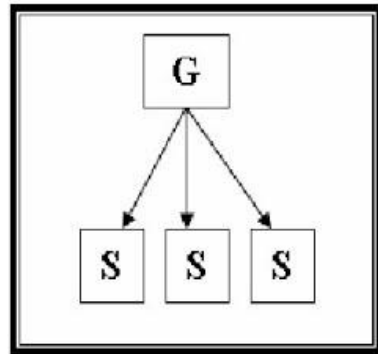
Semua materi harus terlaksana dan terorganisir dengan baik. Posisi peserta didik yang pasif mengharuskan guru terlebih dahulu mengetahui segala kekurangan dan kelemahan para peserta didiknya. Bagian dari pesan yang dianggap sulit, seharusnya lebih ditekankan dan memiliki porsi lebih dibandingkan yang lain. Ceramah pada dasarnya merupakan contoh komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Contoh komunikasi satu arah di dalam kelas adalah ketika guru memberikan arahan materi dengan metode ceramah. Ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru atau pun siswa. Guru biasanya belum merasa puas jika dalam proses

pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar jika ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak belajar.

Berikut beberapa keunggulan dan kelemahan ceramah. Ceramah merupakan metode yang “murah” dan “mudah” untuk dilakukan. Murah dalam hal ini dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain seperti demonstrasi atau peragaan. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru. Dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, metode ini memiliki kekurangan di antaranya adalah materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru. Selanjutnya adalah Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi, walaupun secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran; pikirannya melayang kemana-mana atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru tidak menarik, dan lain lain.

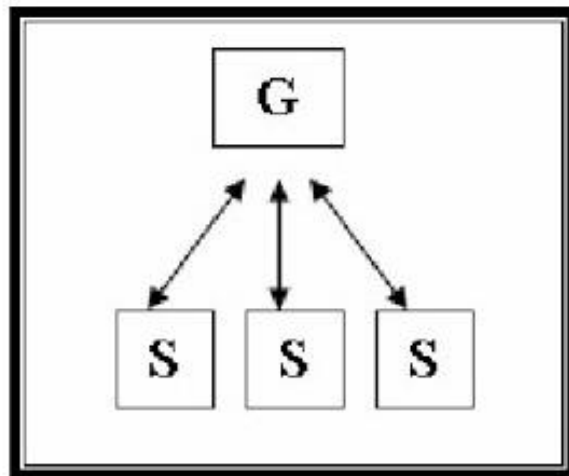
Gambaran pola ini dapat diilustrasikan sebagai berikut :



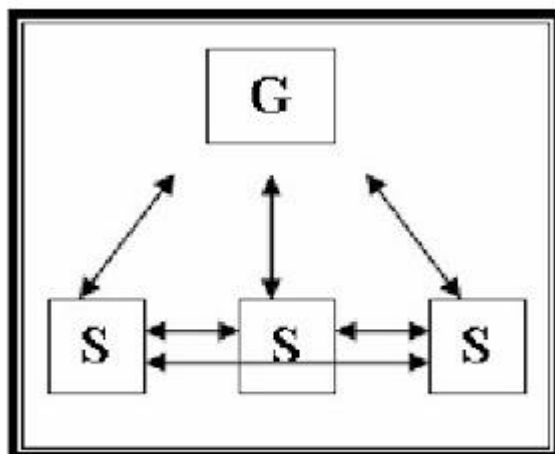
b. Komunikasi sebagai Interaksi (Komunikasi Dua Arah)

Pada komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Antara guru dan peserta didik memiliki peran yang seimbang, keduanya sama-sama berperan aktif. Di sini sudah terlihat hubungan dua arah, artinya dalam hal ini sudah disertai *feedback* atau umpan balik dari komunikan (peserta didik). Komunikasi dengan cara seperti ini dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Peserta didik dalam hal ini bisa memposisikan dirinya untuk bertanya ketika ia tidak memahami pesan yang disampaikan oleh pendidik. Mereka mulai memiliki kesempatan untuk memberi saran atau masukan ketika merasa kurang puas atas penjelasan yang diterima. Komunikasi dua arah hanya terbatas pada guru dan siswa secara individual, antara pelajar satu dengan pelajar lainnya tidak ada hubungan. Peserta didik tidak dapat berinteraksi dengan teman lainnya. Dengan kata lain, kesempatan untuk berbagi pesan serta menerima opini teman masih belum terlaksana dalam komunikasi dua arah. Kendati demikian, komunikasi ini lebih baik dari yang pertama.

Gambaran pola tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Komunikasi sebagai Transaksi (Komunikasi Banyak Arah)



Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa dengan siswa. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah pada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal,

sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini

Dalam kegiatan mengajar, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik yang memungkinkan siswa untuk belajar.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Mengamati

1. Peserta mendapatkan sebuah gambar atau tayangan video orang yang sedang belajar sebagai masalahnya.



Gambar 39. Interaksi Siswa dengan Media

2. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok
3. Peserta mengamati gambar atau tayangan video tersebut.
4. Peserta membaca buku teks materi komunikasi dalam modul kegiatan pembelajaran 2.

Aktivitas Menanya

1. Peserta mendapat rangsangan atau stimulus bertanya perihal pengertian pembelajaran berdasarkan gambar atau tayangan.
2. Peserta menyusun pertanyaan berdasarkan gambar atau video.
3. Peserta bertanya kepada fasilitator dan teman-temannya apakah dialog dalam gambar atau video itu sudah termasuk proses pembelajaran.
4. Peserta memperhatikan fasilitator yang menegaskan, apakah strategi komunikasi sudah ada atau muncul.
5. Peserta berkomentar tentang strategi komunikasi berdasarkan materi yang dibacanya di dalam modul

Aktivitas Mengumpulkan Data

1. Peserta secara berkelompok mengerjakan tugas yang diberikan fasilitator untuk diisi dalam tabel 2.1.

Format Isian 2.1.

Konsep	Deskripsi
1. Pengertian belajar	
2. Encoding	
3. Decoding	
4. Umpan balik	
5. Polakomunikasi satu arah	
6. Pola komunikasi dua arah	
7. Pola komunikasi ke berbagai arah.	

Aktivitas Mengasosiasi

Peserta menyimpulkan hasil diskusinya berdasarkan tugas-tugas yang telah diberikan.

Format Isian 2.2.

<u>Simpulan Diskusi</u>	
Kelompok	
1.	
2.	
3.	

Aktivitas Mengomunikasikan

Peserta mempresentasikan laporan hasil diskusi. Alangkah lebih baik, jika dalam bentuk tayangan infocus/LCD dengan program *Microsoft Power Point (.ppt)*

E. Latihan/Kasus/Tugas

Kerjakan tugas di bawah ini melalui lembar kerja yang telah disediakan.

Tugas:

1. Mengapa sering terjadi salah persepsi tentang suatu konsep antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran?
2. Apa yang harus dilakukan guru sebagai komunikator agar tidak terjadi salah persepsi?
3. Faktor apa saja yang dapat menjadi gangguan (noise) dalam proses pembelajaran?
4. Langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran?

Lembar Kerja

1.
.....
.....
2.
.....
.....
.....
3.
.....
.....
4.
.....
.....
5.
.....
.....

F. Rangkuman

- Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.
- hakikat komunikasi adalah penyampaian pesan dengan menggunakan lambang (simbol) tertentu, baik verbal maupun non verbal, dengan tujuan agar pesan tersebut dapat diterima oleh penerima (audience).
- Encoding adalah kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan lambang-lambang yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikator (oleh guru dalam kegiatan pembelajaran).
- Decoding adalah kegiatan dalam komunikasi yang dilaksanakan oleh penerima (audience, murid), dimana penerima berusaha menangkap makna pesan yang disampaikan melalui lambang-lambang oleh sumber melalui kegiatan encoding .
- Umpan balik (feedback) adalah semua keterangan yang diperoleh untuk menunjukkan seberapa jauh murid telah mencapai “sharing” atas pesan yang telah disampaikan.
- Ada tiga pola komunikasi dalam proses interaksi guru-siswa, yakni komunikasi sebagai aksi (komunikasi satu arah), interaksi (komunikasi dua arah), dan transaksi (komunikasi banyak arah).
- Pola komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini, guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik pasif.
- Pola Komunikasi dua arah .Pada komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan penerima aksi.
- Komunikasi banyak arah. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa dengan siswa.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....
.....
.....
.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....
.....
.....
.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....
.....
.....
.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....
.....
.....
.....

H. Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

1. Adanya perbedaan latar belakang pengalaman antara sumber dan penerima dalam menafsirkan pesan-pesan yang dikomunikasikan.
2. Menggunakan media pembelajaran .
3. Komponen-komponen komunikasi seperti sumber, pesan, penerima, media yang dapat mengganggu proses komunikasi.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, mengenal karakteristik siswa, mengemas materi pembelajaran yang sistematis, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

Evaluasi

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat.

1. Formula definisi komunikasi dengan menjawab pertanyaan "Who Says What Which Channel To Whom With What Effect?" adalah pernyataan ahli....
 - A. Harrold D. Lasswell
 - B. Wilburn Schramm
 - C. Roger
 - D. Hardjana
 - E. Herbert

2. Dalam berkomunikasi, unsur penting dalam proses pemindahan informasi adalah.....
 - A. Komunikator, Komunikan, lingkungan, pesan
 - B. Komunikator, Komunikan, gangguan, pesan
 - C. Komunikator, Komunikan, iklim, pesan
 - D. Komunikator, Komunikan, saluran, pesan
 - E. Komunikator, Komunikan, teknik, pesan

3. Efektivitas komunikasi pembelajaran tergantung kepada proses encoding dan decoding. Yang dimaksud encoding adalah....
 - A. Kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan lambang-lambang yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikan (oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran).
 - B. Kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan lambang-lambang yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikator (oleh guru dalam kegiatan pembelajaran).
 - C. Kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan lambang-lambang yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikator dan komunikan (oleh guru siswa dalam kegiatan pembelajaran).

- D. Kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikator (oleh guru dalam kegiatan pembelajaran).
 - E. Kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikator (oleh guru dalam kegiatan pembelajaran).
4. Pak Didu mempunyai informasi baru. Dia ingin memberikan suatu pesan itu kepada orang lain atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. Teknik ini disebut....
- A. Komunikasi argumentatif
 - B. Komunikasi persuasif
 - C. Komunikasi informatif
 - D. Komunikasi instruktif
 - E. Komunikasi kursif
5. Pa Sumarno adalah seorang pemimpin sebuah organisasi atau perusahaan. Dia biasanya dalam berkomunikasi cenderung instruktif atau sedikit memaksa. Teknik yang digunakan pemimpin tersebut adalah
- A. Komunikasi argumentatif
 - B. Komunikasi persuasif
 - C. Komunikasi informatif
 - D. Komunikasi instruktif
 - E. Komunikasi formatif

Jawablah soal isian di bawah ini jawaban singkat dan jelas!

1. Strategi komunikasi adalah

.....
.....
.....

2. Pola komunikasi adalah

.....

.....

.....

.....

.....

3. Pola komunikasi satu arah adalah

.....

.....

.....

.....

.....

4. Pola komunikasi dua arah adalah

.....

.....

.....

.....

.....

5. Pola komunikasi berbagai arah

.....

.....

.....

.....

.....

Pasangkan 5 (lima) konsep komunikasi pembelajaran berikut ini dengan menghubungkan kedua titik pada kolom kiri dan kanan!

Deskripsi	
1. Pembelajaran • 2. Hakekat komunikasi • 3. Decoding • 4. Encoding • 5. Feedback •	• kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan lambang-lambang yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh komunikator • penerima berusaha menangkap makna pesan yang disampaikan melalui lambang-lambang • semua keterangan yang diperoleh untuk menunjukkan seberapa jauh murid telah mencapai “sharing” atas pesan yang telah disampaikan. • proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. • penyampaian pesan dengan menggunakan lambang (simbol) tertentu, baik verbal maupun non verbal, dengan tujuan agar pesan tersebut dapat diterima oleh penerima (audience).

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. A
2. D
3. B
4. C
5. D

Penutup

Modul Strategi Komunikasi dalam pembelajaran membahas kompetensi inti pedagogik ketujuh, yaitu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Materi-materi tersebut dijelaskan lebih rinci dalam dua kegiatan belajar.

Kegiatan belajar 1 tentang strategi komunikasi yang efektif yang memuat penjelasan tentang pengertian komunikasi, komponen-komponen komunikasi, faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan strategi komunikasi, berbagai bentuk teknik komunikasi, dan bagaimana menggunakan berbagai media dalam proses komunikasi.

Sedangkan kegiatan pembelajaran 2 tentang penerapan strategi komunikasi dalam pembelajaran memuat pengertian pembelajaran, hakekat komunikasi dalam pembelajaran, proses encoding dan decoding dalam pembelajaran, peran media dalam pembelajaran, serta pola-pola komunikasi dalam pembelajaran.

Harapan kami sebagai penulis mudah-mudahan modul ini bermamfaat bagi guru, terutama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di dalam menerapkan strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran.

Glosarium

- *Communis*, ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.
- SMCR”, yaitu: *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (saluran-media) dan *Receiver* (penerima).
- Komunikator adalah manusia berakal budi yang berinisiatif menyampaikan pesan untuk mewujudkan motif komunikasinya.
- Komunikan adalah manusia yang berakal budi, kepada siapa pesan komunikator ditujukan.
- Pesan, adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.
- Verbal (*verbal communication*) antara lain: *Oral* (komunikasi yang dijalin secara lisan). *Written* (komunikasi yang dijalin secara tulisan).
- Vokal berupa: suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan, dan bahasa tulisan.
- Nonverbal (*nonverbal communication*), yaitu: *Gestural communication* (menggunakan sandi-sandi -> bidang kerahasiaan).
- Media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, di mana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya.
- Iklim Komunikasi Organisasi adalah suatu set atribut organisasi, yang menyebabkan bagaimana berjalannya subsistem organisasi terhadap anggota dan lingkungannya.
- Komunikasi formal adalah komunikasi yang mengikuti rantai komando yang dicapai oleh hirarki wewenang.
- Komunikasi informal adalah komunikasi yang terjadi diluar dan tidak tergantung pada herarki wewenang.
- Komunikasi lateral adalah sejajar antara mereka yang berada tingkat satu wewenang.
- Komunikasi satu arah, pengirim berita berkomunikasi tanpa meminta umpan balik.
- Komunikasi dua arah adalah penerima dapat dan memberi umpan balik.

Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (teori dan Praktek)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Grossberg, Lawrence, Ellan Wartella, D. Charles Whitney & J. Macgregor Wise (2006). *Media Making: Mass Media in A Popular Culture*. Second Edition. London: Sage Publications.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1994. *Panduan Penelitian Etnografi komunikasi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Joseph A.Devito. 1994:259 *Human Communication*
- McQuail, Denis (2005). *McQuail's Mass Communication Theory*. Fifth Edition. London: Sage Publications.
- Mulyana, D. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosda
- Rogers, Everett M. Rogers & D. Lawrence Kincaid (1980). *Communication Networks: Toward A New Paradigm for Research*. New York: the Free Press. <http://www.ut.ac.id>
- Tubbs, Moss, 1996:26). *Komunikasi Pribadi Antar Manusia*
- Zubair, Agustina. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta.



DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016